



MENGENAL

BIODIVERSITAS TUMBUHAN DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO-GORONTALO

(Suatu Tinjauan Ekologi Biodiversitas dan Lingkungan Danau)



SUKIRMAN RAHIM

Editor: Dewi Wahyuni K.Baderan

MENGENAL

BIODIVERSITAS TUMBUHAN

DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO-GORONTALO

(Suatu Tinjauan Ekologi Biodiversitas dan Lingkungan Danau)



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENGENAL
BIODIVERSITAS TUMBUHAN
DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO-GORONTALO
(Suatu Tinjauan Ekologi Biodiversitas dan Lingkungan Danau)

Sukirman Rahim

Editor
Dewi Wahyuni K.Baderan



**MENGENAL BIODIVERSITAS TUMBUHAN DARI GEOSITE
DANAU LIMBOTO-GORONTALO**

Sukirman Rahim

Editor:
Dewi Wahyuni K.Baderan

Desain Cover :
Ahmad Fakih

Tata Letak :
Ika Fatria Iriyanti

Ukuran :
viii, 173, Uk: 15.5x23 cm

ISBN Elektronik :
978-623-02-4216-8 (PDF)

Tahun Terbit Digital :
2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

Kata Pengantar

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis *Buku Mengenal Biodiversitas Tumbuhan dari Geosite Danau Limboto-Gorontalo* dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Buku ini disusun sebagai referensi para peneliti dan mahasiswa di bidang Ekologi, Ilmu Lingkungan, Biodiversitas, dan Konservasi Sumberdaya Alam dalam memahami keanekaragaman hayati dan manfaat yang bersumber dari tumbuhan khususnya di lingkungan Danau.

Terima kasih disampaikan secara khusus kepada Dewi Wahyuni K.Baderan yang telah memberikan inspirasi, gagasan, wawasan dan berbagai informasi dalam penyelesaian buku ini, Pemerintah Daerah yakni Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo sebagai penyandang dana penelitian dan ijin penelitian; Pemerintah Daerah (PEMDA) dari tingkat desa, Kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan ijin penelitian; Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang telah bekerjasama dalam mengidentifikasi tumbuhan Gorontalo, mahasiswa Biologi dan Pascasarjana KLH dan masyarakat lokal yang telah membantu selama pengambilan data dilapangan; serta semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Gorontalo, Januari 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	v	
Daftar Isi	vi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	2
	C. Tujuan	3
	D. Manfaat.....	3
BAB II	KAJIAN TEORI.....	5
	A. Biodiversitas.....	5
	B. Danau: Konsep dan Karakteristik.....	6
	C. Geosite	8
BAB III	EKOLOGI LINGKUNGAN DANAU LIMBOTO MORFOLOGI DAN MANFAAT	10
	A. Kondisi Lingkungan Danau Limboto	10
	B. Karakteristik Sumber Daya Perairan dan Ikan.....	12

BAB IV	BIODIVERSITAS TUMBUHAN DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO-GORONTALO	15
A.	Identifikasi Beserta Manfaat Tumbuhan di Danau Limboto	15
BAB V	PENUTUP	169
A.	Kesimpulan.....	169
B.	Saran	169
	Daftar Pustaka.....	170
	Tentang Penulis	172

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi geowisata yang cukup banyak. Bentuk geologi yang beragam menjadikan kabupaten gorontalo memiliki banyak keindahan geosite yang berpotensi sebagai objek wisata, tempat kegiatan budaya dan tempat penelitian.

Geosite adalah situs warisan geologi yang sudah ditetapkan untuk dimanfaatkan sebagai tempat geowisata, penelitian, pendidikan dan kegiatan budaya namun dengan daerah lingkup yang terbatas. Keberadaan geosite memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terjun kedunia pariwisata

Untuk mewujudkan geosite danau Limboto, perlu dilakukan kajian antara keterkaitan geosite dengan biodiversitas (keanekaragaman hayati), Danau Limboto memiliki berbagai macam spesies flora yang menunjukkan keragaman bentuk, jumlah, penampilan, spesies dan ekosistem. Keanekaragaman hayati dapat memberikan manfaat bagi kehidupan, yakni 1.) sumber plasma nutfah 2.) sebagai sumber perumahan, kesehatan dan sumber pangan 3.) sebagai manfaat ekologi

Definisi keanekaragaman hayati cukup banyak, tetapi salah satu definisi yang lebih mudah dipahami yaitu “kekayaan hidup di bumi, jutaan tumbuhan, hewan, dan mikro organisme, genetika yang dikandungnya, dan ekosistem yang dibangunnya menjadi lingkungan hidup”. Keanekaragaman hayati berkembang dari (1)

keanekaragaman tingkat gen, (2) keanekaragaman tingkat jenis dan (3) keanekaragaman tingkat ekosistem. Keanekaragaman hayati perlu dilestarikan karena didalamnya terdapat sejumlah spesies asli sebagai bahan mentah perakitan varietas-varietas unggul. Kelestarian keanekaragaman hayati pada suatu ekosistem akan terganggu bila ada komponen-komponennya yang mengalami gangguan.

Gangguan-gangguan terhadap komponen-komponen ekosistem tersebut dapat menimbulkan perubahan pada tatanan ekosistemnya. Besar atau kecilnya gangguan terhadap ekosistem dapat merubah wujud ekosistem secara perlahan-lahan atau secara cepat. Contoh adanya gangguan ekosistem, misalnya penebangan pohon di hutan secara liar dan perburuan hewan secara liar yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Dimana gangguan tersebut secara perlahan-lahan dapat merubah ekosistem sekaligus mempengaruhi keanekaragaman tingkat ekosistem.

Bencana tanah longsor atau letusan gunung berapi, bahkan dapat memusnahkan ekosistem, dan tentu juga akan memusnahkan keanekaragaman tingkat ekosistem. Indeks keanekaragaman didekati melalui pendekatan kekayaan jenis (*species richness*) dan kelimpahan jenis (*species abundance*). Kekayaan jenis ditentukan oleh banyaknya jumlah spesies di dalam suatu komunitas dimana semakin banyak jenis yang teridentifikasi maka kekayaan spesiesnya juga tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biodiversitas tumbuhan dari *Geosite* danau Limboto?
2. Apa saja potensi tumbuhan dari *Geosite* danau Limboto?

C. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi tentang bagaimana biodiversitas tumbuhan di *Geosite* danau Limboto sebagai rintisan pengembangan *Geopark* global dan berkelanjutan Provinsi Gorontalo
2. Memperoleh informasi tentang Biodiversitas yang bersumber dari tumbuhan (flora) di *Geosite* potensial danau Limboto sebagai rintisan pengembangan *Geopark* global dan berkelanjutan Provinsi Gorontalo

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan spesies, individu, manfaat tumbuhan yang bersumber dari *Geosite* potensial Danau Limboto
2. Menganalisis spesies unik, langka, memiliki manfaat terhadap kesehatan dan memiliki nilai jual tinggi tumbuhan yang bersumber dari *Geosite* potensial Danau Limboto
3. Menghasilkan karya ilmiah yang akan disampaikan pada seminar nasional, seminar internasional masyarakat *Biodiversity* Indonesia (MBI) dan akan diterbitkan di jurnal nasional maupun internasional.

D. Manfaat

Bagi pemerintah dan masyarakat:

1. Informasi mengenai biodiversitas yang bersumber dari *Geosite* potensial danau limboto yang dapat dijadikan sebagai database guna pengembangan *Geopark* berkelanjutan Provinsi Gorontalo

2. Sebagai informasi mengenai spesies langka, unik, manfaat dan nilai jual tinggi yang bersumber dari *Geosite* potensial danau Limboto

Bagi Peneliti:

1. Meningkatkan wawasan berpikir ilmiah secara sistematis dan metodologis
2. Meningkatkan etos ilmiah dan keterampilan melakukan penelitian ilmiah
3. Meningkatkan pengalaman dalam bidang penelitian ekologi dan konservasi sumber daya di wilayah *Geosite* potensial danau limboto
4. Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekologi dan keanekaragaman tumbuhan

Bab II

KAJIAN TEORI

A. Biodiversitas

Menurut Primarck (1998), keanekaragaman spesies merupakan keseluruhan jenis pada suatu ekosistem. Selanjutnya Soegianto (1994) menjelaskan bahwa keanekaragaman jenis merupakan suatu karakteristik tingkat komunitas berdasarkan organisasinya, yang dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi disusun oleh banyak jenis dengan kelimpakan jenis yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas yang disusun oleh sedikit jenis yang dominan, maka keanekaragaman jenis menggunakan Indeks *Shannon Wiener*.

Biodiversitas (Wayan: 2010) mengacu pada macam dan kelimpahan spesies, komposisi genetiknya, dan komunitas, ekosistem dan bentang alam di mana mereka berada. Definisi yang lain menyatakan bahwa biodiversitas sebagai diversitas kehidupan dalam semua bentuknya, dan pada semua level organisasi. Dalam semua bentuknya menyatakan bahwa biodiversitas mencakup tumbuhan, binatang, jamur, bakteri dan mikroorganisme yang lain. Semua level organisasi menunjukkan bahwa biodiversitas mengacu pada diversitas gen, spesies dan ekosistem. Biodiversitas juga mengacu pada macam struktur ekologi, fungsi atau proses pada semua level di atas.

Biodiversitas terjadi pada skala spasial yang mulai dari tingkat lokal ke regional dan global. Selanjutnya Krebs (2001) menyatakan

bahwa Sejarah dan kestabilan lingkungan akan meningkatkan diversitas. pemangsaan, kompetisi dan heterogenitas juga turut berpengaruh pada diversitas. Selanjutnya, Fachrul (2007) menyatakan bahwa indeks keanekaragaman merupakan parameter vegetasi yang sangat berguna untuk membandingkan berbagai komunitas tumbuhan, terutama untuk mempelajari pengaruh gangguan faktor-faktor lingkungan atau abiotik terhadap komunitas atau untuk mengetahui keadaan suksesi atau stabilitas komunitas. Karena dalam suatu komunitas pada umumnya terdapat berbagai jenis tumbuhan, maka semakin tua atau semakin stabil keadaan suatu komunitas, makin tinggi keanekaragaman jenis tumbuhannya.

Indriyanto (2006) juga mengemukakan bahwa keanekaragaman spesies yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi karena interaksi spesies yang terjadi dalam komunitas itu sangat tinggi. Suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak spesies. Sebaliknya, suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang rendah jika komunitas itu disusun oleh sedikit spesies dan jika hanya ada sedikit saja spesies yang dominan. Nilai derajat keanekaragaman (H'') suatu komunitas biasanya lebih besar dari nol. Untuk menentukan besarnya keragaman jenis tumbuhan digunakan nilai indeks Shannon- Wiener (H'). dimana apabila derajat keanekaragaman (H') dalam suatu komunitas 3 maka keanekaragaman jenis tumbuhan tinggi (Shannon-Wiener, 1963 dan Fachrul, 2007)

B. Danau: Konsep dan Karakteristik

Danau merupakan bentuk salah satu ekosistem air tawar yang berada di permukaan bumi. Secara umum danau adalah perairan

umumnya di daratan yang mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia, biota dan fungsi penting bagi pembangunan. Jika dikategorikan danau memiliki fungsi utama, yaitu fungsi sosial ekonomi, fungsi budaya dan fungsi ekologi. Jika dilihat dari fungsi sosial ekonomi, danau dijadikan sebagai tempat mencari nafkah bagi penduduk yang berada di sekitar danau. Selanjutnya fungsi budaya adalah ketika masyarakat melakukan budidaya biota disekitar danau. Kemudian fungsi ekologi yaitu danau menjadi tempat hidup bagi biota dan juga terjadinya siklus ekologi.

Danau Limboto merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo. Selain menjadi salah satu sumber daya alam, Danau Limboto juga memiliki fungsi secara ekologis yaitu menjadi tempat singgah para burung migran. Fungsi ekonomi yaitu danau limboto menjadi sumber pencarian nelayan yang hidup disekitar danau. Secara astronomi Danau Limboto terletak pada $122^{\circ} 42' 0.24''$ - $123^{\circ} 03' 1.17''$ BT dan $00^{\circ} 30' 2.035''$ - $00^{\circ} 47' 0.49''$ LU. Das Limboto merupakan bagian dari satuan Wilayah Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (SWP-DAS) Bone-Bolango yang luasnya 91.004 ha dan termasuk salah satu DAS Prioritas dari DAS kritis di SWP-Das Bone-Bolango. Danau Limboto merupakan cekungan rendah atau laguna, yang merupakan muara sungai-sungai. Diantaranya: Ritengan, Alo Puhu, Marisa, Meluopo, Biyonga, Bulota, Talubongo dan sungai-sungai kecil dari sisi selatan: Olilumayango, Ilopopala, Huntu, Hutakiki, Langgilo.

Saat ini danau limboto mengalami krisis yang sangat memprihatinkan karena mengalami proses penyusutan dan pendangkalan akibat sedimentasi yang mengancam keberadaannya di masa yang akan datang, semakin berkurangnya luasan perairan Danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi Danau sebagai kawasan penampungan air sehingga berpotensi mengakibatkan

banjir dan kekeringan di sekitar wilayah kawasan Danau bahkan di luar daerah kawasan Danau Limboto. Danau Limboto memiliki banyak fungsi dan manfaat yaitu sebagai penyedia air bersih, habitat tumbuhan dan satwa, pengatur fungsi hidrologi, pencegah bencana alam, stabilisasi sistem dan proses-proses alam, penghasil sumberdaya alam hayati, penghasil energi, sarana transportasi, rekreasi dan olah raga, sumber perikanan, sumber pendapatan, pengendali banjir, dan sebagai sarana penelitian dan pendidikan.

Menurunya luasan dan kedalaman Danau Limboto berdampak terhadap: 1) kemampuannya yang menurun dan menampung air dari sungai-sungai yang masuk kedalamnya. Akibatnya, Kawasan pesisir danau mengalami banjir yang lebih sering dan berlangsung dalam waktu yang lama. Bahkan aktivitas penduduk di lokasi banjir dilakukan dengan menggunakan perahu. Kondisi tersebut sangat rawan menyebabkan terjadinya prevelensi penyakit disebabkan lingkungan sangat kotor dan persediaan air bersih sangat terbatas; 2) menurunya produktifitas perikanan tangkap. (Hasim, 2017)

C. Geosite

Menurut National Geographic, geosite adalah tempat yang memiliki jejak rekaman penting tentang sejarah bumi, biasanya berupa batu cadas dan pasir yang bisa menjelaskan perkembangan kebumian (geologi), alam, makhluk hidup, serta budaya dari zaman purba hingga sekarang.

Secara umum Geosite adalah situs warisan geologi yang sudah ditetapkan untuk dimanfaatkan sebagai tempat geowisata, penelitian, pendidikan dan kegiatan budaya namun dengan daerah lingkup yang terbatas. Keberadaan geosite memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terjun ke dunia pariwisata.

Kabupaten gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi gorontalo yang memiliki potensi geowisata yang cukup banyak. Bentuk geologi yang beragam menjadikan kabupaten gorontalo memiliki banyak keindahan geosite yang berpotensi sebagai objek wisata, tempat kegiatan budaya dan tempat penelitian.

Pada dasarnya geosite dinilai dari relevansi ilmiah dan pendidikannya. Sedangkan aspek lain seperti budaya, pariwisata maupun spiritual menjadi nilai tambah. Dengan demikian, dalam inventarisasi tidak hanya memasukkan mana yang paling representatif, tetapi juga memperhatikan elemen geologi yang paling 'menarik'. Beberapa aspek paling sering dipertimbangkan, meliputi:

- 1) Interval kronostratigrafi regional / internasional.
- 2) Geomorfogenetik yang khas.
- 3) Keterdapatannya fosil.
- 4) Adanya elemen struktur geologi dan tektonik.
- 5) Mineral, batuan dan struktur sedimen yang unik / langka.
- 6) Menyimpan data paleogeografi untuk menjawab evolusi geologi regional.

Bab III

EKOLOGI LINGKUNGAN DANAU LIMBOTO MORFOLOGI DAN MANFAAT

A. Kondisi Lingkungan Danau Limboto

Danau Limboto merupakan danau besar yang terletak di Kabupaten Gorontalo. Danau dengan luas sekitar 3.000 hektar ini merupakan muara dari lima sungai besar, yakni Sungai Bone Bolango, Sungai Alo, Sungai Daenaa, Sungai Bionga, dan Sungai Molalahu. Pada 1950-an, Danau Limboto memiliki kedalaman hingga 27 m. Namun, saat ini kedalaman Danau Limboto tinggal sekitar 7-8 m saja. Kedalaman yang seperti ini menjadikan Danau Limboto tidak seperti danau biasanya yang berbentuk seperti kolam alami. Danau Limboto memiliki bentuk permukaan berlumpur (Julzarika dan Dewi, 2018).

Menurut sejarah geologi, Danau Limboto terbentuk sekitar 2 juta tahun silam. Sebelum terbentuk, Dataran Interior Paguyaman-Limboto itu berupa laut. Danau yang terbentuk tadinya adalah sebuah kaldera dari gunung api yang meletus ribuan tahun lalu. Selain itu, proses tektonik yang terus aktif membuat kawasan danau itu terangkat. Wilayah Gorontalo yang ditempati oleh Cekungan Air Tanah Limboto berada pada bagian lengan utara Sulawesi, dimana sebagian besar daerah ini ditempati oleh satuan batuan Gunung Api Tersier. Di wilayah bagian tengah daerah ini dijumpai dataran

rendah berbentuk memanjang yang terbentang dari arah barat-barat laut ke timur-tenggara yang diduga semula merupakan danau dengan pusatnya berada di Danau Limboto. Wilayah Cekungan Limboto dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi, yaitu: satuan morfologi pegunungan berlereng terjal, satuan morfologi perbukitan bergelombang dan satuan morfologi dataran rendah (Julzarika dan Dewi, 2018).

Danau Limboto termasuk danau tipe raw terletak di Kabupaten dan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada posisi $0^{\circ}34'57,54''0^{\circ}35'06,78''$ LU dan $122^{\circ}56'41,45''123^{\circ}00'43,94''$ BT. Danau Limboto mempunyai luas permukaan air 2.900 ha dengan kisaran kedalaman antara 1-5 m dan rata-rata kedalaman 2,0 m. Sumber air Danau Limboto berasal dari 20 sungai dan empat sungai di antaranya merupakan sungai besar, yaitu Sungai Bionga, Sungai Molalahu, Sungai Alo-Pahu, dan Sungai Meluopo. Sungai Topadu merupakan satu satunya saluran pengeluaran air danau yang bermuara di laut Teluk Tomini dengan panjang sungai sekitar 15 km (Ismail, 2006).

Ekosistem Danau Limboto mempunyai komponen biotik dan abiotik antara lain :

1. Komponen Biotik

Komponen biotik merupakan komponen yang berupa makhluk hidup, yaitu makhluk hidup yang berada di Danau Limboto diantaranya beberapa tumbuhan dan hewan. Beberapa komponen biotik yang berada di lingkungan Danau Limboto antara lain berbagai tumbuhan *Asteraceae*, *Amaranthaceae*, *Commelinaceae*, *Cyperaceae* dan masih berbagai macam jenis ikan, molluska dan hewan lain yang hidup disekitaran Danau Limboto.

2. Komponen Abiotik

Komponen abiotik merupakan komponen-komponen yang sangat mempengaruhi kelangsungan berbagai makhluk hidup yang ada disekitar ekosistem Danau Limboto. Komponen abiotik yang dimiliki oleh ekosistem Danau Limboto yaitu air, tanah, daratan, pasir, suhu, kelembaban, udara, derajat keasaman (pH), cahaya matahari dan bebatuan.

B. Karakteristik Sumber Daya Perairan dan Ikan

1. Morfometri dan Hidrologi Danau

Danau Limboto berdasarkan atas klasifikasi Ramsar mengenai lahan basah (*wetland*) merupakan danau tipe rawa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003), sedangkan berdasarkan atas proses terbentuknya Danau Limboto merupakan danau tipe genangan (Whitten *et al.*, 1987). Menurut klasifikasi Schmidt Ferguson, Danau Limboto termasuk dalam tipe iklim C dengan kisaran suhu antara 22,2-33,3°C. Musim hujan terjadi antara bulan Desember sampai April dengan kisaran curah hujan berkisar antara 1.320 sampai 1.680 mm/tahun (Ismail, 2006). Air masuk danau mulai bulan September sampai Desember dan keluar danau mulai bulan Mei sampai Agustus.

Danau Limboto sebagai ekosistem lahan basah secara ekologi merupakan ekosistem yang penting untuk konservasi keragaman jenis dan keanekaragaman genetik di alam. Lahan basah di alam, diketahui mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi, penting dalam proses penahan laju sedimentasi, erosi dan pengendalian banjir, serta pengaturan kualitas air dengan mereduksi bahan-bahan pencemar sehingga lahan basah berfungsi juga sebagai cadangan air dan stabilitas iklim

secara global. Lahan basah bagi masyarakat sekitar dapat menghasilkan produksi dari sumber daya perikanan, pertanian, dan kehutanan. Akhir-akhir ini penyempitan lahan basah telah terjadi di berbagai daerah yang disertai kerusakan fisik dan biologis ekosistemnya (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003).

Lahan basah merupakan habitat yang penting bagi organisme perairan dalam sebagian daur hidupnya yang menggunakan ekosistem lahan basah sebagai tempat hidup seperti ikan sidat (*Anguilla marmorata*) yang beruaya ke laut dalam pemijahannya. Danau Limboto sebagai lahan basah juga berfungsi sebagai tempat untuk berkembang biak, berlindung, mencari makan, pemijahan, serta sebagai tempat untuk kehidupan ikan (Krismono dan Kartamihardja, 2010).

2. Tingkat Kesuburan Perairan

Danau Limboto termasuk perairan yang subur (eutrofik) dengan kandungan ortofosfat (P-PO₄) rata-rata 1.428 mg/L (Krismono *et al.*, 2009). Perairan danau yang relatif dangkal dengan kandungan nutrisi yang tinggi memacu pertumbuhan makrofita. Potensi produksi ikan di suatu perairan danau dapat diukur dari kandungan klorofila yaitu pigmen hijau yang terdapat di dalam tumbuhan yang dapat mengubah cahaya matahari menjadi energi kimia dalam proses fotosintesis. Kandungan klorofil-a di Danau Limboto berkisar antara 6.338-38.803 mg/m³ dengan rata-rata 16.886 mg/m³. Berdasarkan atas nilai klorofil-a tersebut. Potensi produksi ikan Danau Limboto ditaksir antara 151.678-752.479 kg/ha/tahun dengan rata-rata 355.013 kg/ha/tahun.

3. Aspek Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat pesisir danau cukup beragam, antara lain petani, pedagang, pengrajin, PNS, tukang, karyawan, nelayan, dan buruh. Persentase terbesar didominasi oleh masyarakat petani dan nelayan, di mana masing-masing mencapai 46,1 dan 16,7%. Jumlah nelayan di Danau Limboto mencapai 1.454 RTP yang tersebar hampir di selingkar danau, khususnya di Desa Payunga, Iluta, Lemehe Timur, Bua, Hungaluwa, Barakati, dan Dembe. Di desa-desa tersebut jumlah rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan mencapai 30-64% dari total rumah tangga. Nelayan di Danau Limboto merupakan nelayan yang berusia antara 14-51 tahun, komposisi terbesar adalah nelayan yang berusia antara 25-44 tahun (68,5%). Hal ini menggambarkan bahwa usia nelayan termasuk usia produktif, yang berarti bahwa usia muda pada umumnya relatif lebih ekonomis dan aktif dalam mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan atas tingkat pendidikan, sebagian besar nelayan di Danau Limboto hanya berpendidikan setingkat SD (61,5%). Sisanya yaitu 30,8% memiliki pendidikan setingkat SLTP dan SLTA, dan 7,7% nelayan yang tidak mengikuti pendidikan formal. Pendapatan usaha penangkapan ikan di Danau Limboto berkisar antara Rp.10.000-180.000,-/RTP/hari.

Bab IV

BIODIVERSITAS TUMBUHAN DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO- GORONTALO

A. Identifikasi Beserta Manfaat Tumbuhan di Danau Limboto

4.1 Benteng Otanaha

Hasil penelitian ini menemukan 50 tumbuhan yang tersebar di Benteng Otanaha. Akan tetapi dari 50 tumbuhan tidak semuanya dapat diidentifikasi sampai ke tingkat spesies, tidak dapat di deskripsikan karena tumbuhan tersebut masih tahap *feeding*. Biodiversitas spesies uni, langka, memiliki nilai ekowisata yang tinggi sehingga dapat menjadikan *Geosite* Benteng Otanaha

1. *Salvia riparia*

Morfologi. *Salvia riparia* merupakan tumbuh tegak, tinggi 20-90 cm, batang bersegi empat, bercabang. Daun tunggal, panjang pangkal daun 1-6 cm, helaian daun bentuknya bulat telur sampai memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, tulang daun menyirip, panjang 3-10 cm, lebar 2-6,5 cm, warnanya hijau tua. Bunga majemuk, 2-16 kuntum tumbuh melingkar menjadi karangan bunga berbentuk tandan yang panjangnya 10-30 cm, berwarna putih. Buahnya lonjong, kecil. *Salvia riparia* disajikan pada gambar 4.1



Gambar 4.1. *Salvia riparia*

Manfaat. Pemakaian luar: *Salvia riparia* secukupnya dicuci bersih lalu digiling halus sampai seperti bubur. Dipakai untuk mengurap bagian tubuh yang sakit. Sedangkan untuk pemakain dalam dengan dosis yang tepat dapat menyembuhkan penyakit bisul, panas tinggi dan demam karena mengandung sifat kimia dan efek farmakologis.

2. *Phyllanthus urinaria*

Morfologi. *Phyllanthus urinaria* atau yang dikenal dengan nama daerah Menira memiliki Susunan daun bersirip genap, satu tangkai terdiri dari daun majemuk, ukuran kecil, berbentuk lonjong. Bunganya hijau muda. Buahnya kotak, bulat pipih, licin, bergaris tengah 2-2,5 mm. Bijinya kecil, keras, bentuk ginjal, berwarna cokelat. *Phyllanthus urinaria* disajikan pada gambar 4.2



Gambar 4.2. *Phyllanthus urinaria*

Manfaat. Meniran mengandung filantin, hipofilantin, zat tanin, mineral (kalium), dan damar. Kalium dan filantin berkhasiat menghancurkan batu dan melancarkan air seni (diuretik). Filantin dan hipofilantin berkhasiat hepatoprotektor, melindungi sel hati dari zat toksik. Tanaman meniran diketahui mampu mendongkrak daya tahan tubuh. Beberapa efek farmakologis meniran yaitu sebagai antiradang, pereda demam (antipiretik), peluruh kencing, peluruh dahak, peluruh haid, menerangkan penglihatan, dan penambah nafsu makan.

3. *Eragrostis amabilis*

Morfologi. Tanaman ini mempunyai rumpun yang rapat dan bentuknya melebar keatas. Tinggi masing-masing buluh sampai 60 cm. batangnya bulat silindris, semakin kebawah semakin berongga. Pelepahnya berbulu panjang dan jarang terdapat pada tepinya. Permukaan daunnya agak kasar. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar dengan ukuran 0,2-0,7 cm. Percabangannya halus sekali dan banyak, menyusun terpusar. Cabang-cabang bunganya semakin keatas semakin pendek membentuk sudut. Bulir-bulirnya

halus, bentuknya agak pipih, bertangkai pendek, warnanya hijau muda atau hijau keunguan. Dalam setiap bulir terdapat 4-10 biji yang menyusun saling menutupi. Bunga berbentuk malai, bulir bertangkai pendek berwarna keunguan. Sekam memiliki bulu yang panjang, kepala sari berwarna ungu, tangkai putiknya. Sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau keunguan, tinggi 30 cm-60 cm, ruas 5 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau tua, permukaan berbulu halus. Bunga malai, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina. *Eragrostis amabilis* disajikan pada gambar 4.3



Gambar 4.3. *Eragrostis amabilis*

Manfaat. Selain sebagai pakan ternak, rumput ini dapat berfungsi sebagai elemen lanskap yang berfungsi sebagai tanaman hias, dan bersifat ornamental dalam taman, karena karakter perbungaannya dan warna bunganya sehingga dapat ditangkap mata secara langsung.

4. *Tridax procumbens*

Tridax procumbens memiliki nama local Gletang **Morfologi.** Herba menahun, dengan akar tombak dan menjalar pada

pangkalnya. Batang tegak serong ke atas, 0,2-0,8 m, bercabang, bulat, sering keungan, berambut panjang. Daun oppositus, bertangkai, helaian lanceolatus sampai ovatus, tepi bergerigi kasar hingga berlekuk menyirip dan permukaan berambut. Bunga letaknya terminalis (di ujung). Termasuk bunga inflorescentia cymosa (majemuk berbatas) dengan tipe dichasium (anak payung menggarpu). Tangkai bunga berambut. Buah keras bersegi, coklat tua atau hitam. *Tridax procumbens* disajikan pada gambar 4.4



Gambar 4.4. *Tridax procumbens*

Manfaat. Daun bisa digunakan untuk menyembuhkan diare, disentri, antidiabetes, asam urat dan mencegah rambut rontok. Khasiat yang terkenal adalah mampu menghilangkan rasa nyeri, kaku, dan pembengkakan di persendian karena rematik, asam urat, memperbaiki metabolisme fungsi hati dan ginjal, serta meningkatkan stamina tubuh. Juga penyakit osteoarthritis, arthritis rematoid, arthritis gout, diare dan desentri. Ekstrak daunnya juga bisa menurunkan tekanan darah dan denyut jantung, mengobati hipertensi. Bisa menstimulasi penyembuhan luka. Karena zat-zat herbalnya tidak beracun, maka aman dikonsumsi bagi penderita gangguan hati dan ginjal. Apalagi tumbuhan liar ini juga kaya

mineral seperti kalium, magnesium, dan kalsium yang baik untuk tubuh.

5. *Spermacoce articularis*

Morfologi. Tanaman herba dengan tinggi kurang dari 1 meter. Daun berwarna hijau tua dengan pertulangan yang tidak terlalu jelas. Batang berwarna hijau tanpa stipula. Bunga bulat berwarna hijau dengan permukaan atas berwarna kemerahan.

Manfaat. Bagian tanaman berupa batang dan daun digunakan sebagai obat diare tradisional. *Spermacoce articularis* disajikan pada gambar 4.5



Gambar 4.5. *Spermacoce articularis*

6. *Eleusine indica*

Eleusine indica memiliki nama local Rumput **Morfologi.** Akar Rumput Belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.) memiliki system perakaran serabut. Akar rumput membentuk tali halus. Akar serabut yang kecil-kecil memiliki percabangan yang sangat banyak, selain itu juga memiliki bulu yang halus. Batang membentuk rumpun yang kokoh dengan perakaran yang lebat. Tumbuh tegak atau ada kalanya merambat. Membentuk cabang. Sering membentuk akar pada buku terbawah. Tingginya 12-85 cm. Memiliki helai daun

panjang. Bentuk garis. Bagian pangkal tidak menyempit. Ujungnya runcing atau tegak tumpul. Pada pangkalnya selalu terdapat beberapa rambut panjang. Bunga tegak atau condong ke samping. Dengan dua sampai tujuh bulir yang tumbuh menjari (digitatus) pada ujung batang. Bulir lainnya (nol sampai tujuh) tumbuh di bawah atau tersebar atau rapat satu sama lain. Sumbu bulir lurus dan rata-rata 2,5-15 cm panjangnya. Muncul di ujung batang. Buah berbentuk elips meruncing. Benang sarinya berwarna kekuning-kuningan. Mempunyai rambut-rambut papus putih menyerupai perak. Buah sangat ringan. Memiliki putik. Biji berwarna putih. Biji berbentuk bulat seperti telur. Biji tidak keras. Biji ringan. Biji tua berwarna kuning kecoklatan. g tabungcorolla 6-10 mm, panjang lobus 2 mm; kapsul globose menjadi ellipsoid, panjang 2-2,5 mm. *Eleusine indica* disajikan pada gambar 4.6



Gambar 4.6. *Eleusine indica*

Manfaat. Rumput ini memiliki beberapa manfaat diantaranya digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit epilepsi, autisme, penyakit ginjal serta mampu menambah daya tahan berfikir otak sehingga bisa meningkatkan kecerdasan.

7. *Alternanthera philoxeroides*

Morfologi. Terna menahun, merayap atau melata, dengan panjang 50-75 cm. Batang silindris, basah berongga, beruas-ruas, dan berwarna hijau keunguan. Daun tunggal, duduk bersilang berhadapan, bertangkai pendek, dan berwarna ungu atau hijau keunguan. Helaian daun berbentuk lonjong sampai lanset, panjang 1-6 cm dan lebar 0,5-3 cm, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip tegas, dan permukaannya licin. Bunga majemuk, berbentuk tandan, berwarna putih gading, terletak di ujung batang, dengan panjang mencapai 30 cm, kelopak bunga (berwarna hijau, berbentuk bintang, dan berlekuk 5), dan mahkota bunganya halus mengelilingi cawan bunga tempat benangsari dan putik dengan diameter 2-3 mm. Biji berbentuk lanset, kecil, dan berwarna coklat. Akar serabut dan berwarna putih kekuningan. Ekologi: Bayam dempo merupakan tumbuhan liar yang dapat dijumpai di pinggir jalan, dekat parit, tepi sungai atau tempat-tempat yang becek. Jenis ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian tempat 100-1.500 m dpl. *Alternanthera philoxeroides* disajikan pada gambar 4.7



Gambar 4.7. *Alternanthera philoxeroides*

Manfaat. Daun dan herba/seluruh bagian tumbuhannya mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol yang yang berguna untuk mengobati memar dan peluruh air seni/kencing (diuretik).

8. *Euphorbia hirta*

Morfologi. Akar termasuk ke dalam sistem perakaran tunggang. Batang memiliki ruas-ruas. Batang berbentuk bulat silinde. Batang memiliki warna merah sedikit keunug-unguan. Batang patikan memiliki bulu-bulu halus diseluruh permukaannya. Pangkal batang tumbuh ke atas. Percabangan batang selalu mengarah keluar. Daun berukuran kecil, tunggal, saling berhadapan. Bunga muncil di ketiak daun, berukuran kecil dan memiliki jumlah yang banyak. *Euphorbia hirta* disajikan pada gambar 4.8



Gambar 4.8. *Euphorbia hirta*

Manfaat. Tumbuhan ini mengandung natrium, kalium, kalsium, dan litium. Selain itu, tanaman yang sering dianggap gulma mengganggu ini kaya akan vitamin C, fenolik, dan beta-karoten sehingga dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya

asma, nyeri pada perut, bisa gigitan ular serta mampu menyembuhkan kulit.

9. *Amaranthaceae*

Morfologi. Habitus shrub dengan daun berwarna hijau berukuran kecil berbentuk oval memanjang. Pertulangan daun ada namun tidak terlalu jelas. Batang berwarna hijau kecoklatan. Bunga berbentuk bulat dengan bentuk globular keemasan. *Amaranthaceae* disajikan pada gambar 4.9



Gambar 4.9. *Amaranthaceae*

10. *Euphorbia hirta*

Euphorbia hirta atau yang dikenal dalam bahasa gorontalo tabulotutu mempunyai **Morfologi** Akar termasuk ke dalam sistem perakaran tunggang. Batang memiliki ruas-ruas. Batang berbentuk bulat silinde. Batang memiliki warna merah sedikit keunug-unguan. Batang patikan memiliki bulu-bulu halus diseluruh permukaannya. Pangkal batang tumbuh ke atas. Percabangan batang selalu mengarah keluar. Daun berukuran kecil, tunggal, saling berhadapan. Bunga muncul di ketiak daun, berukuran kecil dan memiliki jumlah yang banyak.

Manfaat Tumbuhan ini mengandung natrium, kalium, kalsium, dan litium. Selain itu, tanaman yang sering dianggap gulma mengganggu ini kaya akan vitamin C, fenolik, dan beta-karoten sehingga dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya asma, nyeri pada perut, bisa gigitan ular serta mampu menyehatkan kulit. *Euphorbia hirta* disajikan pada gambar 4.10



Gambar 4.10 *Euphorbia hirta*

11. *Thuarea involuta*

Morofologi. Habitus herba, daun memanjang berwarna hijau. Batang bulat berwarna hijau dengan sedikit bulu halus berwarna putih. Manfaat dari tanaman ini belum diketahui pasti, karena kurangnya literature. *Thuarea involute* disajikan pada gambar 4.11



Gambar 4.11 *Thuarea involute*

12. *Clavaria sp.*

Morfologi. Bentuk hifa memanjang berwarna kuning. Melekat pada batu dengan bagian bawah berwarna kecoklatan. Manfaat tumbuhan ini belum diketahui. *Clavaria sp.* Disajikan pada gambar 4.12



Gambar 4.12 *Clavaria sp.*

13. *Euphorbia prostrata*

Morfologi. Perawakan herba dengan panjang sekitar 20 sentimeter, terkadang berwarna ungu. Daunnya berbentuk oval dengan tepi bergigi halus. Bunga memiliki kelopak putih di sekitar bunga yang sebenarnya. Ada empat bunga jantan dan satu bunga betina, yang berkembang menjadi buah. *Euphorbia prostrata* disajikan pada gambar 4.13



Gambar 4.13 *Euphorbia prostrata*

Manfaat. Tumbuhan ini dapat digunakan dalam perawatan, kontrol, pencegahan dan perbaikan penyakit, kondisi dan gejala dari sembelit, infeksi cacing, penyakit usus, diare dan kembung.

14. *Sida rhombifolia*

Morfologi. Habitus berupa semak, berbentuk bulat, sifat permukaan memperlihatkan berkas-berkas daun, arah tumbuh tegak lurus, percabangan monopodial, sifat cabang sirung pendek, arah tumbuh cabang condong ke atas. Daun tunggal, susunan duduk daun berhadapan berseling (*folia disticha*), bangun daun (*ovatus*), ujung daun runcing, tipe pangkal daun tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang 1,5-4 cm, lebar 1-1,5, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah warnanya lebih muda. Bunga tunggal berbentuk corong dan berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, Buah berupa buah kendaga, buah muda berwarna hijau, buah tua berwarna hitam. Biji berbentuk bulat, kecil dan berwarna hitam. *Sida rhombifolia* disajikan pada gambar 4.14



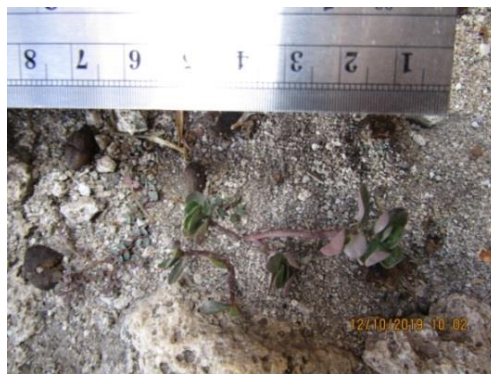
Gambar 4.14 *Sida rhombifolia*

Manfaat. Bagian akar, batang dan daun dalam keadaan segar dan dikeringkan *Sida rhombifolia* L. yaitu memiliki khasiat sebagai

antiradang, penghilang nyeri (analgesik), peluruh kencing (diuretik), peluruh haid, pelembut kulit, merangsang enzim pencernaan, mempercepat pematangan bisul, dan peluruh dahak (ekspektoran). Kandungan kimia daun *Sida rhombifolia* L. mengandung alkaloid, kalsium oksalat, tanin, saponin, fenol, asam amino, dan minyak atsiri. Batang mengandung kalsium oksalat dan tanin. Akar mengandung alkaloid, steroid, dan efedrine.

15. *Portulaca oleracea*

Morfologi. Tumbuhan mempunyai ukuran 10-30 cm merayap. Batang tanaman krokot berbentuk bulat dan bertekstur lunak berair dengan warna hijau kadang ada yang merah dengan ukuran yang kecil. Daun tanaman krokot mempunyai bentuk lonjong berair, berwarna hijau dengan ukuran kurang dari 1 cm. Bunga tanaman krokot berwarna putih dengan mahkota bunga berwarna kuning. Biji tanaman krokot bulat kecil-kecil berwarna hitam. *Portulaca oleracea* disajikan pada gambar 4.15



Gambar 4.15. *Portulaca oleracea*

Manfaat. Tanaman krokot mengandung omega tiga, asam linolenat, KCl, KSO₄, KNO₃, nicotinic acid, tanin, saponin, vitamin

A, B, C, l-noradrenalin, noradrenalin, dopamin, dan dopa sehingga baik untuk pengobatan penyakit disentri, diare akut, usus buntu, radang payudara, wasir berdarah, reumatik, keputihan, saluran kencing, hepatitis, dan sesak nafas.

16. *Calotropis gigantea*

Morfologi Daun biduri berupa daun tunggal, berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul dan pangkal berlekuk, serta tepi daun rata. Daun berwarna hijau keputih-putihan, berukuran panjang 8-30 cm dan lebar 4-15 cm. Daun memiliki tangkai pendek dan pertulangan menyirip. Permukaan atas daun berambut tebal saat muda dan berangsur-angsur hilang ketika tua. Bunga Biduri majemuk dengan bentuk payung yang tumbuh di ujung ranting (terminal) atau di ketiak daun. Tangkai bunga panjang (3-5 cm) dengan kelopak terbentang dan taju bulat telur, berbulu halus, dan berwarna hijau, serta memiliki daun pelindung sempit. Benang sari membentuk tabung dan kepala putik lebar, bersegi lima. Mahkota bunga berbentuk bulat telur, berwarna putih atau putih keungu-unguan dengan diameter 4-4,5 cm. Buah Biduri berbentuk bulat telur memanjang menyerupai bumbung dengan ujung yang berbentuk kait dan berwarna hijau. Buah berukuran panjang 9-10 cm. Bijinya kecil, lonjong, pipih, berwarna cokelat, berambut pendek dan tebal. Biji memiliki umbai rambut serupa sutera panjang, sehingga biji bisa diterbangkan oleh angin. Biduri dapat diperbanyak dengan biji. *Calotropis gigantea* disajikan pada gambar 4.16



Gambar 4.16. *Calotropis gigantea*

Manfaat. Pemanfaatan biduri yang umumnya diketahui di Indonesia adalah sebagai tanaman obat-obatan (herbal) terutama pada bagian kulit akar, daun, getah, dan bunga. Sedangkan getahnya mengandung racun. Daun tanaman biduri mengandung saponin, flavonoida, polifenol, tanin, dan kalsium oksalat. Bagian daun digunakan obat herbal untuk mengobati kudis, luka kulit, bisul (furunculus), sariawan, gatal pada cacar air (varicella), campak (measles), demam, dan batuk. Akar Biduri mengandung saponin, sapogenin, kalotropin, kalotoksin, uskarin, kalaktin, gigantin, dan harsa. Bagian ini dapat dimanfaatkan untuk mengobati demam, perut terasa penuh, kaki pegal dan lemas, gigitan ular beracun, bisul (furunculus), dan Penyakit kulit lainnya. Batang mengandung tanin, saponin, dan kalsium oksalat.

17. *Pennisetum purpureum*

Morfologi. Habitus shrub dengan batang bulat berkayu dapat mencapai diameter 3 cm, akar yang tumbuh pada buku-buku serta memiliki daun memanjang berwarna hijau yang agak berbulu. *Pennisetum purpureum* disajikan pada gambar 4.17



Gambar 4.17. *Pennisetum purpureum*

Manfaat. Sebagai pakan ternak, bahan baku pembuatan kompos, mencegah erosi, dan menangkal angin pada tanaman budidaya.

18. *Athyrium esculentum*

Morfologi. Habitus shrub dengan akar yang gemuk. Tangkai berwarna hijau dan agak halus, dengan panjang 20-50 cm. Pada daun 2 – 3 pinnate, 5-3 menyirip, dan panjangnya 50-80 cm. yang pinnules berbentuk pisau pembedah dengan panjang 2-5 cm dan agak kasar bergerigi. Para sori yang dangkal, diatur di pasang di sisi pembuluh darah atau veinlets. *Athyrium esculentum* disajikan pada gambar 4.18



Gambar 4.18 *Athyrium esculentum*

Manfaat. Daun muda jauh lebih diinginkan dan dimakan di semua bagian baik mentah atau dimasak. Mereka digunakan sebagai sayuran, atau sebagai bahan minuman. Mereka adalah sumber kalsium yang adil, yang sangat baik sumber fosfor dan sumber yang baik dari besi serta mengandung vitamin B. Di Filipina daun muda digunakan dengan gula, karena baik untuk hemoptisis dan batuk biasa.

19. *Vernonia cinerea*

Morfologi. Tumbuh tegak mencapai tinggi 20 sampai 100 cm. Tanaman ini sanggup hidup sampai ketinggian 1300 m di atas permukaan laut. Batangnya memiliki rambut-rambut halus dan banyak bercabang. Daun sawi langit berbentuk daun tunggal, tumbuh selang-seling, berbentuk bulat oval memanjang, dan panjangnya sekitar 2 sampai 7 cm serta memiliki lebar 0,5 sampai 2,5 cm. Daun sawi langit memiliki gerigi-gerigi yang tidak beraturan, permukaan atas dan bawah yang berambut halus, serta bertangkai pendek. Seperti yang sudah disinggung di atas, bunga sawi langit berwarna ungu lumayan terang, dan muncul secara berkelompok (sekitar 5 sampai 20 kuntum). Biji sawi langit keras dan berbentuk bulat oval. *Vernonia cinerea* disajikan pada gambar 4.19



Gambar 4.19. *Vernonia cinerea*

Manfaat. Tanaman sawi langit sering dimanfaatkan sebagai herbal untuk membantu mengatasi demam, panas, disentri, batuk, hepatitis, kelelahan, dan insomnia. Di samping itu, manfaat sawi langit juga sebagai obat luar, misalnya untuk membantu menyembuhkan bisul, luka memar, luka digigit ular, dan keseleo. Berbagai kandungan zat yang dimiliki tanaman sawi langit berperan dalam khasiatnya sebagai herbal.

20. *Ruellia tuberosa*

Morfologi. Habitus herba tegak dengan tinggi bisa mencapai 1 m dan memiliki banyak percabangan. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul, tipis, permukaan daun rata, berwarna hijau, tepi daun rata, tulang daun menyirip. Batang segiempat, berwarna hijau keunguan, permukaan tertutup rambut yang halus dan pendek. *Ruellia tuberosa* disajikan pada gambar 4.20



Gambar 4.20 *Ruellia tuberosa*

Bunga berwarna ungu, putik putih keunguan, kelopak bunga berwarna hijau, buah berbentuk tabung dengan ujung meruncing. buah muda berwarna hijau, sedangkan buah yang sudah masak

berwarna coklat yang jika sudah masak akan terkena air dan meletus.

Manfaat. Tanaman liar ini berkhasiat obat alami dalam membantu mengurangi peradangan, panas demam, nyeri, asma, impotensi pria, dan diabetes. Hal ini juga dapat membantu mengurangi gas dalam sistem pencernaan, dan meredakan sakit perut yang terkait. Akarnya digunakan untuk mengobati sakit perut, sakit gigi, pilek, heartburn, hipertensi, infeksi saluran kemih dan diabetes. Secara tradisional, bubuk akar (setelah dijemur sampai benar-benar kering dibawah terik matahari) digunakan untuk menyembuhkan luka lambung dan usus dua belas jari. Akarnya juga dapat dibuat untuk mengobati batu ginjal dan infeksi saluran kemih.

21. *Chromolaena odorata*

Morfologi. Daunnya berbentuk oval, bagian bawah lebih lebar, makin ke ujung makin runcing. Panjang daun 6-10 cm dan lebarnya 3-6 cm. Tepi daun bergerigi, menghadap ke pangkal. Letak daun juga berhadap-hadapan. Karangan bunga terletak di ujung cabang (terminal). Setiap karangan bunga terdiri atas 20-35 bunga, warna bunga pada saat muda kebiru-biruan, semakin tua menjadi coklat. Krinyu memiliki batang yang tegak, berkayu, ditumbuhi rambut-rambut halus, bercorak garis-garis membujur yang paralel, tingginya mencapai 100-200 cm, bercabang-cabang dan susunan daun berhadapan. *Chromolaena odorata* disajikan pada gambar 4.21



Gambar 4.21 *Chromolaena odorata*

Manfaat. Sebagai pestisida alami, menghentikan pendarahan dengan cepat baik pada luka iris maupun luka karena benturan. Selain itu bisa digunakan untuk mengobati kista, kolesterol, kanker serviks, malaria, vertigo dan dapat dijadikan sebagai antioksidan.

22. *Ficus montana*

Morfologi. Spesimen masih berupa seedling dengan daun berwarna hijau mengkilap, pertulangan daun jelas. Batang hijau dengan tekstur berkayu. Sering dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Namun untuk informasi farmakologi masih minim literature. *Ficus Montana* disajikan pada gambar 4.22



Gambar 4.22. *Ficus Montana*

23. *Dendrobium crumenatum*

Morfologi. *Dendrobium crumenatum* merupakan anggrek epifit dengan tinggi batang antara 30-57,8 cm. Tanaman anggrek ini memiliki pertumbuhan batang yang padat dengan tipe batang sejati dan membentuk pseudobulb. Bentuk batang unguiculate, berwarna hijau gelap dan tidak mempunyai lekukan pada batang dewasa. Selain itu tanaman ini memiliki batang yang tumbuh menggantung. Daun berbentuk memanjang dengan ujung daun terbelah. Helaian daun memiliki upih daun membalut batang. Warna permukaan atas daun hijau gelap. Warna tepi daun yang masih muda hijau. Tekstur permukaan daun rata dan daun membentuk simetri. Titik tumbuh daun di sepanjang batang batang dan berstuktur tebal. Panjang daun antara 3,2-5,8 cm, sedangkan lebarnya 1,6-2,3 cm. Bunga berwarna putih dengan corak polos dan labelum berwarna putih. Tipe sepal yaitu lanset dan petal yaitu bentuk pedang. Bunga tunggal atau soliter dengan titik tumbuh bunga di ruas-ruas atau di ketiak daun dan tidak berbau. Ukuran panjang bunga 4,3 cm dan lebar 4,5 cm. *Dendrobium crumenatum* disajikan pada gambar 4.23



Gambar 4.23. *Dendrobium crumenatum*

Manfaat. Sebagai tanaman hias dan juga getah dari daun/umbi bisa digunakan sebagai obat tetes telinga serta radang telinga bagian dalam.

24. *Lepisanthes rubiginosa*

Morfologi. Habitus pohon dengan tinggi mencapai 12 meter dengan diameter lebih dari 20 cm. daun berwarna hijau dengan tipe alternate sedikit berbulu. Bunga berwarna putih kekuningan. Buah berwarna merah. Batang keras dengan warna kulit batang berwarna putih kecoklatan. *Lepisanthes rubiginosa* disajikan pada gambar 4.24



Gambar 4.24. *Lepisanthes rubiginosa*

Manfaat Bagian akar dan daun digunakan dalam pengobatan tradisional namun literatur yang tersedia masih sedikit.

25. *Bougainvillea glabra*

Manfaat Bunga kertas mempunyai beberapa bahan kimia yang terkandung seperti betadin, saponin, dan polifenol yang dapat

membantu melancarkan peredaran darah, bisul, biang keringat, gatal-gatal, hepatitis, haid tidak teratur, keputihan dan nyeri haid. *Bougainvillea glabra* atau yang dikenal dengan bunga kertas disajikan pada gambar 4.25



Gambar 4.25. *Bougainvillea glabra*

26. *Albizia falcataria*

Morfologi Pohon berukuran sedang sampai besar, tinggi dapat mencapai 40 m, tinggi batang bebas cabang 20 m. Tidak berbanir, kulit licin, berwarna kelabu muda, bulat agak lurus. Diameter pohon dewasa bisa mencapai 100 cm atau lebih. Tajuk berbentuk perisai, jarang, selalu hijau. Daun sengon tersusun majemuk menyirip ganda panjang dapat mencapai 40 cm, terdiri dari 8 – 15 pasang anak tangkai daun yang berisi 15 – 25 helai daun, dengan anak daunnya kecil-kecil dan mudah rontok. Sengon memiliki akar tunggang yang cukup kuat menembus kedalam tanah, akar rambutnya tidak terlalu besar, tidak rimbun dan tidak menonjol kepermukaan tanah. Bunga tanaman sengon tersusun dalam bentuk malai berukuran sekitar 0,5 – 1 cm, berwarna putih kekuning-

kuningan dan sedikit berbulu. Setiap kuntum bunga mekar terdiri dari bunga jantan dan bunga betina, dengan cara penyerbukan yang dibantu oleh angin atau serangga. Buah Buah sengan berbentuk polong, pipih, tipis, tidak bersekat-sekat dan panjangnya sekitar 6 – 12 cm. Setiap polong buah berisi 15 –30 biji. Bentuk biji mirip perisai kecil, waktu muda berwarna hijau dan jika sudah tua biji akan berubah kuning sampai berwarna coklat kehitaman,agak keras, dan berlilin. *Albizia falcataria* disajikan pada gambar 4.26



Gambar 4.26 *Albizia falcataria*

27. *Garuga floribunda*

Morfologi Habitus pohon dengan tinggi bisa mencapai 45 m. diameter 100-150 cm, batang utama tegak, kulit btang berwarna kelabu. Daun majemuk menyirip ganjil, terdiri atas 4-15 pasang daun, bentuk lonjong, dan cepat luruh. Pembungaan malai, berbulu, bunga sangat kecil berwarna kekuningan. buah bulat dengan warna hijau kehitam-hitaman. *Garuga floribunda* disajikan pada gambar 4.27



Gambar 4.27. *Garuga floribunda*

Manfaat Bagian yang sering digunakan sebagai obat adalah kulit batangnya yang digunakan sebagai perawatan wanita nifas (sehabis melahirkan).

28. *Cascabela thevetia*

Morfologi *Thevetia peruviana* berupa semak cemara yang berkanopi, dengan tinggi antara 2,5 – 5 m, berbunga sepanjang tahun. Bunga berbentuk terompet dengan diameter 3-4 cm, berwarna menyolok, kuning, putih, atau orange. Daun sempit, panjang, berwarna hijau tua. Buah memiliki ukuran panjang ± 3 cm, lebar $\pm 1,8$ cm, tinggi $\pm 1,5$ cm, berisi 2 – 4 buah biji. *Cascabela thevetia* disajikan pada gambar 4.28



Gambar 4.28. *Cascabela thevetia*

Manfaat sebagai tanaman hias, bahan mebel dan biofuel. Namun, *hevetia peruviana* sangat beracun, jika bijinya tertelan akan menyebabkan rasa nyeri pada bibir/mulut bahkan dapat menyebabkan rasa mual, muntah, nyeri perut, dan kram.

29. *Strophanthus gratus*

Morfologi Habitus berupa liana kayu yang dapat tumbuh hingga 25 meter, dengan diameter batang hingga 10 sentimeter. Bunga dengan corolla putih berbau harum dengan lobus korona berwarna merah muda. *Strophanthus gratus* disajikan pada gambar 4.29



Gambar 4.29 *Strophanthus gratus*

Manfaat sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit jantung.

30. *Muntingia calabura*

Muntingia calabura atau yang dikenal dengan Kersen, berbentuk pohon, berwarna coklat keputih-putihan, batang berkayu (lignosus), silindris, permukaan batang berbulu halus, percabangan simpodial. Arah tumbuh batang tegak lurus, arah tumbuh cabang ada yang condong ke atas dan ada yang mendatar. Daun merupakan daun tunggal, berseling, berbentuk jorong, panjang 6-10 cm, ujung daun runcing, pangkal berlekuk, tepi daun bergerigi, permukaan daun berbulu halus, pertulangan menyirip, hijau, mudah layu. daging daun seperti kertas (papyraceus). Bunga berwarna putih terletak di ketiak di sebelah atas tumbuhnya daun. Buah bulat bertangkai panjang, berwarna hijau kuning dan akhirnya merah apabila masak. Biji berwarna putih berjumlah banyak berwarna

putih. Daging buah bercita rasa manis. *Muntingia calabura* disajikan pada gambar 4.30



Gambar 4.30 *Muntingia calabura*

Manfaat Buah kersen juga dapat dijadikan selai. Daunnya dapat dijadikan semacam teh. Pohon kersen khususnya berguna sebagai pohon peneduh di pinggir jalan. Pohon kecil ini awalnya sering tumbuh sebagai semai liar di tepi jalan, selokan, atau muncul di tengah retakan tembok lantai atau pagar, dan akhirnya tumbuh dengan cepat, biasanya dibiarkan saja membesar sebagai pohon naungan. Sebab itulah pohon kersen acapkali ditemukan di wilayah perkotaan yang ramai dan padat, di tepi trotoar dan lahan parkir, di tepi sungai yang tidak terurus atau di tempat-tempat yang biasa kering berkepanjangan. Daun *Muntingia calabura* L. berkhasiat sebagai obat batuk dan peluruh dahak, buah yang telah masak untuk obat sakit kuning. Untuk obat batuk dipakai ± 20 gram daun segar *Muntingia calabura* L., dicuci dan direbus dengan 3 gelas air sampai air rebusannya tinggal setengah, dinginkan lalu disaring. Hasil saringan diminum tiga kali sehari sama banyak.

31. *Sterculia foetida*

Pohon kepuh mempunyai batang yang tinggi dan besar. Tingginya bisa mencapai 40 meter dan diameter batang bagian bawah pohon ini dapat mencapai 3 meter. Cabang-cabang kepuh tumbuh mendatar dan berkumpul pada ketinggian yang kurang lebih sama, secara bertingkat-tingkat. Daun pohon kepuh merupakan daun majemuk menjari, berbentuk jorong dengan ujung dan pangkal yang runcing. Di waktu-waktu tertentu, pohon ini menggugurkan daunnya. Bunga kepuh terdapat di bagian ujung batang atau ranting. Pada awalnya, bunga kepuh tersebut berwarna kuning keabu-abuan, kemudian menjadi merah. Biji kepuh berjumlah 10 hingga 15 butir per buah. Warnanya kehitaman, dan melekat dengan aril berwarna kuning. Panjangnya 1,5 cm – 1,8 cm. Buah kepuh berbentuk besar agak lonjong, berukuran 7-9 cm dengan lebar sekitar 5 cm. Kulit buah tebal dan keras dengan warna merah kehitaman. *Sterculia foetida* disajikan pada gambar 4.31



Gambar 4.31 *Sterculia foetida*

Manfaat Hampir semua bagian tanaman tersebut, mulai dari kulit batang, daun, hingga buah dan bijinya, sering dimanfaatkan

sebagai campuran jamu. Kulit pohon dan daun kepuh dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa penyakit seperti rheumatic, diuretic, dan diaphoretic. Kepuh juga dapat bermanfaat meringankan rasa sakit pada kaki atau tangan yang terkilir. Bagian yang dimanfaatkan sebagai tapal adalah daunnya. Daun kepuh juga digunakan untuk mengobati demam serta mencuci rambut. Kulit kayunya jika diseduh dapat juga digunakan sebagai obat penggugur kandungan (abortivum). Kulit buah Kepuh juga dapat digunakan sebagai bahan ramuan untuk membuat kue. Kulit buah kepuh yang tebal dibakar hingga menjadi abu digunakan untuk memantapkan warna yang dihasilkan oleh kesumba. Abu kulit buah dan buah kepuh serta kembang pulu dapat memberikan warna merah. Air rendaman abu ini juga digunakan sebagai obat penyakit kencing nanah. Buah kepuh, jeruk, kunyit, dan kembang pulu juga menghasilkan warna jingga. Kayu kepuh kurang baik untuk digunakan sebagai bahan bangunan, karena sifatnya yang mudah rusak. Biasanya digunakan untuk membuat biduk, peti pengemas dan batang korek api. Namun, pohon kepuh yang tua dapat menghasilkan kayu teras bergaris-garis kuning yang cukup baik untuk membuat perahu dan peti mati. Bahkan, mungkin juga cocok untuk bahan mebel. Biji-biji kepuh dapat disangrai untuk dimakan atau dibuat sambal. Selain itu, biji kepuh mengandung minyak nabati yang terdiri dari asam lemak, yaitu asam sterkulat yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan kosmetik, sabun, shampo, pelembut kain, pewarna alami, dan plastik. Asam lemak minyak Kepuh itu juga dapat digunakan sebagai zat adaptif biodiesel (biofuel). Bahkan, sejak dulu masyarakat di sejumlah daerah mengolah biji kepuh itu untuk diambil minyaknya. Minyak kepuh digunakan sebagai minyak lampu maupun minyak goreng. Di Kangean, Madura minyak kepuh dipakai sebagai malam untuk membatik.

32. *Lantana camara*

Morfologi *Lantana camara* linn atau yang dikenal dengan tembelekan merupakan tanaman tahunan dengan ciri ciri: Kulit batang berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daun berwarna hijau berbentuk oval dengan pinggir daun bergerigi. Permukaan daun kasar karena terdapat bulu. Kedudukan daun berhadapan dan tulang daun menyirip. Bunga yang bersifat rasemos dan memiliki warna beraneka ragam, putih, merah muda, jingga, kuning. Dengan demikian tanaman ini memiliki nilai estika yg dapat di gunakan sebagai tanaman hias. Di beberapa negara tanaman ini sudah banyak di hibridakan sebagai tanaman hias. Memiliki buah seperti buah buni. Bewarna hijau dan bila telah matang berwarna hitam. Tanaman ini dapat dikembang biakkan melalui biji dan stek.

Manfaat Selain sebagai tanaman hias, *Lantana camara* linn juga berpotensi sebagai bio insektisida dan obat. Berdasarkan hasil penelitian dari ekstrak daun dan bunga di dapati senyawa senyawa yang berfungsi sebagai insektisidal, fungisidal, nematisidal, dan anti mikrobakterial. Senyawa senyawa itu yakni. Humule (minyak asiri), Lantadene A, Lantadene B, Lantanolic acid, Lantic acid, b-coryophylle, g-terpidene, a-pinene, dan r-cynaene. Senyawa triterpenoid dari tanaman ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* yang merupakan bakteri patogen pada penyakit saluran pernafasan.

33. *Gnetum gnemon*

Tanaman melinjo memiliki akar tunggang yang mampu merayap dipermukaan tanah berwarna coklat hingga keabu-abuan gelap. Melinjo memiliki batang yang berbentuk bulat memanjang dengan diameter 10 sampai 20 cm juga bisa lebih. Batang melinjo dapat tumbuh tegak mencapai 15 sampai 20 m dengan permukaan

batang yang rata. Batang ini juga memiliki cabang monopodial yang terlihat cukup jelas, besar dan panjang. Daun pada tanaman melinjo yaitu tunggal dengan bentuk oval dan terdiri dari beberapa helaian daun, bagian tepinya rata, daunnya saling duduk berhadapan, serta bentuk tulang yang menyirip. Pada bagian dalam daun memiliki serabut halus yang berwarna putih. Pengertian bunga pada tanaman melinjo termasuk bunga tidak sempurna, karena terpisah antar bunga jantan dengan bunga betinanya. Tanaman melinjo memiliki biji terbuka dengan lapisan luar yang keras dan memiliki selaput pelindung dengan tandan bunga yang berdaging. Biji tanaman melinjo berwarna hijau muda jika belum matang dan berwarna merah pekat jika sudah matang atau tua. Tanaman melinjo disajikan pada gambar 4.32



Gambar 4.32 tanaman melinjo

Kandungan alami yang ada didalam buah melinjo adalah bahan antioksidan. Manfaat dari antioksidan yaitu dapat menangkap radikal bebas dalam tubuh serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan antioksidan yang ada pada melinjo

dapat bekerja seperti vitamin C yang ditemukan pada buah. Selain itu melinjo juga bermanfaat untuk mencegah penuaan dini, hipertensi, memperkuat daya ingat, dan mencegah anemia.

34. *Cycas sp.*

Morfologi. Tanaman masih seedling. Daun berwarna hijau tua berbentuk unik menyerupai daun palem tetapi berukuran lebih kecil. Batang bulat dengan permukaan kasar.

4.2 Pentadio Resort

1. *Eragrostis amabilis*

Morfologi Tanaman ini mempunyai rumpun yang rapat dan bentuknya melebar keatas. Tinggi masing-masing buluh sampai 60 cm. batangnya bulat silindris, semakin kebawah semakin berongga. Pelepahnya berbulu panjang dan jarang terdapat pada tepinya. Permukaan daunnya agak kasar. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar dengan ukuran 0,2-0,7 cm. percabangannya halus sekali dan banyak, menyusun terpusar. Cabang-cabang bunganya semakin keatas semakin pendek membentuk sudut. Bulir-bulirnya halus, bentuknya agak pipih, bertangkai pendek, warnanya hijau muda atau hijau keunguan. Dalam setiap bulir terdapat 4-10 biji yang menyusun saling menutupi. Bunga berbentuk malai, bulir bertangkai pendek berwarna keunguan. Sekam memiliki bulu yang panjang, kepala sari berwarna ungu, tangkai putiknya. Sistem perakaran serabut. *Eragrostis amabilis* disajikan pada gambar 4.33



Gambar 4.33. *Eragrostis amabilis*

Sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau keunguan, tinggi 30 cm-60 cm, ruas 5 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau tua, permukaan berbulu halus. Bunga malai, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina.

Selain sebagai pakan ternak, tanaman ini berfungsi sebagai elemen lanskap yang berfungsi sebagai tanaman hias, dan bersifat ornamental dalam taman, karena karakter perbungaannya dan warna bunganya sehingga dapat ditangkap mata secara langsung.

2. *Terminalia catappa*

Nama local tumbuhan ini dikenal dengan sebutan Ketapang. **Morfologi** Pohon ketapang bertajuk rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan bertingkat-tingkat; pohon yang muda sering nampak seperti pagoda. Tingginya dapat mencapai 35 meter. Daun ketapang lebar berbentuk bulat telur dengan pangkal daun runcing dan ujung daun lebih tumpul. Pertulangan daun sejajar dengan tepi daun berombak. Daunnya meluruh (meranggas) dua kali dalam setahun. Bunga ketapang berukuran kecil dan terkumpul

dalam bulir dekat ujung ranting berwarna kuning kehijauan dengan panjang sekitar 8–25 cm. Buahnya batu berbentuk bulat telur agak gepeng dan bersegi. Saat muda buah ketapang berwarna hijau kekuningan dan berubah menjadi ungu kemerahan saat matang. *Terminalia cetappa* disajikan pada gambar 4.34



Gambar 4.34. *Terminalia cetappa*

Manfaat. Pepagan (kulit luar) dan daun ketapang berguna untuk menyamak kulit, pewarna alami, dan sebagai tinta. Kayunya mempunyai kualitas cukup baik meskipun rentan rayap. Biji ketapang bisa dimakan dan mengandung minyak (mirip minyak almond) sehingga sering dipakai sebagai pengganti minyak almond yang berkhasiat meredakan radang rongga perut. Jika dimasak bersama daunnya, dalam menyembuhkan lepra, kudis dan penyakit kulit yang lain. Daging buah dapat dimakan, tetapi berserat dan tidak enak walaupun harum. Daun digunakan untuk rematik pada sendi. Tanin dari pepagan dan daun digunakan sebagai astringen pada disentri dan sariawan. Juga sebagai diuretik, kardiotonik dan dipakai sebagai obat luar pada erupsi kulit. Selain itu bentuk tajuk dan ranting yang khas sehingga teduh serta pertumbuhan yang

relatif cepat, membuat pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di pingir jalan atau taman.

3. *Passiflora foetida*

Morfologi. *Passiflora foetida* dikenal dengan sebutan local Rambusa. Tanaman dengan habitus herba memanjat/merambat yang batangnya berbentuk silindris, kuat dan lama kelamaan berkayu, sehingga tumbuhan ini tergolong dalam Liana. Daun berbentuk jantung yang bertaju 3 dengan ujung daun yang meruncing. Bunga memiliki kelopak sebanyak 3 helai berwarna hijau berbentuk seperti jarum yang bercabang-cabang. Mahkota bunga sebanyak 5 helai dengan mahkota tambahan sebanyak 5 helai juga yang berwarna putih bersih dan pada bagian dasarnya berwarna merah muda. Kepala sari berwarna kuning sebanyak 5 buah, dimana dasar tangkai sarinya menyatu membentuk tabung berwarna merah muda. Kepala putik berwarna hijau berjumlah 3 buah, dan bakal buah terletak di atas perlekatan dasar tangkai sari. Bunga memiliki daun pelindung (*brachtea*) yang dapat menghasilkan enzim pencernaan yang bersifat lengket dan dapat menjebak serangga, sehingga saat ini tanaman ini disebut sebagai tanaman protocarnivora. Buah berupa buah buni berbentuk bulat agak memanjang berukuran sebesar kelereng (diameter $\pm$ 2-3 cm), terbungkus oleh kelopak bunga yang berbentuk seperti jarum yang bercabang-cabang. Buah yang masih muda berwarna hijau dan beracun, sedangkan buah yang sudah masak berwarna kuning. Daging pembungkus biji berwarna putih, bagian inilah yang dapat dimakan karena rasanya manis dan aromanya harum. Biji berwarna hitam berbentuk pipih tepinya bergerigi dengan ukuran panjang $\pm$ 5 mm dan lebar $\pm$ 2mm. *Passiflora foetida* disajikan pada gambar 4.35.



Gambar 4.35. *Passiflora foetida*

Manfaat dari tanaman ini yakni Buah yang sudah masak dapat dimakan langsung atau untuk dibuat sari buah; daun yang masih muda bisa digunakan untuk sayuran: daun yang dikeringkan dapat digunakan sebagai teh untuk membantu mengatasi kesulitan tidur.

4. *Jatropha gossypifolia*

Tumbuhan ini memiliki nama local jarak merah. **Morfologi** *Jatropha gossypifolia* yaitu Habitus perdu dengan tinggi mencapai 1-7 meter. Daun tunggal berlekuk berukuran lebar dan berbentuk bulat telur dengan panjang sekitar 5-15 cm. Tulang daun menjari dan mempunyai tangkai daun daun yang berukuran 4-15 cm. bunga majemuk berbentuk malai dan berwarna kuning kehijauan. Buah berbentuk bulat telur dengan diameter 2-4 cm. Buah berwarna hijau ketika muda serta kecoklatan hingga kehitaman ketika matang. buah memiliki 3 ruang masing-masing ruang memiliki biji. *Jatropha gossypifolia* disajikan pada gambar 4.36



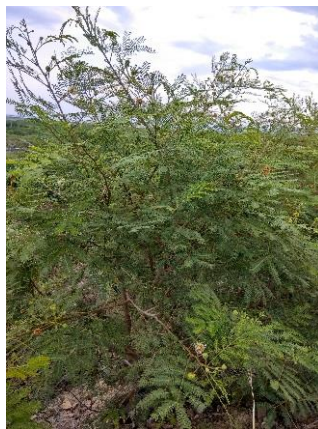
Gambar 4.36. *Jatropha gossypifolia*

Manfaat. Beberapa pemanfaatan jarak merah misalnya biji digunakan sebagai obat pencakar. Namun, beberapa literatur mengatakan bahwa penggunaan biji jarak sebagai obat herbal dilarang karena toksisitasnya yang tinggi. Di beberapa negara misalnya Trinidad, tanaman ini digunakan secara etnoveterinari oleh para pemburu untuk mengobati patukan ular, sengatan kalajengking, luka dan kudis pada anjing pemburu mereka. Di Ghana, rebusan daun jarak merah digunakan untuk pengobatan melalui mandi. Kegunaan yang lain ialah mengobati sakit gigi, pendarahan gusi, menghilangkan rasa nyeri dan sembelit.

5. *Leucaena leucocephala*

Leucaena leucocephala dikenal dengan sebutan local Lamtoro. **Morfologi** dari tumbuhan ini yaitu Habitus pohon dengan tinggi mencapai 20 meter. Meski kebanyakan hanya antara 5-10 meter. Percabangan rendah, banyak, dengan pepagan kecoklatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil dan berlentisel. Ranting bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap, sirip 3-10 pasang. Bunga majemuk berupa bongkol

(perbungaan capitulum) bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol, tiap-tiap bongkol tersusun dari 100-180 kuntum bunga, membentuk bola berwarna putih atau kekuningan berdiameter 12-21 mm, di atas tangkai sepanjang 2-5 cm. Buah polong bentuk pita lurus, pipih tipis, 14-26 cm x 1,5-2 cm, dengan sekat-sekat diantara biji, berwarna hijau saat muda dan coklat kering jika telah masak, memecah sendiri sepanjang kampuhnya. Berisi 15-30 biji yang terletak melintang dalam polongan, bulat telur terbalik, berwarna coklat tua mengkilap, berukuran 6-10 mm x 3-4,5 mm. *Leucaena leucocephala* disajikan pada gambar 4.37



Gambar 4.37. *Leucaena leucocephala*

Manfaat. Daun lamtoro digunakan oleh masyarakat sebagai pakan ternak, sedangkan bijinya digunakan untuk lalapan saat makan ataupun sebagai campuran berbagai makanan. Di daerah Jawa Tengah, biji lamtoro digunakan sebagai campuran “bothok”. Batang dapat digunakan untuk membuat furniture atau dikumpulkan sebagai kayu bakar. Akar mengandung bitil akar sehingga memiliki potensi besar untuk memperbaiki kesuburan tanah.

6. *Ipomea fistulosa*

Ipomea fistulosa memiliki nama local Kangkung pagar. **Morfologi** dari tumbuhan ini berupa Habitus herba, batang silindris dan tinggi arah menjalar. Permukaan kasar dan berwarna putih gading, daun tunggal berbentuk hati dengan ujung daun sedikit meruncing, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Pertulangan daun menyirip, daun berselingan. memiliki bunga tunggal dan terletak pada ketiak daun. akar tunggang. *Ipomea fistulosa* disajikan pada gambar 4.38



Gambar 4.38. *Ipomea fistulosa*

Manfaat. Daun, akar, dan bunganya meski beracun, namun juga berkhasiat obat. Daun dapat melegakan perut. Minyak dari bijinya dapat menyuburkan rambut dan obat bisul. Dari resep 4 – 5 lembar daun segar yang telah dicuci bersih-bersih dan diasapkan sebentar di atas api, kemudian dimakan dapat melegakan perut. Dalam daun terkandung alkaioida, saponin, flavonoida dan tanin.

7. *Typha angustifolia*

Typha angustifolia memiliki nama local Lembung. Adapun **Morfologi** dari tumbuhan ini yaitu tumbuhan rawa berupa rumput yang menahun, arah pertumbuhan tegak dengan tinggi 1,5-3 m. Batang membulat. Daun bentuk garis, agak meruncing, 8-22 cm × 6-16 mm, terbagi dalam banyak ruang. Perbungaan tersusun dalam rupa bulir berwujud cerutu; bunga-bunga jantan terkumpul di bidang ujung sepanjang 15-30 cm, dan bunga-bunga betina berkumpul menjadi kelompok serupa cerutu yang lebih pendek, dipisahkan oleh tangkai yang telanjang sepanjang 0,5-12 cm. Di selang bunga-bunga itu terdapat rambut-rambut panjang seperti wol. *Typha angustifolia* disajikan pada gambar 4.39



Gambar 4.39. *Typha angustifolia*

Manfaat. Tangkai dimanfaatkan sebagai bahan anyaman. Daun untuk membuat tikar dan topi. Rambut-rambut bunganya dahulu dipergunakan sebagai pengganti kapuk untuk memasukkan jok kereta. Tongkol buahnya yang belum masak betul dipergunakan sebagai sumbu mesiu. Tunas-tunasnya yang muda diambil untuk

sayuran. Selain itu, juga tidak jarang ditanam sebagai tanaman hias di kolam-kolam halaman rumah. Belakang ini mulai dimanfaatkan sebagai tanaman filter untuk meningkatkan efektivitas rawa hasil pekerjaan sebagai bidang dari instalasi pengolah air limbah industri.

8. *Acrostichum aureum*

Morfologi *Acrostichum aureum* yaitu merupakan tumbuhan Ferna berbentuk tandan di tanah. Batang timbul dan lurus, ditutupi oleh urat besar menebal di bagian pangkal, berwarna coklat tua dengan peruratan yang luas, pucat, dan tipis ujungnya. A Daun biasanya melengkung di sekitar tepi tanaman, tetapi cenderung lebih tegak di dekat pusat, daun kasar, tebal, besar dan kompleks, berukuran lebih dari 3,3 meter panjangnya, dan lebarnya 9-20 inci. Daun: Panjang 1-3 m, memiliki kurang lebih dari 30 pinak daun. Pinak daun letaknya berjauhan dan tidak teratur. Pinak daun terbawah selalu terletak jauh dari yang lain dan memiliki gagang yang panjangnya 3 cm. Ujung daun fertil berwarna coklat seperti karat. Bagian bawah dari pinak daun tertutup secara seragam oleh sporangia yang besar. Ujung pinak daun yang steril dan lebih panjang membulat atau tumpul dengan ujung yang pendek. Duri banyak, berwarna hitam. Peruratan daun menyerupai jaring. Sisik yang luas, panjang hingga 1 cm, hanya terdapat di bagian pangkal dari gagang, menebal di bagian tengah. Spora besar dan berbentuk tetrahedral. Susunan daun majemuk menyirip gasal, bentuk lanset, susunan anak daun berseling, bentuk anak daun lanset, pangkal oblique sampai runcing, tepi rata, ujung berlekuk, daun steril terletak di bawah, sedangkan daun fertil terletak diatas daun streril sampai ujung, daun muda berwarna kemerahan; terdapat duri pada tangkai daun. Daun yang mengkilat dan biasanya berwarna hijau gelap di atas, tetapi lebih pucat pada daun bawah. Pinggir daun

yang agak tidak rata dan bergelombang dalam penampilan. Tidak semata-merta ada pada bagian bawahnya daun seperti yang terjadi di pakis lainnya. Sebaliknya, daun reproduksi seperti tekstur lainnya sebagai sel-sel penghasil spora didistribusikan ke seluruh permukaan bawah daun. Batang : Berupa rhizome, keras, berdaging, terdapat sisik-sisik berwarna. *Acrostichum aureum* disajikan pada gambar 4.40



Gambar 4.40. *Acrostichum aureum*

Akar rimpang dan daun tua digunakan sebagai obat. Daun digunakan sebagai alas ternak. Daun mudanya dimakan di Timor dan Sulawesi Utara. Manfaat Obat tapal luka atau bisul, sembelit, sakit enggorokan, sesak nafas, luka, menjaga kesehatan kehamilan dan elephantiasis. Rhizom dan daun steril yang dihaluskan kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit.

9. *Imperata cylindrical*

Morfologi *Imperata cylindrical* yaitu Habitus rumput dengan tinggi 30-180 cm. Daun tanaman alang-alang memiliki bentuk memanjang seperti pita dan berjenis tunggal, pangkalnya saling

menutup. Daun alang-alang memiliki warna hijau ada juga yang kemerah-merahan jika umurnya sudah tua, ujung daun runcing dan tajam serta berdiri tegak dan kasar, harus hati-hati jika kita mendekat dan bersentuhan dengan tanaman ini karena daunnya bisa melukai kulit kita dan timbul rasa gatal. *Imperata cylindrical* disajikan pada gambar 4.41



Gambar 4.41. *Imperata cylindrical*

Bunga tanaman alang-alang mempunyai susunan bulir yang majemuk serta agak menguncup, panjang daun bisa tumbuh dari 6 – 28 cm. Di dalam setiap cabangnya terdiri dari 2 bulir, Panjang bulir sekitar 3 mm, Pada pangkal bulir terdapat rambut halus yang panjang dan padat berwarna putih, agak menguncup, dan mudah diterbangkan oleh angin. Tangkai bunga alang-alang biasanya mempunyai diameter tangkai 1 – 3 mm, pada bagian kepala putik memiliki bentuk menyerupai bulu ayam, Pada satu tangkai terdapat dua bulir bersusun, yang terletak diatas adalah bunga sempurna, sedang yang dibawah adalah bunga mandul.

Manfaat. Tanaman ini berkhasiat sebagai obat untuk berbagai gangguan kesehatan, seperti: batu ginjal, infeksi ginjal, kencing batu,

batu empedu, buang air kecil tidak lancar atau terus-menerus, air kemih mengandung darah, prostat, keputihan, batuk rejan, batuk darah, mimisan, pendarahan pada wanita, demam, campak, radang hati, hepatitis, tekanan darah tinggi, urat saraf melemah, asma, radang paru-paru, jantung koroner, gangguan pencernaan, dan diare.

10. *Merremia emarginata*

Morfologi dari *Merremia emarginata* yakni merupakan tanaman habitus herba, perennial. Tipe pertumbuhan menjalar, batang bulat berwarna hijau tidak berduri. Daun berbentuk hati dengan ujung meruncing. Pertulangan daun jelas. Bunga berwarna kuning. Di India dimanfaatkan sebagai obat diuretik, rematik dan sakit kepala. *Merremia emarginata* disajikan pada gambar 4.42



Gambar 4.42 *Merremia emarginata*

11. *Mimosa invisa*

Morfologi *Mimosa invisa* berupa Majemuk, anak daun panjang 3-8 mm, lebar 1-1,5 mm, tepi rata, ujung runcing, pertulangan tidak jelas, warna hijau. Batang berwarna hijau, segi empat, bercabang, berambut, berduri tempel atau rapat. Bunga bongkol, panjang ± 5

mm, di ketiak daun, berjumlah satu sampai tiga, benang sari delapan, mahkota bentuk tabung, berwarna ungu. Buah polong, berambut, panjang 1,5-5 cm, lebar 5 mm. Biji bulat, permukaan licin, keras, kuning kecoklatan. Akar tunggang, warna putih. Daun *Mimosa invisa* berkhasiat sebagai obat sukar tidur dan obat kencing manis. *Mimosa invisa* disajikan pada gambar 4.43



Gambar 4.43. *Mimosa invisa*

12. *Cynodon dactylon*

Cynodon dactylon memiliki nama local rumput Bermuda/ tumbuhan memiliki **morfologi** dengan Habitus terna bertahunan yang berstolon, merumput dengan rimpang bawah tanah menembus tanah sampai kedalaman 1m atau lebih bahkan ada literature yang menjelaskan sampai pada kedalaman 2 m. Lamina lancip-memita, berlapis lilin putih keabu-abuan tipis di permukaan bawah, gundul atau berambut pada permukaan atas. Pelepah daun panjang, halus, berambut atau gundul; ligula tampak jelas berupa cincin rambut-rambut putih. Bunga tegak, seperti tandan. Bijinya membulat telur, kuning sampai kemerahan.

Manfaat. Bermanfaat sebagai bahan obat untuk pertolongan pertama pada luka ringan dan gangguan mata. *Cynodon dactylon* disajikan pada gambar 4.44



Gambar 4.44. *Cynodon dactylon*

13. *Cocos nucifera*

Cocos nucifera memiliki nama local yang dikenal dengan sebutan bongo. **Morfologi** tumbuhan ini yaitu merupakan habitus pohon, batang menyilinder, tegak, sering menekuk atau miring, abu-abu muda, menggundul dan mencincin nyata dengan lampang daun yang gugur. Daun berpelepah, tersusun spiral, menyirip, anak daun lanset, pita, tersusun rapi pada satu bidang. *Cocos nucifera* disajikan pada gambar 4.45



Gambar 4.45 *Cocos nucifera*

Perbungaan di ketiak, ketika muda terlihat seperti tongkol dalam seludang, masing-masing dengan 200-300 bunga jantan dan hanya satu sampai beberapa bunga betina dekat bagian pangkal yang gundul. Bunga jantan 1-3 menyatu, melekat, kuning muda, bunga betina soliter, jauh lebih besar dari bunga jantan, membulat saat kuncup, membundar telur saat antesis, Buah berserat, membulat, bundar telur atau menjorong.

Manfaat. Bongo adalah salah satu jenis tanaman serba guna dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat memberikan manfaat bagi manusia mulai dari akar hingga bagian daun dan buah. Baik dari aspek makanan hingga pengobatan.

14. *Bougenvillea glabra*

Bougenvillea glabra atau dikenal dengan nama local bunga kertas, memiliki **morfologi** berupa Habitus perdu, tegak lurus mencapai ketinggian 2-3 m bahkan lebih, dengan permukaan halus hingga kasar dan berwarna kecoklatan. Selain itu, batang juga berkayu, berbentuk bulat memanjang dan berduri kecil serta

memiliki percabangan banyak. *Bougenvillea glabra* disajikan pada gambar 4.46



Gambar 4.46 *Bougenvillea glabra*

Daun bunga kertas bulat oval memanjang dengan panjang 1-4 cm, bagian tepi permukaan daun rata, pertulangan menyirip antara 3-5 bahkan lebih, dan juga daun berwarna kehijauan muda hingga tua. Daun tanaman ini juga memiliki pertangkai pendek dengan panjang 0,5-1 cm berwarna kecoklatan muda. Bunga kertas tidak lengkap, yang terdiri dari beberapa macam diantaranya tangkai, tenda bunga, kepala putik, tangkai putik, benang sari dan tangkai sari. Bunga ini biasanya muncul pada ketiakdaun, dengan berbentuk majemuk atau payung yang tersusun. Bunga kertas ini juga tersusun dalam anakan payung yang bertangkai dengan jumlah 1-7 anakan, masing – masing anakan memiliki 3 bunga. Pada umumnya, bunga kertas ini memiliki warna yang sangat beragam mulai dari putih, merah muda dan tua, jingga, ungu dan lain – lain. Akar bunga kertas tunggang, tumbuh vertikal, berserabut, dan melebar. Perakaran bunga kertas ini akan menembus media tanah mencapai kedalaman 50-80 cm bahkan lebih tergantung varietesnya.

Bunga kertas mempunyai beberapa bahan kimia yang terkandung seperti betadin, saponin, dan polifenol yang dapat membantu melancarkan peredaran darah, bisul, biang keringat, gatal-gatal, hepatitis, haid tidak teratur, keputihan dan nyeri haid.

15. *Gmelina arborea*

Gmelina arborea dikenal dengan sebutan local jati putih. **Morfologi** dari tumbuhan ini yaitu pohon dengan ukuran sedang, tinggi dapat mencapai lebih (30-40) m, batang silindris, diameter rata-rata 50 cm kadang-kadang mencapai 140 cm. Kulit halus atau bersisik, warna coklat muda sampai abu-abu. Ranting halus licin atau berbulu halus. Bunga kuning terang, mengelompok dalam tandan besar (30-350 bunga per tandan). Daun bersilang, bergerigi atau bercuping, berbentuk jantung, ukuran 10-25 cm x 5-18 cm. Bunga sempurna, panjang mencapai lebih 25 mm, berbentuk tabung dengan 5 helai mahkota. Bunga mekar pada malam hari. Penyerbukan umumnya dilakukan lebah. *Gmelina arborea* disajikan pada gambar 4.47



Gambar 4.47. *Gmelina arborea*

Manfaat. untuk bahan kontruksi, furniture, pulp, raise floor, alat pertukangan dan lain sebagainya. Selain itu, akar dan kulitnya diklaim bisa berfungsi sebagai obat pencahar dan obat cacing, meningkatkan nafsu makan, dan menurunkan demam. Ekstrak daunnya juga bisa digunakan untuk meringankan sakit kepala dan untuk mencuci bisul. Sedangkan bunganya bisa dipakai untuk mengobati penyakit kusta. Tanaman ini juga direkomendasikan dalam kombinasi dengan obat lain untuk pengobatan gigitan ular dan sengatan kalajengking.

16. *Cymbopogon citratus*

Cymbopogon citratus memiliki nama local sereh wangi.

Morfologi *Cymbopogon citratus* yakni Habitus herba dengan batang bergerombol dan berumbi, serta lunak dan berongga. Isi batang merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Tanaman sereh memiliki batang yang berwarna putih. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Selain itu, batang tanaman sereh juga bersifat kaku dan mudah patah. Batang tanaman ini tumbuh tegak lurus di atas tanah. Daun tanaman sereh berwarna hijau dan tidak bertangkai. Daunnya kesat, panjang, dan runcing, hampir menyerupai daun lalang. Selain itu, daun tanaman ini memiliki bentuk seperti pita yang makin ke ujung makin runcing dan berbau citrus ketika daunnya diremas. Daunnya juga memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daun tanaman sereh tersusun sejajar. Letak daun pada batang tersebar. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm, sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm. Daging daun tipis, serta pada permukaan dan bagian bawah daunnya berbulu halus. Tanaman sereh memiliki akar yang besar. Akar merupakan jenis akar serabut yang berimpang pendek. Tanaman sereh jenis ini

jarang sekali memiliki bunga dan berbuah. *Cymbopogon citratus* disajikan pada gambar 4.48



Gambar 4.48. *Cymbopogon citratus*

Manfaat. Selain dimanfaatkan sebagai penyedap atau pengharum makanan, sereh juga bermanfaat untuk mengatasi depresi, menghindari gigitan nyamuk, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar gula, menjaga kadar kolesterol, menjaga sistem pencernaan, pereda nyeri otot dan sendi serta meredakan gejala flu.

17. *Portulaca sp.*

Morfologi tumbuhan ini berupa habitus herba, memiliki daun tunggal, tidak bertangkai, berbentuk silindris dan tebal berdaging dan berair. Ukuran daun ini memiliki panjang sekitar 1 – 3,5 cm. Belum berbunga. Dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Portulaca sp.* disajikan pada gambar 4.49



Gambar 4.49. *Portulaca* sp.

18. *Swietenia macrophylla*

Swietenia macrophylla dikenal dengan sebutan mahoni.

Morfologi *Swietenia macrophylla* berupa Tanaman tahunan dengan tinggi sekitar 5-25 m, batang berbentuk silindris dan tidak berbanir. Tanaman ini memiliki cabang banyak dan kayunya bergetah. Arah pertumbuhan tanaman mahoni adalah tegak lurus ke atas (erectus). Kulit luar berwarna cokelat kehitaman, beralur dangkal menyerupai sisik. Sedangkan kulit batang tanaman berwarna abu-abu dan halus saat masih muda. Kemudian kulit tersebut akan berubah menjadi cokelat tua, beralur, dan mengelupas setelah tanaman tua. Daun tanaman mahoni merupakan daun majemuk menyirip genap dengan helaian daun berbentuk bulat oval. Pada bagian ujung dan pangkal daun berbentuk runcing dan pada bagian tulang daun menyirip. Tanaman mahoni memiliki sistem perakaran tunggang yang berbentuk kerucut, panjang, dan tumbuh lurus ke bawah. Bunga mahoni merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam karangan dan muncul pada ketiak daun. Bunga berwarna putih, malai bercabang, dan panjangnya sekitar 10-20 cm. Buah tersebut

akan pecah setelah buah matang atau kering. Pada bagian dalam buah terdapat biji berbentuk pipih, dan berwarna coklat kehitaman. Biji menempel pada kolema melalui sayapnya. Setiap satu buah mahoni terdapat 35-45 biji. *Swietenia macrophylla* disajikan pada gambar 4.50



Gambar 4.50. *Swietenia macrophylla*

Manfaat untuk mengurangi polusi udara dan juga akan membantu mengikat air dengan baik. Selain itu, dapat mengatasi dan mengobati berbagai penyakit diantaranya: melancarkan peredaran darah, menurunkan atau mengurangi kolesterol, meningkatkan kekebalan tubuh dan juga lainnya.

19. *Adonidia merrillii*

Adonidia merrillii atau dikenal dengan sebuta palem putri. **Morfologi** tumbuhan ini yaitu merupakan palem kecil yang menyerupai versi kecil dari palem raja. Palem ini memiliki batang tunggal berwarna abu-abu dengan bentuk ramping namun sedikit bengkak dibagian dasar batang. Palem putri memiliki daun yang rapih yang jumlahnya mencapai belasan. Lebar tajuk mencapai 2m

bahkan lebih dengan lebar setiap daun mencapai 1 m. Bentuk fisik daun palem putri mirip dengan palem raja hanya saja daunnya memiliki warna yang lebih hijau. Dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Adonidia merrillii* disajikan pada gambar 4.51



Gambar 4.51 *Adonidia merrillii*

20. *Albizia saman*

Albizia saman atau mempunyai nama local yang dikenal dengan sebutan trembesi. **Morfologi** dari tumbuhan ini yaitu mempunyai batang yang besar, bulat dan tinggi antara 10-20 meter. Permukaan batangnya beralur, kasar dan berwarna coklat kehitam-hitaman. Daun majemuk dan menyirip ganda. Tiap helai daun berbentuk bulat memanjang dengan panjang antara 2-6 cm dan lebar antara 1-4 cm dengan tepi daun rata. Warna daun hijau dengan permukaan licin dan tulang daun menyirip. Bunga Trembesi berwarna merah kekuningan. Buah berwarna hitam berbentuk polong dengan panjang antara 30-40 cm. Dalam buah terdapat beberapa biji yang keras berbentuk lonjong dengan panjang sekitar 5 mm berwarna coklat kehitaman. *Albizia saman* disajikan pada gambar 4.52



Gambar 4.52. *Albizia saman*

Manfaat. sebagai pohon peneduh, batang Trembesi dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Bijinya yang biasa disebut “Mindhik” (Siter atau Godril) selain dapat dibuat makanan ringan (semacam kwaci) juga berkhasiat sebagai obat pencuci perut dengan cara diseduh dengan air panas. Daunnya pun ternyata mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit kulit.

21. *Ruellia tuberosa*

Ruellia tuberosa memiliki nama local pletekan. **Morfologi** *Ruellia tuberosa* yaitu Habitus herba tegak dengan tinggi bisa mencapai 1 m dan memiliki banyak percabangan. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul, tipis, permukaan daun rata, berwarna hijau, tepi daun rata, tulang daun menyirip. Batang segiempat, berwarna hijau keunguan, permukaan tertutup rambut yang halus dan pendek. bunga berwarna ungu, putik putih keunguan, kelopak bunga berwarna hijau, buah berbentuk tabung dengan ujung meruncing. buah muda berwarna hijau, sedangkan

buah yang sudah masak berwarna coklat yang jika sudah masak akan terkena air dan meletus. *Ruellia tuberosa* disajikan pada gambar 4.53



Gambar 4.53. *Ruellia tuberosa*

Manfaat. Tanaman liar ini berkhasiat obat alami dalam membantu mengurangi peradangan, panas demam, nyeri, asma, impotensi pria, dan diabetes. Hal ini juga dapat membantu mengurangi gas dalam sistem pencernaan, dan meredakan sakit perut yang terkait. Akarnya digunakan untuk mengobati sakit perut, sakit gigi, pilek, heartburn, hipertensi, infeksi saluran kemih dan diabetes. Secara tradisional, bubuk akar (setelah dijemur sampai benar-benar kering dibawah terik matahari) digunakan untuk menyembuhkan luka lambung dan usus dua belas jari. Akarnya juga dapat dibuat untuk mengobati batu ginjal dan infeksi saluran kemih.

22. *Sterculia foetida*

Sterculia foetida memiliki **morfologi** berupa batang yang tinggi dan besar. Tingginya bisa mencapai 40 meter dan diameter batang bagian bawah pohon ini dapat mencapai 3 meter. Cabang-cabang kepuh tumbuh mendatar dan berkumpul pada ketinggian yang kurang lebih sama, secara bertingkat-tingkat. Daun pohon kepuh

merupakan daun majemuk menjari, berbentuk jorong dengan ujung dan pangkal yang runcing. Di waktu-waktu tertentu, pohon ini menggugurkan daunnya. Bunga kepuh terdapat di bagian ujung batang atau ranting. Pada awalnya, bunga kepuh tersebut berwarna kuning keabu-abuan, kemudian menjadi merah. Biji kepuh berjumlah 10 hingga 15 butir per buah. Warnanya kehitaman, dan melekat dengan aril berwarna kuning. Panjangnya 1,5 cm – 1,8 cm. Buah kepuh berbentuk besar agak lonjong, berukuran 7-9 cm dengan lebar sekitar 5 cm. Kulit buah tebal dan keras dengan warna merah kehitaman. *Sterculia foetida* disajikan pada gambar 4.54



Gambar 4.54. *Sterculia foetida*

23. *Ficus benjamina*

Ficus benjamina mempunyai nama local beringin. **Morfologi** tumbuhan ini berupa habitus pohon dengan ukuran besar, diameter batang bisa mencapai 2 m lebih, tinggi bisa mencapai 25 m. Batang tegak bulat, permukaan kasar, coklat kehitaman, keluar akar menggantung dari batang. Daun tunggal, lonjong, hijau, panjang 3 - 6 cm, tepi rata, letak bersilang berhadapan. Bunga tunggal, keluar

dari ketiak daun, kelopak bentuk corong, kuning kehijauan. Buah buni, bulat kecil, panjang 0.5 - 1 cm. Dimanfaatkan sebagai pohon peneduh dan bahan bangunan. *Ficus benjamina* disajikan pada gambar 4.55



Gambar 4.55. *Ficus benjamina*

24. *Araucaria heterophylla*

Morfologi *Araucaria heterophylla* berupa Habitus pohon besar dengan batang tegak yang sangat besar, mencapai tinggi 30–80 m. Cabang horizontal yang menyebar tumbuh dalam gelungan dan ditutupi daun yang kasar atau mirip jarum. Runjung betina biasanya berada tinggi di atas pohon, berbentuk bulat, dan beragam ukurannya antar spesies dari diameter 7–25 cm . Runjung-runjung itu mengandung 80-200 biji besar yang dapat dimakan, seperti kacang pinus meski lebih besar. Runjung jantan lebih kecil dengan panjang 4–10 cm, bentuk silindris sempit hingga lebar, lebarnya 1,5–5 cm. dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Araucaria heterophylla* disajikan pada gambar 4.56



Gambar 4.56. *Araucaria heterophylla*

25. *Polyalthia longifolia*

Polyalthia longifolia dikenal dengan sebutan local glodokan tiang. **Morfologi** tumbuhnya ini yaitu Habitus pohon dengan arah pertumbuhan berbentuk tegak, lurus, dengan tinggi mencapai 30-35 m, bahkan lebih. Batang berkayu, kuat, keras dan juga kokoh. Batang ini memiliki permukaan kasar, tidak beraturan dan juga memiliki diameter mencapai 20-30 cm bahkan lebih tergantung dengan pertumbuhannya. Daun berbentuk bulat ovat memanjang, berwarna kehijauan muda hingga tua, pangkal ujung meruncing, dan memiliki pertulangan daun menyirip. Selain itu, daun tanaman glodokan ini juga memiliki permukaan halus, dengan pertulangan yang tampak berwarna keputihan hingga kecoklatan. Bunga tanaman ini berukuran kecil, berwarna kuning kehijauan, tumbuh diketiak daun, bunga ini juga berbentuk payung dengan pangkal meruncing dan mahkota yang saling berdekatan yang hampir menyerupai corong dengan warna keputihan. Biasanya ini ditandai dengan adanya putik berwarna ungu dan kepala sari berwarna jingga. Tanaman ini juga memiliki buah yang hampir menyerupai buah buni, dengan

bentuk bulat oval memanjang, dengan warna kemerahan hingga kekuningan. Dalam satu buah memiliki beberapa biji yang berbentuk pipih, hingga bulat, dengan warna kecoklatan hingga kehitaman. perakaran berukuran besar tunggal, tidak menjalar, berwarna abu – abu hingga kecoklatan, dapat menembus dengan kedalaman 10-15 m bahkan lebih. *Polyalthia longifolia* disajikan pada gambar 4.57



Gambar 4.57. *Polyalthia longifolia*

Manfaat. Tanaman ini biasanya digunakan sebagai pohon pelindung pagar, pelindung cuaca, penghasil oksigen tinggi dan juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias.

26. *Codiaeum variegatum*

Codiaeum variegatum memiliki nama local Puring (polohungo). **Morfologi** berupa Habitus perdu kecil dengan bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi. Tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tanaman puring berbentuk bulat, berkayu, bertekstur keras, terdapat banyak cabang dan berwarna hijau kecoklatan. Bunga majemuk berbentuk tandan. buah berbentuk kapsul berwarna kuning

kehijauan dengan biji berukuran kecil berwarna cokelat. akar tunggang berwarna kuning muda.. *Codiaeum variegatum* disajikan pada gambar 4.58



Gambar 4.58. *Codiaeum variegatum*

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, puring juga bermanfaat sebagai obat untuk penyakit sipilis, obat sakit perut, menyembuhkan sakit sembelit dan obat cacingan.

27. *Adonidia merrillii*

Adonidia merrillii merupakan palem kecil yang menyerupai versi kecil dari palem raja. **Morfologi** tumbuhan ini yaitu batang tunggal berwarna abu-abu dengan bentuk ramping namun sedikit bengkak dibagian dasar batang. Palm putri memiliki daun yang rapih yang jumlahnya mencapai belasan. Lebar tajuk mencapai 2m bahkan lebih dengan lebar setiap daun mencapai 1 m. Bentuk fisik daun palem putri mirip dengan palem raja hanya saja daunnya memiliki warna yang lebih hijau. Dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Adonidia merrillii* disajikan pada gambar 4.59



Gambar 4.59. *Adonidia merrillii*

28. *Duranta erecta*

Morfologi tumbuhan ini berupa habitus perdu dengan tinggi mencapai hingga 1 meter. Batang berbentuk bulat, sedikit berkayu dengan warna hijau kecoklatan. Daun tunggal berhadapan, di ketiak daun tumbuh tunas, helaian daun oval sampai lonjong dengan pertulangan daun menyirip, permukaan licin. Bunga majemuk, bentuk bulir terletak di ujung daun. Buah tunggal berbentuk bulat, ketika muda berwarna hijau dan akan berwarna orange ketika tua. Biji bulat, keras dan berwarna putih kehijauan. Akar tinggang berwarna kuning kotor. *Duranta erecta* disajikan pada gambar 4.60



Gambar 4.60. *Duranta erecta*

29. *Ruellia squarosa*

Morfologi *Ruellia squarosa* berupa habitus herba tegak dengan tinggi bisa mencapai 1 m dan memiliki banyak percabangan. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul, tipis, permukaan daun rata, berwarna hijau, tepi daun rata, tulang daun menyirip. Batang segiempat, berwarna hijau keunguan, permukaan tertutup rambut yang halus dan pendek. bunga berwarna ungu, putik putih keunguan, kelopak bunga berwarna hijau, buah berbentuk tabung dengan ujung meruncing. buah muda berwarna hijau, sedangkan buah yang sudah masak berwarna coklat yang jika sudah masak akan terkena air dan meletus. *Ruellia squarosa* disajikan pada gambar 4.61



Gambar 4.61. *Ruellia squarosa*

30. *Casuarina equisetifolia*

Morfologi *Casuarina equisetifolia* berupa habitus pohon berumah satu dengan percabangan halus pada batang muda dan kasar, tebal beralur pada pohon tua. Daun berbentuk jarum, berwarna hijau dan mudah gugur. Daun mereduksi menjadi lidi beruas-ruas. Bunga jantan bulir memanjang, tunggal dan terletak di

terminal. perbungaan betina pada cabang berkayu, mengerucut dan membulat. buah samar dan berbiji satu. *Casuarina equisetifolia* disajikan pada gambar 4.62



Gambar 4.62. *Casuarina equisetifolia*

Manfaat. ini dimanfaatkan sebagai pengendali erosi di daerah pantai, bahan bakar, bahan bangunan, menghasilkan bubur kertas, pewarna alami, menyembuhkan penyakit pencernaan, bengkak dan jerawat.

31. *Gendarussa vulgaris*

Morfologi *Gendarussa vulgaris* yaitu habitus perdu, arah pertumbuhan tegak dengan tinggi mencapai hingga 1 meter. Batang berkayu, segi empat, bercabang, beruas, dan berwarna cokelat. Daun berwarna hijau, tunggal berhadapan, pertulangan menirip dan bertangkai pendek. Bunga majemuk, bentuk malai, berwarna ungu dengan kepala sari berwarna kuning. buah gada, berbiji empat berukuran kecil, keras dan berwarna cokelat. Akar tunggang berwarna coklat muda. Bermanfaat sebagai obat pegal linu, obat pening dan obat haid yang tidak beraturan. *Gendarussa vulgaris* disajikan pada gambar 4.63



Gambar 4.63. *Gendarussa vulgaris*

32. *Alocasia macrorrhizos*

Alocasia macrorrhizos memiliki nama local yang disebut dengan bira. **Morfologi** tumbuhnya ini berupa tanaman yang tumbuh berdiri tegak dengan tinggi mencapai 1-3 meter. Batang tidak berkayu, berbentuk bulat dan berwarna putih kecoklatan. Berdaun tunggal dengan warna hijau, bentuk seperti jantung dengan pertulangan daun jelas dan banyak. Bunga bongkol berbentuk silindris, muncul pada ketiak daun dengan tangkai berwarna putih kekuningan. Buah buni berwarna hijau dengan biji berbentuk bulat panjang berwarna hijau. Bermanfaat menyembuhkan sakit pada sendi dan mengobati penyakit batuk. *Alocasia macrorrhizos* disajikan pada gambar 4.64



Gambar 4.64. *Alocasia macrorrhizos*

33. *Dieffenbachia seguine*

Dieffenbachia seguine memiliki nama local dengan sebuta Sri rejeki. **Morfologi** tumbuhan ini berupa habitus perdu rendah dengan arah tumbuh tegak, batang berwarna hijau, lunak, dan tinggi sekitar 0.25-2 meter. Daun oval memanjang berwarna hijau dengan corak putih. Tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Dieffenbachia seguine* disajikan pada gambar 4.65



Gambar 4.65. *Dieffenbachia seguine*

34. *Desmodium triflorum*

Morfologi *Desmodium triflorum* yaitu tumbuhan menjalar yang tumbuh di tanah. Daun majemuk berwarna hijau, berjumlah tiga dengan permukaan halus. Batang berwarna hijau dengan bulu halus yang sangat tipis. Batang bulat, sedikit berkayu, beruas dan kasar. Bunga majemuk berwarna putih keunguaan, malai dan terminal. Buah polong berisi 4-8 biji. Tumbuhan ini bermanfaat sebagai pereda demam, anti radang, pembunuh parasit, meningkatkan nafsu makan dan peluruh kencing. *Desmodium triflorum* disajikan pada gambar 4.66



Gambar 4.66. *Desmodium triflorum*

35. *Alysicarpus vaginalis*

Morfologi *Alysicarpus vaginalis* yaitu habitus herba dengan arah tumbuh menjalar. Daun berwarna hijau dengan pertulangan daun tidak jelas. Batang hijau kecoklatan, beruas pendek dengan permukaan halus sedikit berbulu putih. Dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan pembuatan kompos dan pencegah erosi. *Alysicarpus vaginalis* disajikan pada gambar 4.67



Gambar 4.67. *Alysicarpus vaginalis*

36. *Sporobolus diandrus*

Morfologi *Sporobolus diandrus* yaitu mempunyai rumpun yang rapat dan bentuknya melebar ke samping Tinggi sampai 60 cm. batangnya bulat silindris, semakin kebawah semakin berongga. Pelepahnya berbulu panjang dan jarang terdapat pada tepinya. Permukaan daunnya halus tidak mengkilat. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar dengan ukuran 0,2-0,7 cm. Bunga malai dengan buah berbentuk bulir. Dikenal sebagai gulma dan masih sedikit literatur tentang aspek pemanfaatan. *Sporobolus diandrus* disajikan pada gambar 4.68



Gambar 4.68. *Sporobolus diandrus*

37. *Bambusa sp.*

Morfologi *Bambusa sp.* berupa berakar serabut, berkembang biak dengan tunas/rebung/bung (ada juga jenis bambu yang bisa dengan mudah dikembangkan dengan cara stek batang yakni bambu ampel), memiliki rongga di batangnya, memiliki ruas batang serta daun bambu bertulang daun sejajar, batang hijau tidak terlalu mengkilat. Digunakan sebagai bahan bangunan. *Bambusa sp.* disajikan pada gambar 4.69



Gambar 4.69. *Bambusa sp.*

38. *Colocasia esculenta*

Colocasia esculenta memiliki nama local talas. **Morfologi** berupa Batang tanaman talas berbentuk bulat memanjang, dengan panjang mencapai 50- 60 cm bahkan lebih, batang tanaman ini berwarna keungguan, kehitaman hingga kecoklatan, dan memiliki bulu halus. Batang tanaman ini tumbuh dengan tegak, dan juga memiliki percabangan daun tunggal, sempurna atau lengkap dengan warna daun hijau muda hingga tua. Selain itu, daun talas ini juga memiliki bagian tepi rata, dengan pertulangan daun yang besar atau menonjol yang berbentuk menjari yang berwarna keputihan kotor. Bunga tanaman talas ini berukuran 10-30 cm, dengan ukuran seludang 10 – 30 cm, berwarna hijau hingga kemerahan, dan juga bunga ini terdiri dari beberapa tongkol yaitu tangkai dan seludang. Bunga tanaman ini terpisah dengan bunga jantan dan betina yang terletak pada bagian bawah dan atas. Penyerbukaan bakal buah ini akan di lakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melakukan penyerbukan sendiri dengan bantuan angin, dan dengan cara bantuan hewan sekitar dengan melekatkan bunga jantan dan betina.

Akar tanaman talas serabut, yang tersusun dari perakaran adventif, dengan tumbuh tegak mencapai kedalam 10-20 cm bahkan lebih. *Colocasia esculenta* diasajikan pada gambar 4.70



Gambar 4.70. *Colocasia esculenta*

39. *Sterculia foetida*

Sterculia foetida dikenal dengan sebutan local pohon kepuh.

Morfologi *Sterculia foetida* yaitu mempunyai batang yang tinggi dan besar. Tingginya bisa mencapai 40 meter dan diameter batang bagian bawah pohon ini dapat mencapai 3 meter. Cabang-cabang kepuh tumbuh mendatar dan berkumpul pada ketinggian yang kurang lebih sama, secara bertingkat-tingkat. Daun pohon kepuh merupakan daun majemuk menjari, berbentuk jorong dengan ujung dan pangkal yang runcing. Di waktu-waktu tertentu, pohon ini menggugurkan daunnya. Bunga kepuh terdapat di bagian ujung batang atau ranting. Pada awalnya, bunga kepuh tersebut berwarna kuning keabu-abuan, kemudian menjadi merah. Biji kepuh berjumlah 10 hingga 15 butir per buah. Warnanya kehitaman, dan melekat dengan aril berwarna kuning. Panjangnya 1,5 cm – 1,8 cm.

Buah kepuh berbentuk besar agak lonjong, berukuran 7-9 cm dengan lebar sekitar 5 cm. Kulit buah tebal dan keras dengan warna merah kehitaman. *Sterculia foetida* disajikan pada gambar 4.71.



Gambar 4.71. *Sterculia foetida*

Morfologi. Hampir semua bagian tanaman tersebut, mulai dari kulit batang, daun, hingga buah dan bijinya, sering dimanfaatkan sebagai campuran jamu. Kulit pohon dan daun kepuh dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa penyakit seperti rheumatic, diuretic, dan diaphoretic. Kepuh juga dapat bermanfaat meringankan rasa sakit pada kaki atau tangan yang terkilir. Bagian yang dimanfaatkan sebagai tapal adalah daunnya. Daun kepuh juga digunakan untuk mengobati demam serta mencuci rambut. Kulit kayunya jika diseduh dapat juga digunakan sebagai obat penggugur kandungan (abortivum). Kulit buah Kepuh juga dapat digunakan sebagai bahan ramuan untuk membuat kue. Kulit buah kepuh yang tebal dibakar hingga menjadi abu digunakan untuk memantapkan warna yang dihasilkan oleh kesumba. Abu kulit buah dan buah kepuh serta kembang pulu dapat memberikan warna merah. Air rendaman abu ini juga digunakan sebagai obat penyakit kencing

nanah. Buah kepuh, jeruk, kunyit, dan kembang pulu juga menghasilkan warna jingga. Kayu kepuh kurang baik untuk digunakan sebagai bahan bangunan, karena sifatnya yang mudah rusak. Biasanya digunakan untuk membuat biduk, peti pengemas dan batang korek api. Namun, pohon kepuh yang tua dapat menghasilkan kayu teras bergaris-garis kuning yang cukup baik untuk membuat perahu dan peti mati. Bahkan, mungkin juga cocok untuk bahan mebel. Biji-biji kepuh dapat disangrai untuk dimakan atau dibuat sambal. Selain itu, biji kepuh mengandung minyak nabati yang terdiri dari asam lemak, yaitu asam sterkulat yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan kosmetik, sabun, shampo, pelembut kain, pewarna alami, dan plastik. Asam lemak minyak Kepuh itu juga dapat digunakan sebagai zat adaptif biodiesel (biofuel). Bahkan, sejak dulu masyarakat di sejumlah daerah mengolah biji kepuh itu untuk diambil minyaknya. Minyak kepuh digunakan sebagai minyak lampu maupun minyak goreng. Di Kangean, Madura minyak kepuh dipakai sebagai malam untuk membatik.

40. *Tectona grandis*

Tectona grandis memiliki nama local Jati. **Morfologi** tanaman ini berupa habitus pohon dengan ukuran relatif besar, tinggi mencapai 40 meter. Batang bulat dan lurus, percabangan bebas. *Tectona grandis* disajikan pada gambar 4.72



Gambar 4.72. *Tectona grandis*

Kulit batang kasar berwarna cokelat, terpecah dangkal dengan alur memanjang. Daun umumnya besar, berbentuk bulat telur terbalik, berbulu halus dan mempunyai getah. Bunga majemuk, malai berwarna putih kehijauan. buah bulat agak gepeng, berambut kasar dengan biji 2-4. **Dimanfaatkan** sebagai bahan bangunan dan perabotan berkualitas tinggi. Daun dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan tradisional.

41. *Colocasia esculenta*

Colocasia esculenta memiliki nama local yang dikenal dengan sebuta talas. **Morfologi** tumbuhan ini yaitu Batang tanaman talas berbentuk bulat memanjang, dengan panjang mencapai 50- 60 cm bahkan lebih, batang tanaman ini berwarna keungguan, kehitaman hingga kecoklatan, dan memiliki bulu halus. Batang tanaman ini tumbuh dengan tegak, dan juga memiliki percabangan daun tunggal, sempurna atau lengkap dengan warna daun hijau muda hingga tua. Selain itu, daun talas ini juga memiliki bagian tepi rata, dengan pertulangan daun yang besar atau menonjol yang berbentuk

menjari yang berwarna keputihan kotor. *Colocasia esculenta* disajikan pada gambar 4.73



Gambar 4.73. *Colocasia esculenta*

Bunga tanaman talas ini berukuran 10-30 cm, dengan ukuran seludang 10 – 30 cm, berwarna hijau hingga kemerahan, dan juga bunga ini terdiri dari beberapa tongkol yaitu tangkai dan seludang. Bunga tanaman ini terpisah dengan bunga jantan dan betina yang terletak pada bagian bawah dan atas. Penyerbukan bakal buah ini akan di lakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melakukan penyerbukan sendiri dengan bantuan angin, dan dengan cara bantuan hewan sekitar dengan melekatkan bunga jantan dan betina. Akar tanaman talas serabut, yang tersusun dari perakaran adventif, dengan tumbuh tegak mencapai kedalam 10-20 cm bahkan lebih.

Manfaat. Talas dapat berperan penting dalam membantu kesehatan lambung dan usus, alias gastrointestinal. Talas membantu makanan dicerna dan diserap oleh lambung dan usus, sehingga proses pencernaan dapat berjalan lancar. Talas juga dapat mengurangi masalah-masalah pencernaan, seperti produksi gas

yang berlebih, kembung, diare, dan kram perut. Talas mengandung potassium yang mampu mengurangi tekanan darah pada pembuluh darah. Oleh karena itu, talas baik untuk dikonsumsi oleh penderita darah tinggi. Talas juga mampu mengurangi stres pada sistem kardiovaskular, dan kandungan potassium di dalamnya mampu meningkatkan fungsi kognitif.

42. *Pistia stratiotes*

Pistia stratiotes dikenal dengan sebutan local Apu-apu. **Morfologi** tumbuhan ini yaitu Tumbuhan air dengan daun berwarna hijau dan berubah kekuningan saat tua dengan ujung membulat serta pangkal agak meruncing. Daun tebal, kenyal dan lembut. Pertulangan daun sejajar. Bunga bongkol berwarna putih. Buah buni berwarna merah berisi biji bulat berwarna hitam. Akar panjang. *Pistia stratiotes* disajikan pada gambar 4.74



Gambar 4.74. *Pistia stratiotes*

Manfaat sebagai tanaman hias, pembersih dari pencemaran air serta daun dimanfaatkan sebagai anodine untuk cuci mata.

43. *Alternanthera paronycioides*

Morfologi berupa tanaman Terna menahun, merayap atau melata, dengan panjang 50-75 cm. Batang silindris, basah berongga, beruas-ruas, dan berwarna hijau keunguan. Daun tunggal, duduk bersilang berhadapan, bertangkai pendek, dan berwarna ungu atau hijau keunguan. Helaian daun berbentuk lonjong sampai lanset, panjang 1-6 cm dan lebar 0,5-3 cm, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip tegas, dan permukaannya licin. Bunga majemuk, berbentuk tandan, berwarna putih gading, terletak di ujung batang, dengan panjang mencapai 30 cm, kelopak bunga (berwarna hijau, berbentuk bintang, dan berlekuk 5), dan mahkota bunganya halus mengelilingi cawan bunga tempat benangsari dan putik dengan diameter 2-3 mm. Biji berbentuk lanset, kecil, dan berwarna coklat. Akar serabut dan berwarna putih kekuningan. Ekologi : Bayam dempo merupakan tumbuhan liar yang dapat dijumpai di pinggir jalan, dekat parit, tepi sungai atau tempat-tempat yang becek. Jenis ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian tempat 100-1.500 m dpl. *Alternanthera paronycioides* disajikan pada gambar 4.75



Gambar 4.75. *Alternanthera paronycioides*

Daun dan herba/seluruh bagian tumbuhannya mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol yang yang berguna untuk mengobati memar dan peluruh air seni/kencing (diuretik).

44. *Acalypha indica*

Acalypha indica atau dikenal dengan sebutan local akar kucing.

Morofologi Tanaman akar kucing merupakan tanaman rumput atau yang mempunyai batang tegak dengan tinggi 30-50 cm. Tanaman akar kucing bercabang dengan garis memanjang kasar, berambut halus. Daun tanaman akar kucing tunggal yang bertangkai panjang dengan letak yang tersebar. Helaian daun tanaman akar kucing berbentuk bulat seperti telur sampai lanset dengan ketebalan daun yang tipis, ujung dan pangkal daun runcing dengan bentuk tepian daun bergerigi dengan panjang 2.5-8 cm dan lebar 1.5-3.5 cm, daun tanaman akar kucing berwarna hijau. Bunga tanaman akar kucing majemuk, berkelamin satu yang mana bunganya keluar dari ketiak daun yang berbentuk kecil-kecil, dalam rangkaian berbentuk seperti bulir. Buahnya tanaman akar kucing berbentuk kotak, bulat, hitam. Biji tanaman akar kucing berbentuk bulat panjang, berwarna cokelat. Akar tanaman akar kucing tunggang, berwarna putih. *Acalypha indica* disajikan pada gambar 4.76



Gambar 4.76. *Acalypha indica*

4.3 Danau Limboto

1. *Synedrella nodiflora*

Morfologi. Herba tegak, atau rebah dan berakar pada bagian dasarnya, tinggi 20-150 m, berumur tahunan, bercabang-cabang. Batang bulat, tidak kopong, pucuk apikal berambut halus,. Daun berhadapan, bentuk ovate sampai ovate oblong, panjang 2.5-15 cm dan lebar 0.5-9 cm; Tata bunga bongkol (head) terletak di ujung maupun di ketiak, soliter atau berjumlah 2-7 bersamaan, terdapat bunga berjumlah 10-20. Biji (Achene) berwarna hitam.

Manfaat. Terkadang dimanfaatkan sebagai sayuran. Daun yang dihancurkan digunakan untuk mengobati rematik, atau dicampur dengan daun Lantana dan Ageratum digunakan untuk mengobati sakit perut.

2. *Alternanthera sessilis*

Morfologi. Semak, merambat, batang masif, beruas-ruas, warna hijau kekuningan. Daun majemuk berhadapan, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Perbungaan

bentuk bulir, diketiak daun dan diujung batang, mahkota bunga berwarna putih kehijauan. Buah kotak, warna cokelat, biji bulat, hitam

Manfaat. Daun dan batang mengandung saponin, flavonoida, dan polifenol sehingga dapat berkhasiat sebagai obat perut mulas, berak darah, dan obat pening kepala. Obat perut mulas: dipakat $\pm$ 10 gram batang bersama daun segar *Alternanthera sessilis*, dicuci, direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit, setelah dingin disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.

3. *Dichorisandra sp.*

Morfologi. Habitus herba, bentuk batang ssilindris, beruas-ruas dengan ruas berwarna kecoklatan dan arah batang menjalar. Bentuk helaian daun daun kecil memanjangatau linear ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun kecil, tepi daun tidak bergerigi, permukaan daunhalus, letak daun berselingan dan memiliki pertulangan daun menyirip. akar serabut.

4. *Ludwigia hyssopifolia*

Morfologi. Herba setahun tinggi berkisar 5 cm sampai 3 m, seringkali menjadi berkayu di bagian dasarnya; pucuk muda dan perbungannya berambut halus (puberulent) kecil; aerofor panjang muncul dari akar yang terendam air. Daun bentuknya lanset, ukuran $1-9 \times 0.2-3$ cm, runcing sempit pada bagian dasarnya, ujung atasnya meruncing; pertulangan 11-17 pasang; pertulangan tepi (submarginal) tidak terlihat jelas; tangkai daun panjang 2.5-18 mm. Kelopak berjumlah 4, lanset, ukuran $2-4 \times 0.7-1.2$ mm, berambut kecil (puberulent) halus, bertulang menjari 3. Mahkota berwarna kuning, orange-kuning buram, bentuk ellips, ukuran $2-3 \times 1-2$ mm. Buah kapsul relatif berdinding tipis, berambut kecil (puberulent)

halus, ukuran 1.5–3 cm × 1–1.2 mm, agak silindris, membesar pada 1/6 sampai 1/3 bagian teratas, bertangkai sangat pendek (subsessile). Biji bagian yang terbawah satu baris pada masing-masing ruang kapsul, hampir vertikal, warna coklat, bentuk oblong, panjang 0.7–0.85 mm, masing-masing tertanam pada endokarp berbentuk kubus yang relatif kuat; alur sisi biji (raphe) berukuran 1/3 diameter tubuh biji.

Manfaat. Di Semenanjung Malaya, ekstrak akarnya diminum untuk obat sifilis, di Sulawesi (Indonesia), ekstrak akar tersebut digunakan sebagai obat tapel jerawat, bisul, dan infeksi lainnya. Di Indo-China, tumbuhan ini digunakan sebagai obat diare dan disentri, radang usus, dan seriawan (sprue).

5. *Fimbristylis miliacea*

Morfologi. Habitus herba dengan ciri morfologi bentuk batang bersegi tiga dan arah batang tegak, permukaan batang halus. Bentuk helaian daun memanjang dan ujung daun runcing, pangkal helaian daun menempel pada batang seperti pelepah, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Bunga majemuk dan terletak ada ujung batang. bentuk akar serabut dan memiliki umbi.

Manfaat. Dapat dijadikan sebagai bahan/pakan ternak, juga dapat berfungsi sebagai over crop atau tumbuhan penutup yang bernilai positif terhadap pencegahan atauantisipasi banjir atau degradasi suatu lahan. Manfaat lain dari gulma ini adalah dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tikar.

6. *Cyperus malaccensis*

Morfologi. Herba berumpun, tinggi sampai 150 cm. batang tegak, bersegitiga, berongga. Daun dipangkal batang mereduksi menjadi seludang, daun didekat perbungaan bentuk

pita. Perbungaan diujung batang, bergerombol, bercabang, berwarna kuning. Literatur masih kurang tentang pemanfaatan spesies tersebut.

7. *Catharanthus roseus*

Morfologi. Habitus herba atau semak yang tumbuh tegak, bercabang banyak, tinggi mencapai 120 cm. Batangnya berkayu pada bagian bawah, bergetah putih, bentuk batang bulat, berwarna merah tengguli, berambut halus. Daunnya tunggal, agak tebal, tersusun berhadapan bersilang, berbentuk bundar memanjang atau bulat telur, pangkal daun meruncing dan bertangkai, kedua permukaan daun berambut halus. Bunga tunggal, keluar dari ujung tangkai dan ketiak daun dengan lima helai mahkota bunga, bentuknya seperti terompet, berwarna putih, ungu, merah muda atau putih dengan warna merah ditengahnya, tabung mahkota bunga sepanjang 22-30 mm. Buahnya berupa buah berbumbung berbulu, berisi banyak biji yang berwarna hitam, menggantung pada batang, warna buah hijau atau hijau pucat.

Manfaat. Tingginya kandungan bahan kimia pada tanaman tapak dara memberikan banyak manfaat. Seperti dapat menyembuhkan penyakit: Kencing manis (*diabetes mellitus*), Buang air kecil sakit dan sedikit (*oliguria*), Batu ginjal (*nephrolithiasis*), Pendarahan akibat penurunan trombocyt (*primary thrombocytopenic purpura*), Tekanan darah tinggi (*hipertensi*) serta penyakit lainnya.

8. *Panicum repens*

Morfologi. Rumput tahunan dengan akar rimpang sepanjang 12-40 cm, menjalar di bawah permukaan tanah, tebal rimpang hingga 20 mm, putih, berdaging. Daun berukuran 4-30 cm x 3-9 mm berbentuk garis dengan kaki lebar dan ujung runcing. Bunga

majemuk berupa malai agak jarang sepanjang 8-22 cm. Senang tumbuh di tempat yang lembab dan tidak menyukai kekeringan. Menghasilkan daun yang sedikit, kebanyakan tumbuh sebagai gulma yang mengganggu tanaman pertanian. Nilai gizi yang dikandung memuaskan dan herbivora gemar memakannya serta rimpang di beberapa tempat.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

9. *Cyperus esculentus*

Morfologi. Habitus herba dengan ciri morfologi bentuk batang bersegi tiga dan arah batang tegak, permukaan batang halus. bentuk daun panjang dan ujung runcing, pangkal daun menempel pada batang, tepi daun licin dan permukaan daun halus. Memiliki bunga majemuk, bunga terletak pada ujung batang dan berwarna kecoklatan apabila sudah tua. memiliki akar serabut serta memiliki umbi.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

10. *Ipomea fistulosa*

Morfologi. Habitus herba, batang silindris dan tinggi arah menjalar. Permukaan kasar dan berwarna putih gading, daun tunggal berbentuk hati dengan ujung daun sedikit meruncing, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Pertulangan daun menyirip, daun berselingan. memiliki bunga tunggal dan terletak pada ketiak daun. akar tunggang

Manfaat. Daun, akar, dan bunganya meski beracun, namun juga berkhasiat obat. Daun dapat melegakan perut. Minyak dari bijinya dapat menyuburkan rambut dan obat bisul. Dari resep 4 – 5 lembar daun segar yang telah dicuci bersih-bersih dan diasapkan sebentar di atas api, kemudian dimakan dapat melegakan perut. Dalam daun terkandung alkaoida, saponin, flavonoida dan tanin.

11. *Cyperus difformis*

Morfologi. Habitus herba, bentuk batang segi tiga dengan arah tumbuh tegak ke atas. Bentuk helaian daun panjang dan ujung daun runcing, pangkal helaian daun menempel pada batang, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Bunga terletak pada ujung batang, bunga majemuk, akar serabut.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

12. *Sphenoclea zeylanica*

Morfologi. Tanaman jenis ini merupakan tumbuhan setahun dan termasuk kedalam jenis berdaun lebar, Akarnya berbentuk tali, batangnya berongga, bunga membentuk bulir dengan mahkotanya berwarna putih. Tanaman gonda berkembang biak melalui biji, setiap bulir bunga menghasilkan biji-biji.

Manfaat. Tanaman gonda biasa dikonsumsi masyarakat Bali untuk sayur yang dihidangkan dalam bentuk urapan atau di tumis. Mengingat kandungan gizinya, maka saat ini tanaman gonda mulai banyak dikembangkan sebagai komoditas sayuran di lahan sawah.

13. *Sida rhombifolia*

Morfologi. Habitus berupa semak, berbentuk bulat, sifat permukaan memperlihatkan berkas-berkas daun, arah tumbuh tegak lurus, percabangan monopodial, sifat cabang sirung pendek, arah tumbuh cabang condong ke atas. Daun tunggal, susunan duduk daun berhadapan berseling (*folia disticha*), bangun daun (*ovatus*), ujung daun runcing, tipe pangkal daun tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang 1,5-4 cm, lebar 1-1,5, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah warnanya lebih muda. Bunga tunggal berbentuk corong dan berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, Buah berupa buah kendaga, buah muda berwarna hijau, buah tua berwarna hitam. Biji berbentuk bulat, kecil dan berwarna hitam. *Sida rhombifolia* disajikan pada gambar 4.77



Gambar 4.77. *Sida rhombifolia*

Manfaat. Bagian akar, batang dan daun dalam keadaan segar dan dikeringkan *Sida rhombifolia* L. yaitu memiliki khasiat sebagai antiradang, penghilang nyeri (*analgesik*), peluruh kencing (*diuretik*), peluruh haid, pelembut kulit, merangsang enzim pencernaan, mempercepat pematangan bisul, dan peluruh dahak (*ekspektoran*). Kandungan kimia daun *Sida rhombifolia* L.

mengandung alkaloid, kalsium oksalat, tanin, saponin, fenol, asam amino, dan minyak atsiri. Batang mengandung kalsium oksalat dan tanin. Akar mengandung alkaloid, steroid, dan efedrine.

14. *Anredera sp.*

Morfologi. Habitus herba, batang silindris dan arah batang menjalar, permukaan batang halus. Bentuk helaian daun sedikit bulat telur dan tepi daun sedikit berombak, ujung helaian daun sedikit meruncing, pangkal helaian daun kecil dengan permukaan daun halus berwarna hijau muda. Akar tunggang berwarna coklat. Kurangnya literatur dan kondisi sampel

15. *Stachytarpheta jamaicensis*

Morfologi. Terna tahunan, tegak, tinggi 20-90 cm. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan. Helaian daun berbentuk bulat telur, pangkal menyempit, ujung runcing, tepi bergerigi, permukaan jelas berlekuk-lekuk, panjang 4-8 cm, lebar 3-6 cm, berwarna hijau tua. Bunga majemuk tersusun dalam poros bulir yang memanjang, seperti pecut, panjangnya 4- 20 cm. Bunga mekar dalam waktu yang berbeda, ukurannya kecil, berwarna ungu, jarang berwarna putih. Buah berbentuk garis, berbiji 2. Biji berbentuk jarum, berwarna hitam.

Manfaat. Berkhasiat sebagai pembersih darah, antiradang, dan peluruh kencing (diuretik).

16. *Eclipta alba*

Morfologi. Tanaman ini bersifat annual (umurnya tidak sampai satu tahun). Secara umum batang tegak mencapai 0,8 m. Tunas atau cabang batang tumbuh di ketiak-ketiak daun yang telah cukup tua. Batang bulat tanpa rongga, berwarna hijau atau agak

kecoklatan. Akar berwarna agak keabu-abuan tumbuh pada buku-buku batang yang terbenam atau merayap di atas tanah. Bunga-bunga majemuknya berwarna putih dengan tangkai cukup panjang, tumbuh di ujung batang atau ketiak daun. Bila seluruh bunga-bunga kecil penyusun bunga majemuk itu telah mekar, maka muncullah buah berwarna hijau (bentuknya masih seperti bunga cakram) dengan biji-biji kecil penuh di atasnya. Daun duduk berhadapan, bentuknya lanset (memanjang), berwarna hijau, permukaan sedikit kasar karena adanya rambut-rambut kasar pendek berwarna putih.

Manfaat. Secara tradisional remasan daun urang-aring dengan air dapat digunakan untuk mendinginkan kepala, bahan pembuatan shampo dan minyak rambut. Manfaat lainnya yang sebagian belum diketahui oleh masyarakat tentang tumbuhan gulma ini banyak sekali, yaitu obat penyakit kulit seperti eksim, koreng, kutu air, jamur kulit, luka berdarah, sengatan kalajengking dan digigit ular, gusi bengkak, uban (rambut putih), infeksi paru, menghentikan muntah darah, hepatitis kronis, batuk berdarah, TBC, mimisan, neurasthenia, kencing darah, asma, edema, anoreksia, darah tinggi, hiperlipidemia, obesitas, bersin-bersin karena alergi, anemia, demam, keputihan, berak darah, diare, pendarahan rahim, kurang gizi pada anak karena sifatnya yang membantu memperbaiki fungsi saluran cerna, pembersih hati karena sifatnya sebagai tonik untuk liver, pembersih ginjal, melancarkan peredaran darah ke jantung, perawatan kulit, menguatkan gigi dan gusi, memperbaiki fungsi saraf mata dan telinga, dan peradangan pada mata.

17. *Eleusine indica*

Morfologi. Akar Rumput Belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn.) memiliki system perakaran serabut. Akar rumput membentuk tali halus. Akar serabut yang kecil-kecil memiliki

percabangan yang sangat banyak, selain itu juga memiliki bulu yang halus. Batang membentuk rumpun yang kokoh dengan perakaran yang lebat. Tumbuh tegak atau ada kalanya merambat. Membentuk cabang. Sering membentuk akar pada buku terbawah. Tingginya 12-85 cm. Memiliki helai daun panjang. Bentuk garis. Bagian pangkal tidak menyempit. Ujungnya runcing atau tegak tumpul. Pada pangkalnya selalu terdapat beberapa rambut panjang. Bunga tegak atau condong ke samping. Dengan dua sampai tujuh bulir yang tumbuh menjari (digitatus) pada ujung batang. Bulir lainnya (nol sampai tujuh) tumbuh di bawah atau tersebar atau rapat satu sama lain. Sumbu bulir lurus dan rata-rata 2,5-15 cm panjangnya. Muncul di ujung batang. Buah berbentuk elips meruncing. Benang sarinya berwarna kekuning-kuningan. Mempunyai rambut-rambut papus putih menyerupai perak. Buah sangat ringan. Memiliki putik. Biji berwarna putih. Biji berbentuk bulat seperti telur. Biji tidak keras. Biji ringan. Biji tua berwarna kuning kecoklatan. tabung corolla 6-10 mm, panjang lobus 2 mm; kapsul globose menjadi ellipsoid, panjang 2-2,5 mm. *Eleusine indica* disajikan pada gambar 4.78



Gambar 4.78. *Eleusine indica*

Manfaat. Rumput ini memiliki beberapa manfaat diantaranya digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit epilepsi, autisme,

penyakit ginjal serta mampu menambah daya tahan berfikir otak sehingga bisa meningkatkan kecerdasan.

18. *Iresine herbstii*

Morfologi. Tumbuhan herba tegak tingginya 80-120 centi meter, daun berbentuk jantung terbalik, pada setiap ruas terdapat 2 daun berhadapan (oposita), ada yang berdaun hijau berurat, kemerah-merahan, lebar 5-7 x 3-4 centi meter dan bertangkai, bunga kecil-kecil, bermahkota seperti selaput. Membentuk mayang pada ketiak daun dan di ujung batang. Buah bulat panjang kecil berbiji satu.

Manfaat. Tanaman ini selain dapat di sayur juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias atau obat herbal untuk menyembuhkan kurang darah.

19. *Fimbristylis sp.*

Morfologi. Batang umumnya berbentuk segitiga, kadang-kadang juga bulat dan biasanya tidak berongga. Daun tersusun dalam tiga deretan, tidak memiliki lidah-lidah daun (ligula). Ibu tangkai karangan bunga tidak berbuku-buku. Bunga sering dalam bulir (spica) atau anak bulir, biasanya dilindungi oleh suatu daun pelindung. Buahnya tidak membuka.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

20. *Sesbania sesban*

Morfologi. Habitus perdu atau pohon kecil, tinggi 2-6 m, banyak bercabang, tumbuhnya cepat. Daun berupa daun majemuk menyirip, dengan 7-25 pasang anak daun. Anak daun berbentuk

garis sampai memanjang, bertangkai pendek, ujung bulat, tepi rata. Bunga dalam tandan, warnanya kuning. Buahnya buah polong, tumbuh menggantung, berbentuk garis.

Manfaat. Hampir seluruh bagian tanaman jayanti dapat dimanfaatkan, baik sebagai obat-obatan maupun bahan pangan. Daunnya dapat digunakan untuk lauk dan mengobati tuberkulosis, kencing nanah, infeksi ginjal, dan demam. Selain itu, olahan kulit kayu tanaman jayanti mampu mengobati kesulitan buang air kecil dan berkerengat. Akarnya juga dimanfaatkan untuk mengobati kencing nanah dan sifilis. Dalam dunia pertanian, daun tanaman jayanti digunakan sebagai bahan pembuat pupuk organik dan pakan ternak

21. *Bergia ammannioides*

Morfologi. Habitus herba tegak, percabangan berhadapan, batang sedikit berkayu di bagian pangkal, warna hijau keunguan. Daun lonjong memanjang, lateral 3-4 pasang, bunga berwarna putih kemerahan. buah berbentuk kapsul dengan alur memanjang yang berisi banyak biji berwarna cokelat.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

22. *Acalypha indica*

Morfologi. Tanaman akar kucing merupakan tanaman rumput atau yang mempunyai batang tegak dengan tinggi 30-50 cm. Tanaman akar kucing bercabang dengan garis memanjang kasar, berambut halus. Daun tanaman akar kucing tunggal yang bertangkai panjang dengan letak yang tersebar. Helai daun tanaman akar kucing berbentuk bulat seperti telur sampai lanset dengan ketebalan

daun yang tipis, ujung dan pangkal daun runcing dengan bentuk tepian daun bergerigi dengan panjang 2.5-8 cm dan lebar 1.5-3.5 cm, daun tanaman akar kucing berwarna hijau. Bunga tanaman akar kucing majemuk, berkelamin satu yang mana bunganya keluar dari ketiak daun yang berbentuk kecil-kecil, dalam rangkaian berbentuk seperti bulir. Buahnya tanaman akar kucing berbentuk kotak, bulat, hitam. Biji tanaman akar kucing berbentuk bulat panjang, berwarna cokelat. Akar tanaman akar kucing tunggang, berwarna putih.

Manfaat. sebagai obat penyakit disentri basiler, disentri amuba, diare, malnutrisi, gangguan pencernaan makanan (dispepsi), mimisan (epistaksis), muntah darah (hematemesis), berak darah (melena), kencing darah (hematuria), penyakit malaria, dan obat sembelit atau susah buang air besar.

23. *Phyllanthus urinaria*

Morfologi. Susunan daun bersirip genap, satu tangkai terdiri dari daun majemuk, ukuran kecil, berbentuk lonjong. Bunganya hijau muda. Buahnya kotak, bulat pipih, licin, bergaris tengah 2-2,5 mm. Bijinya kecil, keras, bentuk ginjal, berwarna cokelat. *Phyllanthus urinaria* disajikan pada gambar 4.79



Gambar 4.79. *Phyllanthus urinaria*

Manfaat. Meniran mengandung filantin, hipofilantin, zat tanin, mineral (kalium), dan damar. Kalium dan filantin berkhasiat menghancurkan batu dan melancarkan air seni (diuretik). Filantin dan hipofilantin berkhasiat hepatoprotektor, melindungi sel hati dari zat toksik. Tanaman meniran diketahui mampu mendongkrak daya tahan tubuh. Beberapa efek farmakologis meniran yaitu sebagai antiradang, pereda demam (antipiretik), peluruh kencing, peluruh dahak, peluruh haid, menerangkan penglihatan, dan penambah nafsu makan.

24. *Begonia hirtella*

Morfologi. Tumbuhan berupa terna, agak menjalar, tumbuh hingga 60 cm. daun membundar berbentuk hati, hijau berukuran sekitar 15 cm, gagang daun 15-20 cm. bunga berwarna merah. Tenda bunga bagian dalam berwarna putih. Batang berbentuk silindris, berambut, beruas-ruas, bercabang-cabang dan melata di atas tanah. Akar begonia berwarna putih kotor dengan tipe akar serabut.

Manfaat. Sebagai tanaman hias, penghilang dahaga dan pencuci tangan ketika kotor.

25. *Mimosa pudica*

Morfologi. Daun putri berupa daun majemuk menyirip ganda dua yang sempurna. Jumlah anak daun pada setiap sirip sekitar 5 - 26 pasang. Helaian anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, ujung runcing, pangkal memundar, tepi rata. Daun berwarna hijau, akan tetapi pada tepi daun umumnya berwarna ungu. Jika daun tersentuh akan melipatkan diri, menyirip rangkap. Sirip terkumpul rapat dengan panjang 4-5,5 cm. Batang tumbuhan putri malu berbeda dengan tumbuhan lainnya, yaitu batang putri malu

berbentuk bulat. Pada seluruh batangnya terdapat rambut dan mempunyai duri yang menempel, batang tumbuhan putri malu dengan rambut sikat yang mengarah secara miring ke permukaan tanah atau ke arah bawah. Putri malu atau sikejut mempunyai akar pena. Putri malu biasanya mempunyai bunga yang berbentuk bulat, bergigi empat seperti selaput putih. Tabung mahkotanya juga berukuran sangat kecil, bertaju empat seperti selaput putih. Buah putri malu berbentuk polong, pipih seperti garis dan berukuran kecil.

Manfaat. Tanaman putri malu mempunyai khasiat cukup besar untuk menyembuhkan, berbagai jenis penyakit. Dari daun hingga ke akarnya, tanaman ini berkhasiat untuk transquilizer (penenang), ekspektoran (peluruh dahak), diuretic (peluruh air seni), antitusif (antibatuk), antipiretik (penurun panas), dan antiradang.

26. *Ageratum conyzoides*

Morfologi. Herbal tahunan yang tumbuh sekitar 60 cm tinggi. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang (composite), helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 1 - 10 cm, lebar 0,5 - 6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di permukaan bawah daun, warnanya hijau. Batang bulat berambut panjang, jika menyentuh tanah akan mengeluarkan akar. Bunga kecil, berwarna putih keunguan. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai, warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6 - 8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam dan bentuknya kecil.

Manfaat. Untuk mengobati luka, radang dan gatal-gatal.

27. *Wedelia trilobata*

Morfologi. *Wedelia trilobata* Merupakan tumbuhan herba basah. Arah tumbuh batang menjalar atau merayap (repens), dengan pola percabangan simpodial. Batang berbentuk bulat (teres), permukaan batang rata (laevis). Daun tunggal, duduk daunnya berhadapan (folia decusata), bentuk daun jorong (ovalis), ujung daun runcing (acutus), tepi daun bergerigi ganda (beserratus), pangkal daun tumpul (obtusus), tulang daun menyirip (peninervis), permukaan daun kasar. Bunga majemuk dengan karangan bunga berbentuk cawan (anthodium) berwarna kuning. Termasuk kedalam buah sejati tunggal yang kering yaitu buah kurung (achenium)

Manfaat. Bunga wedelia mengandung senyawa triterpenoid. Ekstrak daun bunga wedelia berpotensi aktif sebagai antiparasit. Sehingga bermanfaat untuk luka terpotong atau terkena gigitan, sakit perut, obat untuk ibu yang habis bersalin, penyakit kelamin, diuretik, sakit kepala, batuk, malaria dan diare.

28. *Pluchea indica*

Morfologi. Perdu kecil, tumbuh tegak sampai 2 m atau lebih. Bercabang banyak, berusuk halus, berambut lembut. Daun bertangkai pendek, letak berseling, helaian. Daun bulat telur sungsang. Ujung bulat melancip, tepi bergigi, berkelenjar, panjang 2,5 sampai 9 cm, dan lebar 1 - 5,5 cm, dengan warna hijau terang bila diremas mengeluarkan bau harum. Bunga majemuk dengan bentuk malai rata, keluar dari ketiak daun dan ujung tangkai. Bunga berbentuk bonggol, bergagang ataupun duduk, berwarna putih kekuningan sampai ungu. Buah longkang agak berbentuk gasing, kecil, keras berwarna coklat dengan sudut-sudut berwarna putih. Biji kecil, coklat keputih-putihan. Perbanyakkan dengan setek batang yang cukup tua.

Manfaat. Berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan, membantu melancarkan pencernaan, meluruhkan keringat, menghilangkan bau badan dan bau mulut, meredakan demam, nyeri tulang, sakit pinggang, dan keputihan; sedangkan akar beluntas berkhasiat sebagai peluruh keringat dan penyejuk (Dalimartha, S: "Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar", halaman 5. Puspa Swara, 2005). Selain itu, kegunaan beluntas (*Pluchea indica* L.), diantaranya dapat mengurangi gangguan pencernaan pada anak-anak dan menambah nafsu makan, menurunkan panas, scabies, TBC kelenjar leher (Cervical tuberculous lymphadenitis) , nyeri pada rheumatik, dan sakit pinggang (Lumbago)

29. *Hyptis capitata*

Morfologi. Tanaman berupa herba, batang tegak tumbuh ke atas dengan batang berbentuk segiempat. Daun bergerigi dengan permukaan berbulu halus. Bunga berbentuk hijau bulat.

Manfaat. Daun tanaman berguna untuk mengobati luka, lecet serta mencegah inspeksi.

30. *Borreria laevis*

Morfologi. Habitus herba, tumbuh tegak tingginya 15-20 cm biasanya kurang lebih 25 cm, membentuk cabang dari bagian pangkal batang, warnanya ungu, bentuk penampangnya segi empat, sisi-sisinya berambut halus, pada buku-bukunya tumbuh dua helai daun yang berhadapan, tepi daun terasa kasar bila diraba karena adanya bulu-bulu halus yang keras, permukaan atas berwarna hijau gelap keungu-unguan dengan urat daun terlihat jelas. Mahkota bunga berbentuk seperti lonceng dengan 4 daun tajuk, panjangnya 3-3,75 mm, berwarna putih dengan corak ungu di bagian ujung. Kepala bunga kecil, terdapat di ketiak daun dan di ujung batang,

ukuran penampangnya kurang lebih 12 mm. Buah mempunyai bentuk lonjong dan berukuran kecil. Sistem perakaran tunggang.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

31. *Euphorbia hirta*

Morfologi. Akar termasuk ke dalam sistem perakaran tunggang. Batang memiliki ruas-ruas. Batang berbentuk bulat silinde. Batang memiliki warna merah sedikit keunug-unguan. Batang patikan memiliki bulu-bulu halus diseluruh permukaannya. Pangkal batang tumbuh ke atas. Percabangan batang selalu mengarah keluar. Daun berukuran kecil, tunggal, saling berhadapan. Bunga muncil di ketiak daun, berukuran kecil dan memiliki jumlah yang banyak. *Euphorbia hirta* disajikan pada gambar 4.80



Gambar 4.80. *Euphorbia hirta*

Manfaat. Tumbuhan ini mengandung natrium, kalium, kalsium, dan litium. Selain itu, tanaman yang sering dianggap gulma mengganggu ini kaya akan vitamin C, fenolik, dan beta-karoten

sehingga dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya asma, nyeri pada perut, bisa gigitan ular serta mampu menyehatkan kulit.

32. *Colocasia esculenta*

Morfologi. Batang tanaman talas berbentuk bulat memanjang, dengan panjang mencapai 50- 60 cm bahkan lebih, batang tanaman ini berwarna keungguan, kehitaman hingga kecoklatan, dan memiliki bulu halus. Batang tanaman ini tumbuh dengan tegak, dan juga memiliki percabangan daun tunggal, sempurna atau lengkap dengan warna daun hijau muda hingga tua. Selain itu, daun talas ini juga memiliki bagian tepi rata, dengan pertulangan daun yang besar atau menonjol yang berbentuk menjari yang berwarna keputihan kotor. Bunga tanaman talas ini berukuran 10-30 cm, dengan ukuran seludang 10 – 30 cm, berwarna hijau hingga kemerahan, dan juga bunga ini terdiri dari beberapa tongkol yaitu tangkai dan seludang. Bunga tanaman ini terpisah dengan bunga jantan dan betina yang terletak pada bagian bawah dan atas. Penyerbukaan bakal buah ini akan di lakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melakukan penyerbukan sendiri dengan bantuan angin, dan dengan cara bantuan hewan sekitar dengan melekatkan bunga jantan dan betina. Akar tanaman talas serabut, yang tersusun dari perakaran adventif, dengan tumbuh tegak mencapai kedalam 10-20 cm bahkan lebih.

Manfaat. Talas dapat berperan penting dalam membantu kesehatan lambung dan usus, alias gastrointestinal. Talas membantu makanan dicerna dan diserap oleh lambung dan usus, sehingga proses pencernaan dapat berjalan lancar. Talas juga dapat mengurangi masalah-masalah pencernaan, seperti produksi gas yang berlebih, kembung, diare, dan kram perut. Talas mengandung potassium yang mampu mengurangi tekanan darah pada pembuluh

darah. Oleh karena itu, talas baik untuk dikonsumsi oleh penderita darah tinggi. Talas juga mampu mengurangi stres pada sistem kardiovaskular, dan kandungan potasium di dalamnya mampu meningkatkan fungsi kognitif.

33. *Physalis angulata*

Morfologi. Tumbuhan herba anual (tahunan) dengan tinggi 0,1-1 m. Batang pokoknya tidak jelas, percabangan menggarpu, bersegi tajam, berusuk, berongga, bagian yang hijau berambut pendek atau boleh dikatakan gundul. Daunnya tunggal, bertangkai, bagian bawah tersebar, di atas berpasangan, helaian berbentuk bulat telur-bulat memanjang-lanset dengan ujung runcing, ujung tidak sama (runcing-tumpul-membulat-meruncing), bertepi rata atau bergelombang-bergigi, 5-15 x 2,5-10,5 cm. Bunga tunggal, di ujung atau ketiak daun. Mahkota berbentuk lonceng lebar, tinggi 6-10 mm, kuning terang dengan noda-noda coklat atau kuning coklat, di bawah tiap noda terdapat kelompok rambut-rambut pendek yang berbentuk V. Tangkai benang sarinya kuning pucat, kepala sari seluruhnya berwarna biru muda. Putik gundul, kepala putik berbentuk tombol, bakal buah 2 daun buah, banyak bakal biji. Buah ciplukan berbentuk telur, panjangnya sampai 14 mm, hijau sampai kuning jika masak, berurat lembayung, memiliki kelopak buah.

Manfaat. Akar tumbuhan ciplukan pada umumnya digunakan sebagai obat cacing dan penurun demam. Daunnya digunakan untuk penyembuhan patah tulang, busung air, bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing nanah. Buah ciplukan sendiri sering dimakan; untuk mengobati epilepsi, tidak dapat kencing, dan penyakit kuning.

34. *Amaranthus spinosus*

Morfologi. Tanaman bayam duri mempunyai ukuran 1m dengan batang yang lunak berwarna hijau kemerahan. Daun tanaman bayam duri berbentuk seperti belah ketupat, berwarna hijau. Tanaman bayam duri pada ujung tangkai daunnya terdapat duri kecil. Bunga tanaman bayam duri berbentuk bongkol berwarna kehijauan atau kuning yang muncul pada bagian ujung tanaman dan juga terkadang terdapat pada bagian batangnya. Biji bayam duri berbentuk bulat dengan ukuran yang kecil.

Manfaat. Secara tradisional, manfaat kesehatan utama *Amaranthus Spinosus* adalah mencegah aliran menstruasi yang berlebihan, pendarahan hidung dan bisul mulut. Selain itu mampu meningkatkan daya penglihatan mata.

35. *Lantana camara*

Morfologi. *Lantana camara* linn merupakan tanaman tahunan dengan ciri ciri: Kulit batang berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daun berwarna hijau berbentuk oval dengan pinggir daun bergerigi. Permukaan daun kasar karena terdapat bulu. Kedudukan daun berhadapan dan tulang daun menyirip. Bunga yang bersifat rasemos dan memiliki warna beraneka ragam, putih, merah muda, jingga, kuning. Dengan demikian tanaman ini memiliki nilai estika yg dapat di gunakan sebagai tanaman hias. Di beberapa negara tanaman ini sudah banyak di hibridakan sebagai tanaman hias. Memiliki buah seperti buah buni. Bewarna hijau dan bila telah matang berwarna hitam. Tanaman ini dapat dikembang biakkan melalui biji dan stek.

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, *Lantana camara* linn juga berpotensi sebagai bio insektisida dan obat. Berdasarkan hasil penelitian dari ekstrak daun dan bunga di dapati senyawa senyawa

yang berfungsi sebagai insektisidal, fungisidal, nematisidal, dan anti mikrobakterial. Senyawa senyawa itu yakni. Humule (minyak asiri), Lantadene A, Lantadene B, Lantanolic acid, Lantic acid, b-coryophylle, g-terpidene, a-pinene, dan r-cynaene. Senyawa triterpenoid dari tanaman ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri staphylococcus aureus yang merupakan bakteri patogen pada penyakit saluran pernafasan.

36. *Chromolaena odorata*

Morfologi. Daunnya berbentuk oval, bagian bawah lebih lebar, makin ke ujung makin runcing. Panjang daun 6-10 cm dan lebarnya 3-6 cm. Tepi daun bergerigi, menghadap ke pangkal. Letak daun juga berhadap-hadapan. Karangan bunga terletak di ujung cabang (terminal). Setiap karangan bunga terdiri atas 20-35 bunga, warna bunga pada saat muda kebiru-biruan, semakin tua menjadi coklat. Krinyu memiliki batang yang tegak, berkayu, ditumbuhi rambut-rambut halus, bercorak garis-garis membujur yang paralel, tingginya mencapai 100-200 cm, bercabang-cabang dan susunan daun berhadapan.

Manfaat. sebagai pestisida alami, menghentikan pendarahan dengan cepat baik pada luka iris maupun luka karena benturan. Selain itu bisa digunakan untuk mengobati kista, kolesterol, kanker serviks, malaria, vertigo dan dapat dijadikan sebagai antioksidan. *Chromolaena odorata* disajikan pada gambar 4.81



Gambar 4.81. *Chromolaena odorata*

37. *Datura metel*

Morfologi. Kecubung termasuk tumbuhan jenis perdu yang mempunyai pokok batang kayu dan tebal dengan tinggi mencapai 2 meter. Cabangnya banyak dan mengembang ke kanan dan ke kiri sehingga membentuk ruang yang lebar. Daun berbentuk bulat telur dan pada bagian tepiannya berlekuk-lekuk tajam dan letaknya berhadap-hadapan. Bunga kecubung menyerupai terompet dan berwarna putih atau lembayung. Buahnya hampir bulat yang salah satu ujungnya didukung oleh tangkai tandan yang pendek dan melekat kuat. Buah kecubung, bagian luarnya, dihiasi duri-duri dan dalamnya berisi biji-biji kecil berwarna kuning kecoklatan.

Manfaat. Masyarakat Tionghoa menggunakan kecubung sebagai obat selesma. Bisa jadi, efek pedas, pahit, dan menghangatkan inilah yang membuat kecubung dimanfaatkan untuk obat flu. Di India, biji kecubung yang dihaluskan dan dicampur lemak menjadi obat luar bagi penderita impotensi. Selain itu, obat tersebut dipercaya mampu menambah daya tahan seksual. Manfaat lain dari kecubung, selain untuk mengatasi flu dan impotensi, juga baik untuk meredakan asma dan sakit gigi. Selain

mempunyai berbagai manfaat, kecubung juga bisa memberikan efek keracunan.

38. *Eichhornia crassipes*

Morfologi. Enceng Gondok hidup mengapung di permukaan air layaknya teratai. Enceng gondok memiliki tinggi antara 0,4-0,8 meter, daunnya tunggal dan memiliki bentuk oval serta tidak memiliki batang. Ujung dan pangkalnya meruncin, pangkal tangkain daunnya menggelembung. Permukaan daun licin dan bewarna hijau. Bunga Enceng Gondok merupakan bunga Majemuk, memiliki bentuk bulir dan kelopaknya berberntuk tabung. Biji Enceng Gondok memiliki bentuk bulat dan memiliki warna hitam. Buahnya berbentuk kotak beruang tiga dan bewarna hijau. Akar Enceng Gondok merupakan jenis akar serabut. *Eichhornia crassipes* disajikan pada gambar 4.82



Gambar 4.82. *Eichhornia crassipes*

Manfaat. Selain dianggap merugikan, enceng gondok bermanfaat untuk menangkap polutan berat (Kadmium, Merkuri,

Nikel)), bahan campuran pakan ternak, pupuk organik/kompos, bahan bakar alternatif seperti Biogas, menangkap sisa residu pestisida, bahan kerajinan Tangan dan media pertumbuhan bagi jamur merang

39. *Polygonum barbatum*

Morfologi. Tanaman herba yang arah pertumbuhannya condong ke atas dan sedikit berbulu. Daun berbentuk lanset 10 sampai 15 sentimeter panjang, permukaan halus dan meruncing di kedua ujungnya. Tipe perbungaan adalah terminal axilaris, tersusun dalam bulir majemuk, berwarna putih atau keunguan. Buah berwarna hitam berbentuk segitiga.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain. *Polygonum barbatum* disajikan pada gambar 4.83



Gambar 4.83. *Polygonum barbatum*

40. *Solanum carolinense*

Morfologi. Berupa herba tegak dengan tinggi ± 90 cm; batang berbentuk silindris berwarna hijau keunguan yang permukaannya

ditumbuhi bulu halus dan duri. Daun berbentuk bulat telur; tepi daun sedikit berombak; tangkai daun panjangnya $\pm \frac{1}{4}$ dari panjang daun; permukaan daun bagian atas terdapat duri berwarna hitam sedang pada permukaan daun bagian bawah dan tangkai daun terdapat duri yang berwarna hijau. Bunga berwarna putih agak keunguan/ungu muda; mahkota sebanyak 5 helai yang menyatu pada bagian dasarnya; benang sari tumbuh pada dasar bunga, berjumlah 5 buah; kepala sari berwarna kuning, lebih panjang dari putiknya; putiknya pendek dan tumbuh ditengah-tengah benang sari. Kelopak bunga berwarna hijau, berduri, berjumlah 5 helai . Buah berbentuk bulat dengan diameter ± 3 cm ; buah yang masih muda berwarna hijau dengan bercak bercak putih dan beracun , jika sudah masak warnanya berubah menjadi kuning dan kurang beracun. Setiap buah mengandung $\pm 40-120$ biji yang berbentuk bulat pipih berwarna putih tulang. Manusia tidak memakan terong ini. *Solanum carolinense* disajikan pada gambar 4.84



Gambar 4.84. *Solanum carolinense*

Manfaat. Karena sifat toksisitasnya maka perlu berhati-hati dalam menggunakan buah tanaman ini sebagai obat. Buah harus dipanen ketika sudah masak lalu dikeringkan. Tumbuhan ini

direkomendasikan untuk mengobati penyakit epilepsy, kejang-kejang pada otot, asma, dan untuk kumur bagi yang sakit tenggorokan .

41. *Heliotropium indicum*

Morfologi. Terna setahun, tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 100 cm., berambut, tumbuh di sisi jalan, tanah kosong yang tidak terawat, ditempat yang panas. Batang berambut kasar, daun tunggal berseling, bentuk bundar telur tepi bergerigi atau beringgit, permukaan daun bagian atas dan bawah berambut halus Bunga kecil bergerombol diujung batang, warna lembayung. Batang bunga panjang ± 10 cm, keluar dari ketiak daun atau ujung-ujung tangkai. *Heliotropium indicum* disajikan pada gambar 4.85



Gambar 4.85. *Heliotropium indicum*

Manfaat. untuk mengobati nfeksi dan Abses paru, Radang Tenggorokan, Sariawan; Diare, Disentri, Radang buah zakar, Bisul, Radang kulit bernanah; Alergi/biduren, Sariawan, Luka baru, Luka borok, Eksim, Bisul.

42. *Nauclea orientalis*

Morfologi. Habitus pohon, daun umumnya agak besar, stipules besar dan mencolok, sekitar 1-3,5 cm, puncak tumpul. Mempunyai kelenjar berwarna merah. Bunga sempurna dengan Calyx tabung menyatu satu sama lain dengan Corolla tabung lebih panjang dari lobus, lobus mahkota sekitar 2-3 mm. Anter + / - sessile, melekat pada puncak tabung mahkota. Gaya dan stigma putih, stigma + / - silinder atau berbentuk peluru. BuahBuah sekitar 4-5 cm diameter, permukaan luar berkerut.. Biji kecil, sekitar 1,5-2 mm, sangat banyak dalam setiap buah. *Nauclea orientalis* disajikan pada gambar 4.86.



Gambar 4.86. *Nauclea orientalis*

Manfaat. Sebagai bahan bangunan, tanaman pelindung dan obat sakit reumatik.

43. *Ipomea aquatica*

Morfologi. Terna, panjang sekitar 3 m. Batang bulat, beruas dan berongga, gundul, bercabang, berwarna hijau, dan tumbuh menjalar. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak berseling. Helaian

daun berbentuk segitiga memanjang, tepi rata, pangkal berbentuk baji, ujung runcing, pertulangan meriyirip, panjang 6-15 cm, lebar 3-9 cm, warna permukaan atas hijau tua, bagian bawah lebih muda. Bunga majemuk dengan karangan bunga keluar dari ketiak daun. Mahkota bunga berbentuk corong, tumbuh tegak, diameter sekitar 5 cm, ungu muda dengan tepi pucat atau putih. Buah kotak, berbentuk bulai telur, berbiji 2-4. *Ipomea aquatica* disajikan pada gambar 4.87



Gambar 4.87. *Ipomea aquatica*

Manfaat. Selain dimanfaatkan sebagai sayur, bagian daun dimanfaatkan untuk pengobatan bisul, sakit perut, sakit kepala, demam, penyakit kulit, dan sembelit. Bagian akar dimanfaatkan sebagai obat wasir dan cacar. Pada penelitian lain juga menyebutkan ekstrak daun tanaman memberikan hasil yang positif pada uji aktivitas antidiabetes.

44. *Alternanthera sessilis*

Morfologi. Semak, merambat, batang masif, beruas-ruas, warna hijau kekuningan. Daun majemuk berhadapn, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Perbungaan bentuk bulir, diketiak daun dan diujung batang, mahkota bunga

berwarna putih kehijauan. Buah kotak, warna cokelat, biji bulat, hitam. *Alternanthera sessylis* disajikan pada gambar 4.88



Gambar 4.88. *Alternanthera sessylis*

Manfaat. Daun dan batang mengandung saponin, flavonoida, dan polifenol sehingga dapat berkhasiat sebagai obat perut mulas, berak darah, dan obat pening kepala. Obat perut mulas: dipakat ± 10 gram batang bersama daun segar *Alternanthera sessilis*, dicuci, direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit, setelah dingin disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.

45. *Calotropis gigantea*

Morfologi. Daun biduri berupa daun tunggal, berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul dan pangkal berlekuk, serta tepi daun rata. Daun berwarna hijau keputih-putihan, berukuran panjang 8-30 cm dan lebar 4-15 cm. Daun memiliki tangkai pendek dan pertulangan menyirip. Permukaan atas daun berambut tebal saat muda dan berangsur-angsur hilang ketika tua. Bunga Biduri majemuk dengan bentuk payung yang tumbuh di ujung ranting (terminal) atau di ketiak daun. Tangkai bunga panjang (3-5 cm) dengan kelopak terbentang dan taju bulat telur, berbulu

halus, dan berwarna hijau, serta memiliki daun pelindung sempit. Benang sari membentuk tabung dan kepala putik lebar, bersegi lima. Mahkota bunga berbentuk bulat telur, berwarna putih atau putih keungu-unguan dengan diameter 4-4,5 cm. Buah Biduri berbentuk bulat telur memanjang menyerupai bumbung dengan ujung yang berbentuk kait dan berwarna hijau. Buah berukuran panjang 9-10 cm. Bijinya kecil, lonjong, pipih, berwarna cokelat, berambut pendek dan tebal. Biji memiliki umbai rambut serupa sutera panjang, sehingga biji bisa diterbangkan oleh angin. Widuri dapat diperbanyak dengan biji. *Calotropis gigantean* disajikan pada gambar 4.89



Gambar 4.89 *Calotropis gigantean*

Manfaat. Biduri yang umumnya diketahui di Indonesia adalah sebagai tanaman obat-obatan (herbal) terutama pada bagian kulit akar, daun, getah, dan bunga. Sedangkan getahnya mengandung racun. Daun tanaman biduri mengandung saponin, flavonoida, polifenol, tanin, dan kalsium oksalat. Bagian daun digunakan obat herbal untuk mengobati kudis, luka kulit, bisul (*furunculus*), sariawan, gatal pada cacar air (*varicella*), campak (*measles*), demam, dan batuk. Akar Biduri mengandung saponin, sapogenin,

kalotropin, kalotoksin, uskarin, kalaktin, gigantin, dan harsa. Bagian ini dapat dimanfaatkan untuk mengobati demam, perut terasa penuh, kaki pegal dan lemas, gigitan ular beracun, bisul (furunculus), dan Penyakit kulit lainnya. Batang mengandung tanin, saponin, dan kalsium oksalat.

46. *Cyperus rotundus*

Morfologi. Habitus herba dengan pertumbuhan tumbuh tegak ke atas, batang berbentuk segitiga, berongga kecil dan agak lunak, tingginya 10-30 cm dan penampangnya 1-2 mm. membentuk umbi di pangkal batang, membentuk rimpang panang yang dapat membentuk tunas baru, daun-daun terdapat di pangkal batang. Daun licin, tidak berambut, warna permukaan atas hijau tua sedangkan permukaan bawah hijau muda, mempunyai parit yang membujur di bagian tengah, ujungnya agak runcing, lebih pendek dari batang yang membawa bunga, lebarnya 2-6 mm. Bunga memiliki bulir longgar terbentuk di ujung batang, braktea dua sampai empat, tidak rontok, panjangnya lebih kurangnsama atau melebihi panjang perbungaan, bercabang utama tiga sampai Sembilan yang menyebar, satu bulir berbunga sepuluh sampai empat puluh. Buah berbentuk bulat telur berisi tiga, panjangnya kurang lebih 1,5 mm, buah rumput teki memiliki warna coklat kehitam-hitaman. Buah rumput teki tersusun berselang-seling sedikit bertumpang-tindih dan merapat ke sumbu, buah rumput teki berbentuk bulat telur dan lepes. Biji terdiri dari sepuluh sampai empat puluh buliran yang tersusun berselang-seling sedikit bertumpang-tindih dan merapat ke sumbu, biji berbentuk bulat telur dan lepes, panjangnya kurang lebih 3 mm, berwarna coklat kemerah-merahan, benang sari dan putik tersembul keluar. *Cyperus rotundus* disajikan pada gambar 4.90



Gambar 4.90. *Cyperus rotundus*

Manfaat. untuk memperlancar gangguan pencernaan, mengatasi menstruasi yang tidak teratur, obat demam, mengatasi kejang, obat kencing batu, obat nyamuk, mengatasi pembekuan darah dan mengatasi ketombe.

47. *Eragrostis amabilis*

Morfologi. Tanaman ini mempunyai rumpun yang rapat dan bentuknya melebar keatas. Tinggi masing-masing buluh sampai 60 cm. batangnya bulat silindris, semakin kebawah semakin berongga. Pelepahnya berbulu panjang dan jarang terdapat pada tepinya. Permukaan daunnya agak kasar. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar dengan ukuran 0,2-0,7 cm. percabangannya halus sekali dan banyak, menyusun terpusar. Cabang-cabang bunganya semakin keatas semakin pendek membentuk sudut. Bulir-bulirnya halus, bentuknya agak pipih, bertangkai pendek, warnanya hijau muda atau hijau keunguan. Dalam setiap bulir terdapat 4-10 biji yang menyusun saling menutupi. Bunga berbentuk malai, bulir bertangkai pendek berwarna keunguan. Sekam memiliki bulu yang panjang, kepala sari berwarna ungu, tangkai putiknya. Sistem

perakaran serabut. Batang Warna hijau keunguan, tinggi 30 cm-60 cm, ruas 5 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau tua, permukaan berbulu halus. Bunga malai, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina. *Eragrostis amabilis* disajikan pada gambar 4.91



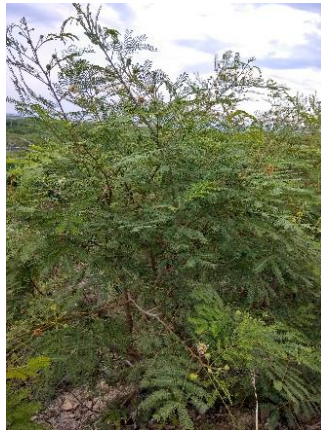
Gambar 4.91. *Eragrostis amabilis*

Manfaat. Selain sebagai pakan ternak, rumput ini dapat berfungsi sebagai elemen lanskap yang berfungsi sebagai tanaman hias, dan bersifat ornamental dalam taman, karena karakter perbungaannya dan warna bunganya sehingga dapat ditangkap mata secara langsung.

48. *Leucaena leucocephala*

Morfologi. Habitus pohon dengan tinggi mencapai 20 meter. Meski kebanyakan hanya antara 5-10 meter. Percabangan rendah, banyak, dengan pepagan kecoklatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil dan berlentisel. Ranting bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daun majemuk menyirip rangkap, sirip 3-10

pasang. Bunga majemuk berupa bongkol (perbungaan capitulum) bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol, tiap-tiap bongkol tersusun dari 100-180 kuntum bunga, membentuk bola berwarna putih atau kekuningan berdiameter 12-21 mm, di atas tangkai sepanjang 2-5 cm. Buah polong bentuk pita lurus, pipih tipis, 14-26 cm x 1,5-2 cm, dengan sekat-sekat diantara biji, berwarna hijau saat muda dan coklat kering jika telah masak, memecah sendiri sepanjang kampuhnya. Berisi 15-30 biji yang terletak melintang dalam polongan, bulat telur terbalik, berwarna coklat tua mengkilap, berukuran 6-10 mm x 3-4,5 mm. *Leucaena leucocephala* disajikan pada gambar 4.92



Gambar 4.92. *Leucaena leucocephala*

Manfaat. Daun lamtoro digunakan oleh masyarakat sebagai pakan ternak, sedangkan bijinya digunakan untuk lalapan saat makan ataupun sebagai campuran berbagai makanan. Di daerah Jawa Tengah, biji lamtoro digunakan sebagai campuran “bothok”. Batang dapat digunakan untuk membuat furniture atau dikumpulkan sebagai kayu bakar. Akar mengandung bitil akar

sehingga memiliki potensi besar untuk memperbaiki kesuburan tanah.

4.4 Pendaratan Soekarno

1. *Ageratum conyzoides*

Morfologi. Herbal tahunan yang tumbuh sekitar 60 cm tinggi. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang (composite), helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 1 - 10 cm, lebar 0,5 - 6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di permukaan bawah daun, warnanya hijau. Batang bulat berambut panjang, jika menyentuh menyentuh tanah akan mengeluarkan akar. Bunga kecil, berwarna putih keunguan. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai, warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6 - 8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam dan bentuknya kecil.

Manfaat. Dimanfaatkan untuk mengobati luka, radang dan gatal-gatal. *Ageratum conyzoides* disajikan pada gambar 4.93



Gambar 4.93. *Ageratum conyzoides*

2. *Ipomea aquatica*

Morfologi. Terna, panjang sekitar 3 m. Batang bulat, beruas dan berongga, gundul, bercabang, berwarna hijau, dan tumbuh menjalar. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak berseling. Helaian daun berbentuk segitiga memanjang, tepi rata, pangkal berbentuk baji, ujung runcing, pertulangan meriyirip, panjang 6-15 cm, lebar 3-9 cm, warna permukaan atas hijau tua, bagian bawah lebih muda. Bunga majemuk dengan karangan bunga keluar dari ketiak daun. Mahkota bunga berbentuk corong, tumbuh tegak, diameter sekitar 5 cm, ungu muda dengan tepi pucat atau putih. Buah kotak, berbentuk bulai telur, berbiji 2-4. *pomea aquatica* disajikan pada gambar 4.94



Gambar 4.94. *Ipomea aquatica*

Manfaat. Selain dimanfaatkan sebagai sayur, bagian daun dimanfaatkan untuk pengobatan bisul, sakit perut, sakit kepala, demam, penyakit kulit, dan sembelit. Bagian akar dimanfaatkan sebagai obat wasir dan cacar. Pada penelitian lain juga menyebutkan ekstrak daun tanaman memberikan hasil yang positif pada uji aktivitas antidiabetes.

3. *Mimosa pudica*

Morfologi. Daun putri berupa daun majemuk menyirip ganda dua yang sempurna. Jumlah anak daun pada setiap sirip sekitar 5 - 26 pasang. Helaian anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, ujung runcing, pangkal memundar, tepi rata. Daun berwarna hijau, akan tetapi pada tepi daun umumnya berwarna ungu. Jika daun tersentuh akan melipatkan diri, menyirip rangkap. Sirip terkumpul rapat dengan panjang 4-5,5 cm. Batang tumbuhan putri malu berbeda dengan tumbuhan lainnya, yaitu batang putri malu berbentuk bulat. Pada seluruh batangnya terdapat rambut dan mempunyai duri yang menempel, batang tumbuhan putri malu dengan rambut sikat yang mengarah secara miring kepermukaan tanah atau kearah bawah. Putri malu atau sikejut mempunyai akar pena. Putri malu biasanya mempunyai bunga yang berbentuk bulat, bergigi empat seperti selaput putih. Tabung mahkotanya juga berukuran sangat kecil, bertaju empat seperti selaput putih. Buah putri malu berbentuk polong, pipih seperti garis dan berukuran kecil. *Mimosa pudica* disajikan pada gambar 4.95



Gambar 4.95. *Mimosa pudica*

Manfaat. Tanaman putri malu mempunyai khasiat cukup besar untuk menyembuhkan, berbagai jenis penyakit. Dari daun hingga ke akarnya, tanaman ini berkhasiat untuk transquilizer (penenang), ekspektoran (peluruh dahak), diuretic (peluruh air seni), antitusif (antibatuk), antipiretik (penurun panas), dan antiradang.

4. *Ipomea fistulosa*

Morfologi. Habitus herba, batang silindris dan tinggi arah menjalar. Permukaan kasar dan berwarna putih gading, daun tunggal berbentuk hati dengan ujung daun sedikit meruncing, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Pertulangan daun menyirip, daun berselingan. memiliki bunga tunggal dan terletak pada ketiak daun. akar tunggang. *Ipomea fistulosa* disajikan pada gambar 4.96



Gambar 4.96. *Ipomea fistulosa*

Manfaat. Daun, akar, dan bunganya meski beracun, namun juga berkhasiat obat. Daun dapat melegakan perut. Minyak dari bijinya dapat menyuburkan rambut dan obat bisul. Dari resep 4 – 5 lembar daun segar yang telah dicuci bersih-bersih dan diasapkan

sebentar di atas api, kemudian dimakan dapat melegakan perut. Dalam daun terkandung alkaoida, saponin, flavonoida dan tanin.

5. *Polygonum barbatum*

Morfologi. Tanaman herba yang arah pertumbuhannya condong ke atas dan sedikit berbulu. Daun berbentuk lanset 10 sampai 15 sentimeter panjang, permukaan halus dan meruncing di kedua ujungnya. Tipe perbungaan adalah terminal axilaris, tersusun dalam bulir majemuk, berwarna putih atau keunguan. Buah berwarna hitam berbentuk segitiga.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain. *Polygonum barbatum* disajikan pada gambar 4.97



Gambar 4.97. *Polygonum barbatum*

6. *Stachytarpheta jamaicensis*

Morfologi. Terna tahunan, tegak, tinggi 20-90 cm. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan. Helaian daun berbentuk bulat telur, pangkal menyempit, ujung runcing, tepi bergerigi, permukaan jelas berlekuk-lekuk, panjang 4-8 cm, lebar 3-6 cm, berwarna hijau tua. Bunga majemuk tersusun dalam poros bulir

yang memanjang, seperti pecut, panjangnya 4- 20 cm. Bunga mekar dalam waktu yang berbeda, ukurannya kecil, berwarna ungu, jarang berwarna putih. Buah berbentuk garis, berbiji 2. Biji berbentuk jarum, berwarna hitam.

Manfaat. Berkhasiat sebagai pembersih darah, antiradang, dan peluruh kencing (diuretik). *Stachytarpheta jamaicensis* disajikan pada gambar 4.98



Gambar 4.98. *Stachytarpheta jamaicensis*

7. *Ricinus communis*

Morfologi. Perdu berumur panjang (perennial), tinggi bisa mencapai +/- 12 m. Akar tunggang. Batang berbatang lunak, silindris, beruas, tegak, warna cokelat kebiru-biruan, bagian dalam berlubang, permukaan halus, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun berseling (alternate), saat muda berwarna ungu - setelah dewasa hijau tua, panjang 10 - 45 cm, lebar 20 - 45 cm, tepi bergerigi (serratus), pertulangan menjari (palmate), bercangap menjari, 5 - 7 cangap, permukaan mengkilat (nitidus) Bunga majemuk, bentuk tandan (racemus), muncul di ujung batang (terminalis), kelopak berwarna hijau, mahkota berwarna merah muda kadang merah Buah kotak

(capsula), belekuk tiga, berduri, panjang +/- 3 cm, buah muda berwarna hijau - setelah tua menjadi hitam, bentuk dengan biji lonjong - berwarna coklat berbintik hitam, berbuah setelah 2 - 3 tahun.

Manfaat. Bermanfaat dalam pembuatan sabun, produk perawatan, penyembuh, pembersih, dan anti-inflamasi alami. *Ricinus communis* disajikan pada gambar 4.99



Gambar 4.99. *Ricinus communis*

8. *Melothria scabra*

Morfologi. Habitus merambat dengan batang berwarna hijau bentuk membulat, permukaan sedikit berbulu halus. Daun kecil berwarna hijau. Buah berukuran kecil dengan corak seperti semangka. *Melothria scabra* disajikan pada gambar 4.100



Gambar 4.100. *Melothria scabra*

Manfaat. Bisa dikonsumsi namun masih sedikit literatur yang mendukung.

9. *Tridax procumbens*

Morfologi. Herba menahun, dengan akar tombak dan menjalar pada pangkalnya. Batang tegak serong ke atas, 0,2-0,8 m, bercabang, bulat, sering keunguan, berambut panjang. Daun oppositus, bertangkai, helaian lanceolatus sampai ovatus, tepi bergerigi kasar hingga berlekuk menyirip dan permukaan berambut. Bunga letaknya terminalis (di ujung). Termasuk bunga inflorescentia cymosa (majemuk berbatas) dengan tipe dichasium (anak payung menggarpu). Tangkai bunga berambut. Buah keras bersegi, coklat tua atau hitam. *Tridax procumbens* disajikan pada gambar 4.101



Gambar 4.101. *Tridax procumbens*

Manfaat. Daun bisa digunakan untuk menyembuhkan diare, disentri, antidiabetes, asam urat dan mencegah rambut rontok. Khasiat yang terkenal adalah mampu menghilangkan rasa nyeri, kaku, dan pembengkakan di persendian karena rematik, asam urat, memperbaiki metabolisme fungsi hati dan ginjal, serta meningkatkan stamina tubuh. Juga penyakit osteoarthritis, arthritis rematoid, arthritis gout, diare dan desentri. Ekstrak daunnya juga bisa menurunkan tekanan darah dan denyut jantung, mengobati hipertensi. Bisa menstimulasi penyembuhan luka. Karena zat-zat herbalnya tidak beracun, maka aman dikonsumsi bagi penderita gangguan hati dan ginjal. Apalagi tumbuhan liar ini juga kaya mineral seperti kalium, magnesium, dan kalsium yang baik untuk tubuh.

10. *Datura metel*

Morfologi. Kecubung termasuk tumbuhan jenis perdu yang mempunyai pokok batang kayu dan tebal dengan tinggi mencapai 2 meter. Cabangnya banyak dan mengembang ke kanan dan ke kiri sehingga membentuk ruang yang lebar. Daun berbentuk bulat telur

dan pada bagian tepiannya berlekuk-lekuk tajam dan letaknya berhadap-hadapan. Bunga kecubung menyerupai terompet dan berwarna putih atau lembayung. Buahnya hampir bulat yang salah satu ujungnya didukung oleh tangkai tandan yang pendek dan melekat kuat. Buah kecubung, bagian luarnya, dihiasi duri-duri dan dalamnya berisi biji-biji kecil berwarna kuning kecoklatan. *Datura metel* disajikan pada gambar 4.102

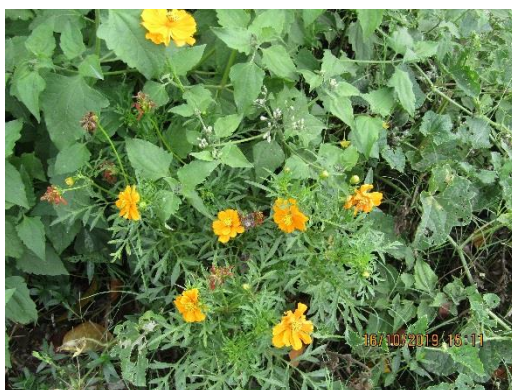


Gambar 4.102. *Datura metel*

Manfaat. Masyarakat Tionghoa menggunakan kecubung sebagai obat sesesma. Bisa jadi, efek pedas, pahit, dan menghangatkan inilah yang membuat kecubung dimanfaatkan untuk obat flu. Di India, biji kecubung yang dihaluskan dan dicampur lemak menjadi obat luar bagi penderita impotensi. Selain itu, obat tersebut dipercaya mampu menambah daya tahan seksual. Manfaat lain dari kecubung, selain untuk mengatasi flu dan impotensi, juga baik untuk meredakan asma dan sakit gigi. Selain mempunyai berbagai manfaat, kecubung juga bisa memberikan efek keracunan.

11. *Tagetes erecta*

Morfologi. Habitus herba, tumbuh tegak dengan batang bercabang-cabang setinggi 50–100 cm, memiliki daun yang menyirip berwarna hijau gelap, berakar tunggang dengan rambut akar, dan berkembang biak dengan biji. Pada sekujur batangnya, tumbuh daun majemuk yang berujung runcing dan tepinya bergerigi. Bunga berdiameter 7–10 cm dengan susunan mahkota bunga rangkap, berwarna cerah, yaitu kuning, jingga, atau berwarna ganda. Warna kuning bunga disebabkan oleh dua pigmen utama, yaitu pigmen karotenoid dan sebagian kecil flavonoid. Karotenoid pada kelopak bunga marigold jumlahnya 200 kali lebih banyak dari karotenoid pada jagung. *Tagetes erecta* disajikan pada gambar 4.102



Gambar 4.103. *Tagetes erecta*

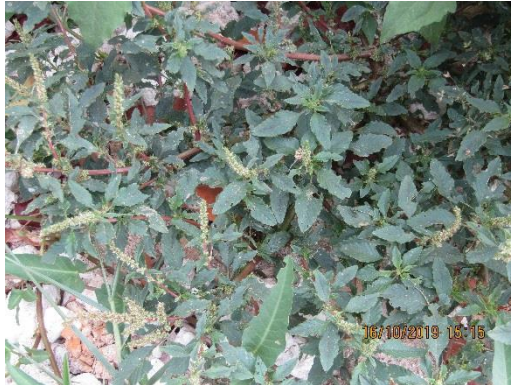
Manfaat. Bunga dipercaya berkhasiat untuk mengobati infeksi saluran napas, anti radang, mengencerkan dahak, mengatasi batuk dan obat untuk luka. Dibiidang pertanian, digunakan untuk mencegah nematoda pengganggu tanaman, penangkal serangga, herbisida dan anti jamur. Minyak atsiri bunga marigold efektif menghambat pertumbuhan bakteri, dan sebagai larvasida pada *Culex quinquefasciatus*, *Anopheles stephensi* dan *Aedes*

aegypti. Sejauh ini ekstrak pigmen bunga marigold telah banyak dimanfaatkan di Jepang dan Amerika, sebagai pewarna makanan, pewarna kosmetik, antioksidan, antikarsinogen, suplemen nutrisi, dan obat-obatan. Kelopak bunga marigold yang telah dikeringkan, kemudian dibubukkan menjadi tepung merupakan bahan baku untuk proses ekstraksi lutein dalam pembuatan suplemen dan bahan aktif kosmetik dan nutrasetikal.

12. *Ricinus communis*

Morfologi. Perdu berumur panjang (perennial), tinggi bisa mencapai +/- 12 m. Akar tunggang. Batang berbatang lunak, silindris, beruas, tegak, warna coklat kebiru-biruan, bagian dalam berlubang, permukaan halus, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun berseling (alternate), saat muda berwarna ungu - setelah dewasa hijau tua, panjang 10 - 45 cm, lebar 20 - 45 cm, tepi bergerigi (serratus), pertulangan menjari (palmate), bercangap menjari, 5 - 7 cangap, permukaan mengkilat (nitidus) Bunga majemuk, bentuk tandan (racemus), muncul di ujung batang (terminalis), kelopak berwarna hijau, mahkota berwarna merah muda kadang merah Buah kotak (capsula), belekuk tiga, berduri, panjang +/- 3 cm, buah muda berwarna hijau - setelah tua menjadi hitam, bentuk dengan biji lonjong - berwarna coklat berbintik hitam, berbuah setelah 2 - 3 tahun.

Manfaat. Bermanfaat dalam pembuatan sabun, produk perawatan, penyembuh, pembersih, dan anti-inflamasi alami. *Ricinus communis* disajikan pada gambar 4.104



Gambar 4.104. *Ricinus communis*

13. *Alternanthera philoxeroides*

Morfologi. Terna menahun, merayap atau melata, dengan panjang 50-75 cm. Batang silindris, basah berongga, beruas-ruas, dan berwarna hijau keunguan. Daun tunggal, duduk bersilang berhadapan, bertangkai pendek, dan berwarna ungu atau hijau keunguan. Helaian daun berbentuk lonjong sampai lanset, panjang 1-6 cm dan lebar 0,5-3 cm, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan daun menyirip tegas, dan permukaannya licin. Bunga majemuk, berbentuk tandan, berwarna putih gading, terletak di ujung batang, dengan panjang mencapai 30 cm, kelopak bunga (berwarna hijau, berbentuk bintang, dan berlekuk 5), dan mahkota bunganya halus mengelilingi cawan bunga tempat benangsari dan putik dengan diameter 2-3 mm. Biji berbentuk lanset, kecil, dan berwarna coklat. Akar serabut dan berwarna putih kekuningan. Ekologi : Bayam dempo merupakan tumbuhan liar yang dapat dijumpai di pinggir jalan, dekat parit, tepi sungai atau tempat-tempat yang becek. Jenis ini dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian tempat 100-1.500 m dpl. *Alternanthera philoxeroides* disajikan pada gambar 4.105



Gambar 4.105. *Alternanthera philoxeroides*

Manfaat. Daun dan herba/seluruh bagian tumbuhannya mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol yang berguna untuk mengobati memar dan peluruh air seni/kencing (diuretik).

14. *Ipomea fistulosa*

Morfologi. Habitus herba, batang silindris dan tinggi arah menjalar. Permukaan kasar dan berwarna putih gading, daun tunggal berbentuk hati dengan ujung daun sedikit meruncing, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Pertulangan daun menyirip, daun berselingan. memiliki bunga tunggal dan terletak pada ketiak daun. akar tunggang. *Ipomea fistulosa* disajikan pada gambar 4.106



Gambar 4.106 *Ipomea fistulosa*

Manfaat. Daun, akar, dan bunganya meski beracun, namun juga berkhasiat obat. Daun dapat melegakan perut. Minyak dari bijinya dapat menyuburkan rambut dan obat bisul. Dari resep 4 – 5 lembar daun segar yang telah dicuci bersih-bersih dan diasapkan sebentar di atas api, kemudian dimakan dapat melegakan perut. Dalam daun terkandung alkaioida, saponin, flavonoida dan tanin.

15. *Nelumbo nucifera*

Morfologi. Tumbuhan seroja secara umum terdiri atas akar, rimpang (rhizoma), daun, dan bunga. Akar dan rimpang seroja terdapat dalam lumpur di dasar kolam. Dari rimpang ini muncul beberapa tangkai yang panjangnya hingga mencapai 1,5 meter. Tangkai ini berbentuk tabung dengan rongga di tengahnya. Dari ujung tangkai inilah kemudian keluar daun yang muncul di atas permukaan air. Daun berbentuk lingkaran, bergelombang di bagian tepi dengan urat daun terkumpul di tengah-tengahnya serta permukaannya berlapis lilin. Diameternya dapat mencapai hingga 60 cm. Bunga seroja atau lotus muncul di atas permukaan air dengan tangkai yang kokoh. Bunganya berwarna putih bersih,

kuning atau merah jambu dengan diameter sekitar 20 cm. *Nelumbo nucifera* disajikan pada gambar 4.107



Gambar 4.107. *Nelumbo nucifera*

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, seroja juga bermanfaat sebagai obat untuk mimisan, darah tinggi, muntah darah, diare, disentri, panas dalam, penyakit jantung dan lever.

16. *Eichhornia crassipes*

Morfologi. Enceng Gondok hidup mengapung di permukaan air layaknya teratai. Enceng gondok memiliki tinggi antara 0,4-0,8 meter, daunnya tunggal dan memiliki bentuk oval serta tidak memiliki batang. Ujung dan pangkalnya meruncin, pangkal tangkain daunnya menggelembung. Permukaan daun licin dan bewarna hijau. Bunga Enceng Gondok merupakan bunga Majemuk, memiliki bentuk bulir dan kelopakanya berberntuk tabung. Biji Enceng Gondok memiliki bentuk bulat dan memiliki warna hitam. Buahnya berbentuk kotak beruang tiga dan bewarna hijau. Akar Enceng Gondok merupakan jenis akar serabut. *Eichhornia crassipes* disajikan pada gambar 4.108



Gambar 4.108. *Eichhornia crassipes*

Manfaat. Selain dianggap merugikan, enceng gondok bermanfaat untuk menangkap polutan berat (Kadmium, Merkuri, Nikel), bahan campuran pakan ternak, pupuk organik/kompos, bahan bakar alternatif seperti Biogas, menangkap sisa residu pestisida, bahan kerajinan Tangan dan media pertumbuhan bagi jamur merang.

17. *Ananas comosus*

Morfologi. Habitus herba kokoh dengan tinggi 0.5-1.5 meter. Daun panjang dan tebal, ujung lancip menyerupai duri, sepanjang tepi daun terdapat duri tempel yang membengkok ke atas. Bagian pangkal ada tunas merayap. Bunga tersusun dalam bulir yang rata dengan tangkai panjang. Buah bulat panjang, daging berwarna kuning muda, tekstur lunak dengan rasa masam pada saat muda dan manis pada saat masak. *Ananas comosus* disajikan pada gambar 4.109



Gambar 4.109. *Ananas comosus*

Manfaat. Bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya mengobati keseleo, memar akibat terpukul, luka bakar, gatal, bisul, sembelit, menjaga kesehatan gigi, mengobati peradangan kulit, mengobati cacingan, dan menghaluskan kulit.

18. *Psidium guajava*

Morfologi. Perdu, akar tunggang kuning kecokelatan. Tinggi 5-10 m. Batang berkayu, bulat, kulit licin dan mengelupas. Batang bercabang dan coklat kehijauan. Daun tunggal berbentuk bulat telur, pertulangan menyirip, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata. Daun saling berhadapan, 6-14 cm dan lebarnya 3-6 cm, hijau kekuningan atau hijau. Bunga tunggal, bertangkai dan berada di ketiak daun. Kelopak bunga corong dengan panjang 7-10 mm. Mahkota bulat telur dengan panjang 1,5 cm. Benang sari pipih, putih. Putik bulat kecil, putih atau putih kekuningan. Buah buni, bulat telur, putih kekuningan. Biji keras, kecil, kuning kecokelatan. *Psidium guajava* disajikan pada gambar 4.110



Gambar 4.110 *Psidium guajava*

Manfaat. Selain dikonsumsi sebagai buah, jambu biji juga bermanfaat untuk bahan obat tradisional untuk batuk, diare dan demam berdarah.

19. *Annona squamosa*

Morfologi. Habitus semak atau perdu yang tidak terlalu besar dengan tinggi sekitar 2-8 meter. Kulit pohon tipis berwarna keabu-abuan. Daun tunggal, tumbuh secara berselang-seling, bentuk lembing membujur dengan tepi rata serta panjang daun sekitar 5-17 cm dan lebar 2-5 cm. Permukaan daun berwarna hijau sedang bagian bawah berwarna hijau kebiruan. Bunga srikaya muncul di ujung tangkai atau ketiak daun, berangkai 1-4 bunga, yang masing-masing diameternya 1,5-3 cm, terdiri atas 3 daun mahkota berukuran besar dan 3 daun mahkota berukuran kecil, berwarna kuning-hijau dengan bintik ungu di bagian dasar. Buah srikaya termasuk buah semu, bentuk bola atau menyerupai kerucut, permukaan berbenjol – benjol, warnanya hijau berserbuk putih, penampang 5-10 cm. Saat telah masak, anak buah akan memisahkan diri satu dengan yang lainnya. Warna kulit buah hijau kebiru-biruan. Daging buah menyelaputi biji,

berwarna putih atau bersemu kekuningan, rasanya manis. Biji masak berwarna hitam mengilap. *Annona squamosa* disajikan pada gambar 4.111



Gambar 4.111. *Annona squamosa*

Manfaat. Buah yang masak dapat dikonsumsi (dimakan) langsung. Buahnya mengandung energi, protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor, dan zat besi. Selain itu juga mengandung vitamin A, vitamin B1, dan vitamin C. Akar dan kulit kayu mengandung flavonoida, borneol, camphor, terpene, dan alkaloid anonain. Akarnya mengandung saponin, tannin, dan polifenol. Bijinya mengandung minyak, resin, dan bahan beracun yang bersifat iritan. Karenanya baik daun, akar, buah, kulit kayu, maupun bijinya bisa dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit. Daun dapat digunakan untuk mengobati batuk, demam, reumatik, diare, disentri, cacingan, kutu kepala, menurunkan kadar asam urat darah yang tinggi, dan sebagai obat luar untuk borok, luka, bisul, scabies, kudis, dan eczema. Bijinya dapat digunakan untuk pengobatan cacingan, gangguan pencernaan, hingga mematikan kutu kepala dan serangga. Buah muda untuk obat diare, disentri akut, dan gangguan pencernaan. Akar dapat sebagai obat untuk sembelit dan gangguan

pencernaan. Sedangkan kulit kayu dapat sebagai obat diare, disentri, dan luka berdarah.

20. *Swietenia mahagoni*

Morfologi. Tanaman tahunan dengan tinggi sekitar 5-25 m, batang berbentuk silindris dan tidak berbanir. Tanaman ini memiliki cabang banyak dan kayunya bergetah. Arah pertumbuhan tanaman mahoni adalah tegak lurus ke atas (*erectus*). Kulit luar berwarna cokelat kehitaman, beralur dangkal menyerupai sisik. Sedangkan kulit batang tanaman berwarna abu-abu dan halus saat masih muda. Kemudian kulit tersebut akan berubah menjadi cokelat tua, beralur, dan mengelupas setelah tanaman tua. Daun tanaman mahoni merupakan daun majemuk menyirip genap dengan helaian daun berbentuk bulat oval. Pada bagian ujung dan pangkal daun berbentuk runcing dan pada bagian tulang daun menyirip. Tanaman mahoni memiliki sistem perakaran tunggang yang berbentuk kerucut, panjang, dan tumbuh lurus ke bawah. Bunga mahoni merupakan bunga majemuk yang tersusun dalam karangan dan muncul pada ketiak daun. Bunga berwarna putih, malai bercabang, dan panjangnya sekitar 10-20 cm. Buah tersebut akan pecah setelah buah matang atau kering. Pada bagian dalam buah terdapat biji berbentuk pipih, dan berwarna coklat kehitaman. Biji menempel pada kolema melalui sayapnya. Setiap satu buah mahoni terdapat 35-45 biji. *Swietenia mahagoni* disajikan pada gambar 4.112



Gambar 4.112 Swietenia mahagoni

Manfaat. Bermanfaat untuk mengurangi polusi udara dan juga akan membantu mengikat air dengan baik. Selain itu, dapat mengatasi dan mengobati berbagai penyakit diantaranya: melancarkan peredaran darah, menurunkan atau mengurangi kolesterol, meningkatkan kekebalan tubuh dan juga lainnya.

21. *Codiaeum variegatum*

Morfologi. Habitus perdu kecil dengan bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi. Tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tanaman puring berbentuk bulat, berkayu, bertekstur keras, terdapat banyak cabang dan berwarna hijau kecoklatan. Bunga majemuk berbentuk tandan. buah berbentuk kapsul berwarna kuning kehijauan dengan biji berukuran kecil berwarna coklat. akar tunggang berwarna kuning muda.

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, puring juga bermanfaat sebagai obat untuk penyakit sipilis, obat sakit perut, menyembuhkan sakit sembelit dan obat cacingan. *Codiaeum variegatum* disajikan pada gambar 4.113



Gambar 4.113. *Codiaeum variegatum*

22. *Tagetes erecta*

Morfologi. Habitus herba, tumbuh tegak dengan batang bercabang-cabang setinggi 50–100 cm, memiliki daun yang menyirip berwarna hijau gelap, berakar tunggang dengan rambut akar, dan berkembang biak dengan biji. Pada sekujur batangnya, tumbuh daun majemuk yang berujung runcing dan tepinya bergerigi. Bunga berdiameter 7–10 cm dengan susunan mahkota bunga rangkap, berwarna cerah, yaitu kuning, jingga, atau berwarna ganda. Warna kuning bunga disebabkan oleh dua pigmen utama, yaitu pigmen karotenoid dan sebagian kecil flavonoid. Karotenoid pada kelopak bunga marigold jumlahnya 200 kali lebih banyak dari karotenoid pada jagung. Disajikan pada gambar 4.114



Gambar 4.114. *Tagetes erecta*

Manfaat. Bunga dipercaya berkhasiat untuk mengobati infeksi saluran napas, anti radang, mengencerkan dahak, mengatasi batuk dan obat untuk luka. Dibiidang pertanian, digunakan untuk mencegah nematoda pengganggu tanaman, penangkal serangga, herbisida dan anti jamur. Minyak atsiri bunga marigold efektif menghambat pertumbuhan bakteri, dan sebagai larvasida pada *Culex quinquefasciatus*, *Anopheles stephensi* dan *Aedes aegypti*. Sejauh ini ekstrak pigmen bunga marigold telah banyak dimanfaatkan di Jepang dan Amerika, sebagai pewarna makanan, pewarna kosmetik, antioksidan, antikarsinogen, suplemen nutrisi, dan obat-obatan. Kelopak bunga marigold yang telah dikeringkan, kemudian dibubukkan menjadi tepung merupakan bahan baku untuk proses ekstraksi lutein dalam pembuatan suplemen dan bahan aktif kosmesetikal dan neutrasetikal.

23. *Catharanthus roseus*

Morfologi. Habitus herba atau semak yang tumbuh tegak, bercabang banyak, tinggi mencapai 120 cm. Batangnya berkayu pada bagian bawah, bergetah putih, bentuk batang bulat, berwarna merah

tengguli, berambut halus. Daunnya tunggal, agak tebal, tersusun berhadapan bersilang, berbentuk bundar memanjang atau bulat telur, pangkal daun meruncing dan bertangkai, kedua permukaan daun berambut halus. Bunga tunggal, keluar dari ujung tangkai dan ketiak daun dengan lima helai mahkota bunga, bentuknya seperti terompet, berwarna putih, ungu, merah muda atau putih dengan warna merah ditengahnya, tabung mahkota bunga sepanjang 22-30 mm. Buahnya berupa buah berbumbung berbulu, berisi banyak biji yang berwarna hitam, menggantung pada batang, warna buah hijau atau hijau pucat. Dapat disajikan pada gambar 4. 115



Gambar 4.115. *Catharanthus roseus*

Manfaat. Tingginya kandungan bahan kimia pada tanaman tapak dara memberikan banyak manfaat. Seperti dapat menyembuhkan penyakit: Kencing manis (diabetes mellitus), Buang air kecil sakit dan sedikit (oliguria), Batu ginjal (nephrolithiasis), Pendarahan akibat penurunan trombocyt (*primary thrombocytopenic purpura*), Tekanan darah tinggi (hipertensi) serta penyakit lainnya.

24. *Annona muricata*

Morfologi. Habitus pohon dengan bisa mencapai 9 meter. Daun sirsak berbentuk bulat telur agak tebal dan permukaan pada bagian atas yang halus berwarna hijau tua sedangkan pada bagian bawahnya mempunyai warna yang lebih muda. bunga tunggal dalam berkas 1-2 berhadapan/disamping daun mahkota daun mahkota segitiga. Buah majemuk agregat bertekstur empuk daging buahnya berwarna putih berbiji banyak dan mempunyai duri yang pendek mempunyai cita rasa yang manis. Biji dalam satu buah agregat berjumlah banyak berwarna hitam mengkilat. Akar buah sirsak berupa akar tunggang. Dapat disajikan pada gambar 4.116



Gambar 4.116. *Annona muricata*

Manfaat. Dimanfaatkan untuk pengobatan batu empedu, antisebelit, asam urat dan meningkatkan nafsu makan. Dengan mengkonsumsi buah sirsak dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan memperlambat proses penuaan (sebagai obat agar awet muda). Selain itu, kandungan seratnya juga berfungsi untuk memperlancar pencernaan, terutama untuk pengobatan sembelit. Sari buah sirsak di dalam sistem pencernaan akan meningkatkan rangsangan nafsu makan. Kegunaan lain dari sari buah ini adalah untuk pengobatan

pinggang pegal dan nyeri, penyakit kandung air seni dan wasir (ambeien). Daun sirsak juga sering digunakan sebagai bahan obat tradisional, antara lain untuk pengobatan sakit pinggang.

25. *Carica papaya*

Morfologi. Habitus pohon dengan tinggi mencapai 10 m. Batangnya berongga, biasanya tidak beracun. Daunnya merupakan daun tunggal, berukuran besar, dan bercangkap. Tangkai daun panjang dan berongga. Bunganya terdiri dari tiga jenis, yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga semurna. Bentuk buah bulat sampai lonjong. Biji berwarna hitam dengan selaput pembungkus biji.

Manfaat. Tanaman pepaya bernilai ekonomi tinggi karena mempunyai banyak kegunaan, baik bagian buah, akar, batang, daun, maupun bunganya. Buah pepaya yang masak biasa disajikan sebagai pencuci mulut dan penyuplai nutrisi, terutama karoten, kalsium, zat besi, vitamin A dan B, serta kaya akan vitamin C. Buah pepaya juga dapat diolah menjadi bentuk makanan lain, seperti sari pepaya dan dodol. Buah ini juga sering dijadikan campuran dalam pembuatan saus tomat untuk menambah cita rasa, warna dan kadar vitamin. Dalam bidang farmasi, akar pepaya dimanfaatkan sebagai obat penyakit ginjal dan kandung kemih, sedangkan daunnya sebagai obat penyakit malaria, kejang perut dan demam. Daun muda dan bunganya juga biasa dijadikan lalapan dan urap untuk menambah nafsu makan. Bunga pepaya seringkali dijadikan alternatif pengganti bunga melati sebagai bunga rangkaian. Selain itu, batang dan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai campuran untuk pakan ternak. Batang dan daun pepaya yang masih muda mengandung papain yang banyak digunakan sebagai pelunak daging, bahan kosmetik, penjernih dalam industri minuman, serta dimanfaatkan juga dalam industri farmasi, pengolahan makanan dan tekstil.

26. *Synedrella nodiflora*

Morfologi. Herba tegak, atau rebah dan berakar pada bagian dasarnya, tinggi 20-150 m, berumur tahunan, bercabang-cabang. Batang bulat, tidak kopong, pucuk apikal berambut halus,. Daun berhadapan, bentuk ovate sampai ovate oblong, panjang 2.5-15 cm dan lebar 0.5-9 cm; Tata bunga bongkol (head) terletak di ujung maupun di ketiak, soliter atau berjumlah 2-7 bersamaan, terdapat bunga berjumlah 10-20. Biji (Achene) berwarna hitam.

Manfaat. Terkadang dimanfaatkan sebagai sayuran. Daun yang dihancurkan digunakan untuk mengobati rematik, atau dicampur dengan daun Lantana dan Ageratum digunakan untuk mengobati sakit perut.

27. *Alternanthera sessilis*

Morfologi. Semak, merambat, batang masif, beruas-ruas, warna hijau kekuningan. Daun majemuk berhadapn, bentuk lonjong, ujung dan pangkal runcing, warna hijau. Perbungaan bentuk bulir, diketiak daun dan diujung batang, mahkota bunga berwarna putih kehijauan. Buah kotak, warna cokelat, biji bulat, hitam.

Manfaat. Daun dan batang mengandung saponin, flavonoida, dan polifenol sehingga dapat berkhasiat sebagai obat perut mulas, berak darah, dan obat pening kepala. Obat perut mulas: dipakat $\pm$ 10 gram batang bersama daun segar *Alternanthera sessilis*, dicuci, direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit, setelah dingin disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.

28. *Dichorisandra sp.*

Morfologi. Habitus herba, bentuk batang ssilindris, beruas-ruas dengan ruas berwarna kecoklatan dan arah batang menjalar.

Bentuk helaian daun daun kecil memanjang atau linear ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun kecil, tepi daun tidak bergerigi, permukaan daun halus, letak daun berselingan dan memiliki pertulangan daun menyirip. akar serabut.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

29. *Ludwigia hyssopifolia*

Morfologi. Herba setahun tinggi berkisar 5 cm sampai 3 m, seringkali menjadi berkayu di bagian dasarnya; pucuk muda dan perbungannya berambut halus (puberulent) kecil; arolium panjang muncul dari akar yang terendam air. Daun bentuknya lanset, ukuran $1-9 \times 0.2-3$ cm, runcing sempit pada bagian dasarnya, ujung atasnya meruncing; pertulangan 11-17 pasang; pertulangan tepi (submarginal) tidak terlihat jelas; tangkai daun panjang 2.5-18 mm. Kelopak berjumlah 4, lanset, ukuran $2-4 \times 0.7-1.2$ mm, berambut kecil (puberulent) halus, bertulang menjari 3. Mahkota berwarna kuning, orange-kuning buram, bentuk ellips, ukuran $2-3 \times 1-2$ mm. Buah kapsul relatif berdinding tipis, berambut kecil (puberulent) halus, ukuran $1.5-3$ cm $\times$ $1-1.2$ mm, agak silindris, membesar pada 1/6 sampai 1/3 bagian teratas, bertangkai sangat pendek (sessile). Biji bagian yang terbawah satu baris pada masing-masing ruang kapsul, hampir vertikal, warna coklat, bentuk oblong, panjang 0.7-0.85 mm, masing-masing tertanam pada endokarp berbentuk kubus yang relatif kuat; alur sisi biji (raphe) berukuran 1/3 diameter tubuh biji.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

30. *Fimbristylis miliacea*

Morfologi. Habitus herba dengan ciri morfologi bentuk batang bersegi tiga dan arah batang tegak, permukaan batang halus. Bentuk helaian daun memanjang dan ujung daun runcing, pangkal helaian daun menempel pada batang seperti pelepah, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Bunga majemuk dan terletak ada ujung batang. bentuk akar serabut dan memiliki umbi.

Manfaat. Dapat dijadikan sebagai bahan/pakan ternak, juga dapat berfungsi sebagai over crop atau tumbuhan penutup yang bernilai positif terhadap pencegahan atauantisipasi banjir atau degradasi suatu lahan. Manfaat lain dari gulma ini adalah dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tikar.

31. *Cyperus malaccensis*

Morfologi. Herba berumpun, tinggi sampai 150 cm. batang tegak, bersegitiga, berongga. Daun dipangkal batang mereduksi menjadi seludang, daun didekat perbungaan bentuk pita. Perbungaan diujung batang, bergerombol, bercabang, berwarna kuning.

Manfaat. Literatur masih kurang tentang pemanfaatan spesies tersebut.

32. *Catharanthus roseus*

Morfologi. Habitus herba atau semak yang tumbuh tegak, bercabang banyak, tinggi mencapai 120 cm. Batangnya berkayu pada bagian bawah, bergetah putih, bentuk batang bulat, berwarna merah tengguli, berambut halus. Daunnya tunggal, agak tebal, tersusun berhadapan bersilang, berbentuk bundar memanjang atau bulat telur, pangkal daun meruncing dan bertangkai, kedua permukaan daun berambut halus. Bunga tunggal, keluar dari ujung tangkai dan

ketiak daun dengan lima helai mahkota bunga, bentuknya seperti terompet, berwarna putih, ungu, merah muda atau putih dengan warna merah ditengahnya, tabung mahkota bunga sepanjang 22-30 mm. Buahnya berupa buah berbumbung berbulu, berisi banyak biji yang berwarna hitam, menggantung pada batang, warna buah hijau atau hijau pucat.

Manfaat. Tingginya kandungan bahan kimia pada tanaman tapak dara memberikan banyak manfaat. Seperti dapat menyembuhkan penyakit: Kencing manis (diabetes mellitus), Buang air kecil sakit dan sedikit (oliguria), Batu ginjal (nephrolithiasis), Pendarahan akibat penurunan trombocyt (primary thrombocytopenic purpura), Tekanan darah tinggi (hipertensi) serta penyakit lainnya.

33. *Panicum repens*

Morfologi. Rumput tahunan dengan akar rimpang sepanjang 12-40 cm, menjalar di bawah permukaan tanah, tebal rimpang hingga 20 mm, putih, berdaging. Daun berukuran 4-30 cm x 3-9 mm berbentuk garis dengan kaki lebar dan ujung runcing. Bunga majemuk berupa malai agak jarang sepanjang 8-22 cm. Senang tumbuh di tempat yang lembab dan tidak menyukai kekeringan. Menghasilkan daun yang sedikit, kebanyakan tumbuh sebagai gulma yang mengganggu tanaman pertanian. Nilai gizi yang dikandung memuaskan dan herbivora gemar memakannya serta rimpang di beberapa tempat.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

34. *Cyperus esculentus*

Morfologi. Habitus herba dengan ciri morfologi bentuk batang bersegi tiga dan arah batang tegak, permukaan batang halus. bentuk daun panjang dan ujung runcing, pangkal daun menempel pada batang, tepi daun licin dan permukaan daun halus. Memiliki bunga majemuk, bunga terletak pada ujung batang dan berwarna kecoklatan apabila sudah tua. memiliki akar serabut serta memiliki umbi.

Manfaat. Dikenal sebagai tanaman gulma. Namun masih sedikit informasi tentang pemanfaatan dari segi kesehatan dan aspek lain.

35. *Ipomea fistulosa*

Morfologi. Habitus herba, batang silindris dan tinggi arah menjalar. Permukaan kasar dan berwarna putih gading, daun tunggal berbentuk hati dengan ujung daun sedikit meruncing, tepi daun licin dan permukaan helaian daun halus. Pertulangan daun menyirip, daun berselingan. memiliki bunga tunggal dan terletak pada ketiak daun. akar tunggang.

Manfaat. Daun, akar, dan bunganya meski beracun, namun juga berkhasiat obat. Daun dapat melegakan perut. Minyak dari bijinya dapat menyuburkan rambut dan obat bisul. Dari resep 4 – 5 lembar daun segar yang telah dicuci bersih-bersih dan diasapkan sebentar di atas api, kemudian dimakan dapat melegakan perut. Dalam daun terkandung alkaoida, saponin, flavonoida dan tanin.

36. *Veitchia merilii*

Morfologi. Palem Putri adalah palem kecil yang menyerupai versi kecil dari palem raja. Palem ini memiliki batang tunggal berwarna abu-abu dengan bentuk ramping namun sedikit bengkok

dibagian dasar batang. Palem putri memiliki daun yang rapih yang jumlahnya mencapai belasan. Lebar tajuk mencapai 2m bahkan lebih dengan lebar setiap daun mencapai 1 m. Bentuk fisik daun palem putri mirip dengan palem raja hanya saja daunnya memiliki warna yang lebih hijau.

Manfaat. Dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Dapat disajikan pada gambar 4.117



Gambar 4.117. *Veitchia merilii*

37. *Colocasia esculenta*

Morfologi. Batang tanaman talas berbentuk bulat memanjang, dengan panjang mencapai 50- 60 cm bahkan lebih, batang tanaman ini berwarna keunguan, kehitaman hingga kecoklatan, dan memiliki bulu halus. Batang tanaman ini tumbuh dengan tegak, dan juga memiliki percabangan daun tunggal, sempurna atau lengkap dengan warna daun hijau muda hingga tua. Selain itu, daun talas ini juga memiliki bagian tepi rata, dengan pertulangan daun yang besar atau menonjol yang berbentuk menjari yang berwarna keputihan kotor. Bunga tanaman talas ini berukuran 10-30 cm, dengan ukuran seludang 10 – 30 cm, berwarna hijau hingga kemerahan, dan juga bunga ini terdiri dari beberapa tongkol yaitu tangkai dan seludang.

Bunga tanaman ini terpisah dengan bunga jantan dan betina yang terletak pada bagian bawah dan atas. Penyerbukan bakal buah ini akan di lakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melakukan penyerbukan sendiri dengan bantuan angin, dan dengan cara bantuan hewan sekitar dengan melekatkan bunga jantan dan betina. Akar tanaman talas serabut, yang tersusun dari perakaran adventif, dengan tumbuh tegak mencapai kedalam 10-20 cm bahkan lebih.

Manfaat. Talas dapat berperan penting dalam membantu kesehatan lambung dan usus, alias gastrointestinal. Talas membantu makanan dicerna dan diserap oleh lambung dan usus, sehingga proses pencernaan dapat berjalan lancar. Talas juga dapat mengurangi masalah-masalah pencernaan, seperti produksi gas yang berlebih, kembung, diare, dan kram perut. Talas mengandung potassium yang mampu mengurangi tekanan darah pada pembuluh darah. Oleh karena itu, talas baik untuk dikonsumsi oleh penderita darah tinggi. Talas juga mampu mengurangi stres pada sistem kardiovaskular, dan kandungan potassium di dalamnya mampu meningkatkan fungsi kognitif.

38. *Codiaeum variegatum*

Morfologi. Habitus perdu kecil dengan bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi. Tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tanaman puring berbentuk bulat, berkayu, bertekstur keras, terdapat banyak cabang dan berwarna hijau kecoklatan. Bunga majemuk berbentuk tandan. buah berbentuk kapsul berwarna kuning kehijauan dengan biji berukuran kecil berwarna coklat. akar tunggang berwarna kuning muda.

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, puring juga bermanfaat sebagai obat untuk penyakit sipilis, obat sakit perut, menyembuhkan sakit sembelit dan obat cacingan. Dapat disajikan pada gambar 4.118



Gambar 4.118. *Codiaeum variegatum*

39. *Codiaeum variegatum*

Morfologi. Habitus perdu kecil dengan bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi. Tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang tanaman puring berbentuk bulat, berkayu, bertekstur keras, terdapat banyak cabang dan berwarna hijau kecoklatan. Bunga majemuk berbentuk tandan. buah berbentuk kapsul berwarna kuning kehijauan dengan biji berukuran kecil berwarna coklat. akar tunggang berwarna kuning muda.

Manfaat. Selain sebagai tanaman hias, puring juga bermanfaat sebagai obat untuk penyakit sipilis, obat sakit perut, menyembuhkan sakit sembelit dan obat cacingan. Dapat disajikan pada gambar 4.119



Gambar 4.119. *Codiaeum variegatum*

40. *Thuja occidentalis*

Morfologi. Habitus perdu dengan tinggi mencapai 3-5 meter dengan permukaan batang kasar, berwarna coklat serta percabangan banyak yang mengerucut ke samping. Daun majemuk, pipih, berseting, dan berwarna hijau tua. Bunga tunggal, di ketiak daun, berumah satu, bunga betina bentuk lonceng, di dasar cabang, dan bunga jantan bentuk cawan bercangap dua, di ujung cabang, dan berwarna hijau. Buah kotak, bulat, keras, garis tengah 5-8 mm, dan berwarna coklat. Buah kotak, yaitu suatu buah kering sejati tunggal yang mengandung banyak biji, jika masak lalu pecah, tetapi kulit buah yang pecah itu sampai lama melekat pada tangkai buah. Biji bulat, pipih, dan berwarna coklat. Akar tunggang, dan berwarna putih kekuningan. Dapat disajikan pada gambar 4.20



Gambar 4.20. *Thuja occidentalis*

Manfaat. Daun dan akar cemara kipas mengandung saponin, di samping itu daunnya juga mengandung polifenol akar dan buahnya mengandung flavonoida, sedang akarnya juga mengandung tanin. Tanaman cemara kipas merupakan tanaman yang pertama kali diidentifikasi sebagai obat kudis oleh suku Indian asli di Kanada pada abad ke-16. *Thuja Occidentalis* juga digunakan

untuk mengobati penyakit selesma bronkial, enuresis, cystitis, psoriasis, karsinoma uterus, amenore dan rematik . Kayunya secara komersial digunakan untuk membuat pagar, tiang, atau untuk membuat perahu. Daun berkhasiat sebagai obat demam, batuk dan mencret.

41. *Bougenvillea glabra*

Morfologi. Habitus perdu, tegak lurus mencapai ketinggian 2-3 m bahkan lebih, dengan permukaan halus hingga kasar dan berwarna kecoklatan. Selain itu, batang juga berkayu, berbentuk bulat memanjang dan berduri kecil serta memiliki percabangan banyak. Daun bunga kertas bulat oval memanjang dengan panjang 1-4 cm, bagian tepi permukaan daun rata, pertulangan menyirip antara 3-5 bahkan lebih, dan juga daun berwarna kehijauan muda hingga tua. Daun tanaman ini juga memiliki pertangkai pendek dengan panjang 0,5-1 cm berwarna kecoklatan muda. Bunga kertas tidak lengkap, yang terdiri dari beberapa macam diantaranya tangkai, tenda bunga, kepala putik, tangkai putik, benang sari dan tangkai sari. Bunga ini biasanya muncul pada ketiakdaun, dengan berbentuk majemuk atau payung yang tersusun. Bunga kertas ini juga tersusun dalam anakan payung yang bertangkai dengan jumlah 1-7 anakan, masing – masing anakan memiliki 3 bunga. Pada umumnya, bunga kertas ini memiliki warna yang sangat beragam mulai dari putih, merah muda dan tua, jingga, ungu dan lain – lain. Akar bunga kertas tunggang, tumbuh vertikal, berserabut, dan melebar. Perakaran bunga kertas ini akan menembus media tanah mencapai kedalaman 50-80 cm bahkan lebih tergantung varietesnya. Dapat disajikan pada gamabr 4.121



Gambar 4.121. *Bougainvillea glabra*

Manfaat. Bunga kertas mempunyai beberapa bahan kimia yang terkandung seperti betadin, saponin, dan polifenol yang dapat membantu melancarkan peredaran darah, bisul, biang keringat, gatal-gatal, hepatitis, haid tidak teratur, keputihan dan nyeri haid.

42. *Pandanus sp.*

Morfologi. Habitus perdu kecil dengan batang berwarna coklat muda dengan tekstur batang cukup berkayu. Daun memanjang berwarna hijau dengan duri yang tidak terlalu tajam.

Manfaat. Sebagai tanaman hias dan beberapa spesies dalam marga yang sama sering dijadikan sebagai bahan makanan, bahan tikar dan konsumsi buah. Disajikan pada gambar 4.122



Gambar 4.122. *Pandanus sp.*

43. *Euphorbia trigona*

Morfologi. Habitus perdu dengan tinggi mencapai 1 meter. Batang berbentuk segitaga berwarna hijau dengan corek putih pada bagian tengah., permukaan halus, berduri di bagian pinggir batang. Daun berwarna hijau kemerahan dengan tekstur yang cukup tebal.

Manfaat. Dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Disajikan dalam gambar 4.123



Gambar 4.123. *Euphorbia trigona*

44. *Gnetum gnemon*

Morfologi. Tanaman melinjo memiliki akar tunggang yang mampu merayap dipermukaan tanah berwarna coklat hingga keabu-abuan gelap. Melinjo memiliki batang yang berbentuk bulat memanjang dengan diameter 10 sampai 20 cm juga bisa lebih. Batang melinjo dapat tumbuh tegak mencapai 15 sampai 20 m dengan permukaan batang yang rata. Batang ini juga memiliki cabang monopodial yang terlihat cukup jelas, besar dan panjang. Daun pada tanaman melinjo yaitu tunggal dengan bentuk oval dan terdiri dari beberapa helaian daun, bagian tepinya rata, daunnya saling duduk berhadapan, serta bentuk tulang yang menyirip. Pada bagian dalam daun memiliki serabut halus yang berwarna putih. Pengertian bunga

pada tanaman melinjo termasuk bunga tidak sempurna, karena terpisah antar bunga jantan dengan bunga betinanya. Tanaman melinjo memiliki biji terbuka dengan lapisan luar yang keras dan memiliki selaput pelindung dengan tandan bunga yang berdaging. Biji tanaman melinjo berwarna hijau muda jika belum matang dan berwarna merah pekat jika sudah matang atau tua. Dapat dilihat pada gambar 4.124



Gambar 4.124. *Gnetum gnemon*

Manfaat. Kandungan alami yang ada didalam buah melinjo adalah bahan antioksidan. Manfaat dari antioksidan yaitu dapat menangkap radikal bebas dalam tubuh serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan antioksidan yang ada pada melinjo dapat bekerja seperti vitamin C yang ditemukan pada buah. Selain itu melinjo juga bermanfaat untuk mencegah penuaan dini, hipertensi, memperkuat daya ingat, dan mencegah anemia.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian pada Benteng Otanaha menemukan 50 tumbuhan dengan spesies yang berbeda-beda, akan tetapi dari semua spesies yang ditemukan terdapat beberapa tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi sampai ke tingkat spesies karena tumbuhan masih pada tahap feeding, kurangnya literatur dan terdapat spesies yang ditemukan namun belum ada literatur
2. Hasil penelitian di Pentadio Resort menemukan 44 tumbuhan dengan spesies berbeda-beda. Pada kawasan ini semua tumbuhan dapat diidentifikasi.
3. Hasil penelitian di Danau Limboto menemukan 48 tumbuhan dengan spesies yang berbeda-beda, akan tetapi ada beberapa tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi sampai pada tingkat spesies karena kurangnya literatur.
4. Hasil penelitian pada Pendaratan Soekarno terdapat 48 spesies tumbuhan berbeda-beda, namun ada beberapa tumbuhan yang manfaatnya belum diketahui karena kurangnya literatur.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi sampai pada tahap spesies

Daftar Pustaka

- Badan Wilayah Sungai Sulawesi II. 2021. Danau Limboto.
<https://sda.pu.go.id>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2003. Strategi dan rencana aksi keanekaragaman hayati Indonesia 2003-2020. *Dokumen Nasional*. 150 pp.
- Fachrul, M.F. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim. 2017. Model Pengelolaan Danau (Sebuah Kajian Transdisipliner). Penerbit. Ideas Publishing. Gorontalo
- Ismail, G. 2006. Masterplan penyelamatan Danau Limboto. *Pemerintahan Provinsi Gorontalo dalam Seminar Penyelamatan Danau Limboto*. Jakarta.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julzarika,, Atriyon & Dewi., Esthi Kurnia. 2018. Perubahan Kondisi Danau Limboto Yang Terdeteksi Dengan Teknologi Penginderaan Jauh. ISSN : 1907-0659 e-ISSN : 2461-1166.
<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>
- Krismono, L. P. Astuti, & Y. Sugiyanti. 2009. Karakteristik kualitas air Danau Limboto, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 15 (1): 59-68.
- Krismono., Kartamihardja., Endi Setiadi. 2010. Pengelolaan Sumber Daya Ikan Di Danau Limboto, Gorontalo. *J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.2 No.1 Mei 2010*: 27 – 41
- Krebs, C.J. 2001. *The Experimental Analysis Of Distribution And Abundance*. Benjamin Cumming
- Primack, R.S. 1998. *A Primer of Conservation Biology*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

- Soegianto, A. 1994. *Ekologi Kuantitatif, Metode Analisis Populasi Dan Komunitas*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Shannon, C.E. and winner, W. 1963. *The Mathematical Theory Of Communication*. University Illinois Press, Urbana, 360 pp
- Whitten, A. J., M. Mustafa, & G. S. Henersen. 1987. *Ekologi Sulawesi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wayan. 2010. *Ensiklopedia Tanaman Upakara*. Udayana university press, Bali. Secretariat of the convention on biological diversity.https://www.reearchgate.net/publication/311509510_konservasi_keanekaragaman.

Tentang Penulis

Sukirman Rahim. Dilahirkan di Gorontalo 29 Juli 1976, berasal dari keluarga sederhana yang berkultur campuran antara Gorontalo dari sang Ayahanda Almarhum Ma'ruf Rahim dan Bugis Makassar dari sang Ibunda Andi Salma Muin. Setelah lulus studinya di Fakultas MIPA Jurusan Fisika STKIP Negeri Gorontalo yang sekarang telah berubah nama menjadi Universitas Negeri Gorontalo dan lulus pada tahun 2000. Mengikuti Program Pascasarjana UNHAS dalam bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Konsentrasi Konservasi Sumberdaya Alam, lulus program Magister Science tahun 2005, dan lulus program Doktor di Universitas Indonesia S3 Ilmu Lingkungan pada tahun 2013. Penulis beristri seorang Dosen di Universitas Negeri Gorontalo yang bernama Dewi Wahyuni K. Baderan yang merupakan dosen Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, Bersama-sama melakukan kolaborasi keilmuan untuk melakukan berbagai penelitian di bidang ekologi, biodiversitas dan lingkungan hidup.

Sejak tahun 2006 hingga sekarang bekerja sebagai Dosen di Universitas Negeri Gorontalo dan memperoleh jabatan akademik Lektor Kepala dalam bidang Ilmu Lingkungan. Ia telah banyak melakukan penelitian, terutama terfokus pada bidang lingkungan hidup, keanekaragaman hayati dan konservasi sumberdaya alam. Tulisan-tulisannya tersebar diberbagai Jurnal Internasional bereputasi dan Jurnal Nasional terakreditasi diantaranya: Biodiversitas (UNS), Internasional Journal of Innovative Science and Reaearch Technology, Australian Journal of Basic and Applied Sciences, Bonorowo Wetlands, GeoEco Jurnal (UNS), Jurnal Ilmu

Lingkungan UNDIP, Pro Life, Bioma, serta Prosiding dari berbagai kegiatan sebagai pemakalah Oral di Seminar Nasional maupun Internasional.

Buku yang telah ditulis: 1) Ilmu Alamiah Dasar, 2) Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya, 3) Energi Peradaban, 4) Potret Etnografi Masyarakat Polahi

Diluar kesibukannya sebagai dosen, ia menekuni dan terlibat aktif dalam berbagai organisasi diantaranya PERWAKU (Perhimpunan Cendekiawan Lingkungan), ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Masyarakat Biodiversitas Indonesia (MBI), Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI). Ia juga pernah mendapat penghargaan diantaranya sebagai DETASER pada program Detasering KEMDIKBUD, Satyalancana Karya Satya, Juara 4 pada Kongres Inovasi Gorontalo. Penulis dapat dihubungi pada Alamat Kantor : Kampus Universitas Negeri Gorontalo Program Studi Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasarjana .Universitas Negeri Gorontalo Alamat rumah: Jl. Pangeran Hidayat 1 (Eks jalan cendana) Perumahan Cendana Blok C.14

MENGENAL

BIODIVERSITAS TUMBUHAN DARI GEOSITE DANAU LIMBOTO-GORONTALO

(Suatu Tinjauan Ekologi Biodiversitas dan Lingkungan Danau)

Gorontalo adalah salah satu Provinsi di Pulau Sulawesi yang memiliki Biodiversitas (Keanekaragaman hayati) yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya berbagai macam spesies yang bersumber dari flora dan fauna yang tersebar di seluruh wilayah Gorontalo, yang kesemuanya menunjukkan keragaman bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat yang terlihat dari berbagai tingkatan makhluk hidup yaitu tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Biodiversitas dapat memberikan manfaat bagi kehidupan diantaranya sebagai sumber pangan, perumahan, dan kesehatan; sebagai sumber plasma nutfah; dan memberi manfaat ekologis.

Salah satu lokasi yang memiliki Biodiversitas yang tinggi adalah Danau Limboto. Danau Limboto merupakan danau besar yang terletak di Kabupaten Gorontalo. Danau dengan luas sekitar 3.000 hektar ini merupakan muara dari lima sungai besar, yakni Sungai Bone Bolango, Sungai Alo, Sungai Daenaa, Sungai Bionga, dan Sungai Molalahu. Pada 1950-an, Danau Limboto memiliki kedalaman hingga 27 m. Namun, saat ini kedalaman Danau Limboto tinggal sekitar 7-8 m saja.

Untuk mewujudkan geosite danau Limboto salah satu pilar penting yakni data Biodiversitas yang digunakan dalam pengembangan Geopark di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menemukan 50 Family di Benteng Otanaha, dengan spesies unik dan nilai jual tinggi di dunia yakni *Sterculia foetida*; Danau Limboto sebanyak 52 Family; Pentadio Resort menemukan 49 Family dan Pendaratan Soekarno menemukan 52 Family.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)

Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581

Telp/Fax : (0274) 4533427

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ cs@deepublish.co.id

📖 Penerbit Deepublish

📧 @penerbitbuku_deepublish

🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Ekologi

ISBN 978-623-02-4216-8 (PDF)



9

786230

242168